



SKRIPSI

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS
DI SMA NEGERI 14 MAROS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan
Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh :

NASRAH

1743040001

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Laman: www.ap.fip.unm.ac.id; E-mail: apfipunm@unm.ac.id

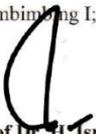
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Implementasi Supervisi Akademik Pengawas di SMA Negeri 14 Maros"**

Nama : Nasrah
NIM : 174 304 0001
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

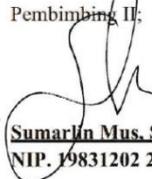
Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Pembimbing I;


Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd
NIP. 19531230 198003 1 005

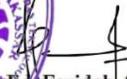
Makassar, 18 Agustus 2021

Pembimbing II;


Sumarlin Mus, S.Pd, M.Pd
NIP. 19831202 201012 1 008

Disahkan:
Kendaraan Jurusan Administrasi Pendidikan




Dr. Eca Faridah, S.T, M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh

Nama/NIM : Nasrah
Judul : Implementasi Supervisi Akademik Pengawas di SMA Negeri 14 Maros
Nomor SK : 4849/UN36.4/PP/2021

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa 31 Agustus 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana S1 pada Jurusan Administrasi pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Ilmu pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Dr. Abdul Saman, M. Si., Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Ketua Penguji : Dr. Pattaufi, M.Si
Sekretaris Penguji : Dra. Sitti Habibah, M.Si
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd
Pembimbing II : Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd
Penguji I : Drs. M. Bachtiar, M.Si
Penguji II : Dr. Andi Nurochmah, M.Pd

Panitia Ujian

()
()
()
()
()
()

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasrah

NIM : 1743040001

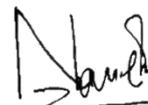
Jurusan : Administrasi Pendidikan (S1)

Judul : Implementasi Supervisi Akademik Pengawas di SMA Negeri 14
Maros

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, Juli 2021



Nasrah
1743040001

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al – Baqarah: 286)

Apa yang menimpa kita saat ini berarti kita pasti bisa melewatinya.

ABSTRAK

Nasrah, 2021. Impelementasi Supervisi Akademik Pengawas di SMA Negeri 14 Maros. Skripsi. Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Prof Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd dan Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas di SMA Negeri 14 Maros. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik pengawas di SMA Negeri 14 Maros. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik terdapat 6 indikator yang dimana hanya 4 terlaksana yakni pembimbingan perencanaan pembelajaran, pembimbingan pelaksanaan pembelajaran, pembimbingan penggunaan media dan TIK, dan pembimbingan pengelolaan data hasil penilaian. Sedangkan yang tidak maksimal dilakukan ada 2 yaitu pembimbingan penyusunan butir soal dan pembimbingan penelitian tindakan kelas. Kesiapan guru atau kesadaran guru untuk di supervisi oleh pengawas, pada pembimbingan penyusunan butir soal sebenarnya guru sudah menyusun soal, penelitian tindakan kelas yaitu terdapat strategi / metode, materi pembelajaran, dan siswa menjadi faktor pendukung. Guru yang belum menyiapkan RPPnya dalam bentuk lembar hanya bentuk file di dalam laptop yang belum di print. Pengawas tidak melihat bahwa secara menyeluruh bahwa harus di bimbing juga dalam sesi apa penyusunan dan evaluasi butir soal, dan penelitian tindakan kelas mungkin menganggap guru sudah tau semua tentang PTK dan kurangnya pelatihan-pelatihan penelitian tindakan kelasnya dibuktikan dengan kurangnya hasil-hasil penelitian tindakan kelas guru di sekolah dokumen-dokumen penelitian tindakan kelas yang dia hanya membuat PTK kalau dia mau naik pangkat menjadi faktor penghambat. Guru yang tidak siap di supervisi maka diganti sama guru yang sudah siap di supervisi dan guru harus siap mental pada saat disupervisi upaya dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Pelaksanaan

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Pengawas di SMA Negeri 14 Maros” ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Salam dan shalawat semoga senantiasa tercurah atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW sebagai pembawa pesan kebenaran kepada seluruh umat manusia dan semoga keselamatan dilimpahkan kepada seluruh keluarga beliau dan sahabat-sahabatnya serta para pengikut-pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini selesai, banyak hambatan, rintangan dan halangan, namun berkat bantuan, motivasi dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, dari lubuk hati yang paling dalam, terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta, Rusdi dan Wahida, Orang tua terbaik yang selalu saya banggakan. Mereka telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit

untuk mengantarkan saya hingga pada titik ini namun saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan kecil namun begitu istimewa yang saya persembahkan untuk mama dan bapak.

Secara khusus, penulis menghaturkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd selaku pembimbing satu dan Bapak Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dorongan, serta semangat kepada penulis. Semoga Allah SWT. melimpahkan Rahmat dan HidayahNya kepada kita semua.

Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya tak lupa penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
3. Ibu Dr. Ed. Faridah, ST, M.Sc selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.

5. Bapak Jamaluddin, S.Pd selaku operator Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang senantiasa membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir yang berhubungan dengan administrasi akademik tingkat jurusan.
6. Bapak Walidain selaku operator Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang senantiasa membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir yang berhubungan dengan administrasi akademik tingkat fakultas.
7. Bapak H. Nikmat, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Maros serta tenaga pendidikan dan kependidikan terkait yang telah memberikan izin, memfasilitasi dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Terkhusus kepada orang tua saya Bapak Rusdi, S.Hi dan Ibu Wahida serta seluruh keluarga besar. Terima kasih yang dengan tulus dan ikhlas mendoakan, membesarkan, mendidik, dan memberikan segala-galanya untuk penulis.
9. Mahasiswa Administrasi Pendidikan angkatan 2017, khususnya pada sahabat-sahabat seperjuangan saya yang sudah seperti keluarga, Tenri Wali, Nurul Fatimah, Novia, Herlina Triyanti, serta teman-teman kelas AP 01 lainnya. Terima kasih atas kebersamaannya selama 4 tahun, selalu ada kala suka maupun duka dalam melewati masa-masa perkuliahan. Semoga keberuntungan berpihak pada kita semua di masa yang akan datang.

10. Seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Hal ini tidak mengurangi rasa terima kasihku atas segala bantuannya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tak ada manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran yang konstruktif sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun dunia pendidikan secara umum serta dapat bernilai ibadah disisi-Nya. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Implementasi.....	11
B. Supervisi	12
1. Pengertian Supervisi	12
2. Tujuan Supervisi.....	13
3. Peranan Supervisi	14
4. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik.....	17
5. Teknik Supervisi akademik	20
C. Supervisi Akademik	23
1. Konsep Supervisi Akademik	23

2.	Perencanaan Supervisi Akademik	28
3.	Pelaksanaan Supervisi Akademik.....	30
4.	Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik	33
D.	Pengawas Sekolah.....	37
1.	Pengertian Pengawas	37
2.	Tanggung Jawab Pengawas Sekolah	37
3.	Syarat Seorang Pengawas	40
4.	Tugas Pengawas dalam Supervisi Akademik.....	41
E.	Kerangka Konseptual	43
BAB III METODE PENELITIAN		45
A.	Jenis Penelitian.....	45
B.	Tempat Penelitian.....	45
C.	Fokus Penelitian.....	46
D.	Deskripsi Fokus.....	46
E.	Sumber Data	47
F.	Teknik Pengumpulan Data	48
G.	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	49
H.	Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		53
A.	Hasil Penelitian	53
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
2.	Deskripsi Hasil Penelitian Implementasi Supervisi Akademik Pengawas di SMA Negeri 14 Maros.....	62
B.	Pembahasan	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		110
A.	Kesimpulan	110
B.	Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA		113
LAMPIRAN		116
RIWAYAT HIDUP		197

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Sekolah Berdasarkan Capaian Nilai Ujian Nasional SMA Kabupaten Maros Tahun Pelajaran 2018/2019	5
Tabel 4. 1 Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SMAN 14 Maros	54
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 14 Maros TA 2020/2021	57
Tabel 4. 3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 14 Maros.....	59
Tabel 4. 4 Peserta Didik SMA Negeri 14 Maros TA 2020/2021	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Konseptual	44
Gambar 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMAN 14 Maros	65
Gambar 4. 2 Buku Pengawas Sekolah	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi – Kisi Instrumen	117
Lampiran 2 Draft Pedoman Wawancara	118
Lampiran 3 Matriks Analisis Data.....	129
Lampiran 4 Dokumentasi	174
Lampiran 5 Persuratan	190

BAB I

PENDADULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan karena dengan pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan dan membentuk watak bangsa. Hal ini sangat sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN-RB) Nomor 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan angka kreditnya, pada Bab 2 Pasal 4 No.1 menyatakan bahwa pengawas sekolah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah satuan pendidikan yang ditetapkan. Pengawas sekolah dalam tugasnya sebagai tenaga kependidikan memegang peranan penting dalam peningkatan mutu profesionalisme guru. Pengawas sebagai

supervisor di sekolah memiliki kemampuan yang berbeda dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dan kepala sekolah. Ada enam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas sekolah yakni kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan dan kompetensi penelitian dan pengembangan (Permendiknas No. 12 Tahun 2007).

Tugas pokok pengawas sekolah berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 55 menyatakan bahwa, “pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan”. Sejalan dengan itu, (Sagala, 2012, p. 143) menyatakan bahwa,

“Pengawas sekolah memberikan pembinaan, penilaian, dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah, sedangkan tanggungjawab sebagai pengawas adalah membantu meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan (supervisi manajerial), pengawas sekolah juga bertugas membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar/membimbing dan hasil prestasi belajar siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.”

Secara struktur organisasi menurut Peraturan Pemerintah Nomor 41 Nomor tahun 2007 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah, pengawas sekolah berada dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kota. Sebagai tenaga fungsional pengawas sekolah, dalam pelaksanaan tugas kepengawasan

bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Sehingga antara Kepala Pendidikan dan Kebudayaan pengawas sekolah dapat berfungsi sebagai mediator antara guru dengan kepala sekolah, antara kepala sekolah dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kabupaten/Kota sekaligus juga dapat menjadi mitra bagi Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kota.

Supervisi akademik merupakan salah satu kompetensi pengawas yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah.

Supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Nurindarwati, 2020).

Sementara itu, (Mulianto, 2007) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah.

Menurut Djam'an Satori dalam (Fahmi, Nurliza, AR, & Usman, 2018) mengemukakan bahwa sasaran supervisi akademik adalah meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Proses ini banyak yang mempengaruhi terutama guru dan peserta didik, program kurikulum yang di gunakan, buku teks yang di

pakai siswa dan gurunya, fasilitas belajar dan media belajar termasuk alat peraga, kultur sekolah serta lingkungan fisik sosial disekitarnya. Oleh karena luasnya yang mempengaruhi pembelajaran, maka supervisi harus ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah selain kepada proses pembelajaran dalam bentuk komunikasi interaksi guru-murid juga situasi dan lingkungan tempat kejadian berlangsungnya pembelajaran. Pada situasi yang baik, pembelajaran akan tumbuh dan berkembang dengan subur.

Menurut Sutisna dalam (Fahmi, Nurliza, AR, & Usman, 2018) menyatakan ada sejumlah faktor membatasi ruang gerak supervisi, pertama berkaitan dengan falsafah dan kebijakan dari pejabat puncak yang secara administratif bertanggung jawab terhadap pengandaan personil, fasilitas, dan dana yang diperlukan bagi pelaksanaan supervisi yang baik. Mereka belum secara tegas membuat kebijakan yang mendorong pelaksanaan supervisi bagi peningkatan pembelajaran.

Permasalahan yang muncul terkait implementasi supervisi akademik pengawas di SMA Negeri 14 Maros, didasarkan pada nilai hasil ujian nasional tahun pelajaran 2018/2019 yang paling rendah di bandingkan dengan sekolah negeri lain yang ada di kabupaten Maros. Rendahnya di pengaruh oleh proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga berimbas pada nilai ujian nasional siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa salah satu faktor rendah nilai ujian nasional yaitu

kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas provinsi. Berikut ini tabel hasil ujian nasional.

Tabel 1.1 Daftar Sekolah Berdasarkan Capaian Nilai Ujian Nasional SMA Kabupaten Maros Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	KODE	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	NPSN	STATUS	JUMLAH PESERTA	RERATA NILAI PADA MATA UJI						RERATA NILAI
						BAHASA INDONESIA	BAHASA INGGRIS	MATEMATIKA	FISIKA	KIMIA	BILOGI	
1	19040001	SMA NEGERI 1 MAROS	40300280	N	209	79.42	63.38	43.85	46.81	61.58	58.5	60.74
2	19040008	SMA NEGERI 3 MAROS	40300282	N	223	66.75	43.19	34.34	35.83	37.5	50.22	48.5
3	19040009	SMA NEGERI 4 MAROS	40300276	N	182	65.15	40.34	31.95	37.14	47.5	44.04	45.27
4	19040013	SMA NEGERI 2 MAROS	40300278	N	106	70.43	45.4	34.46	38.75	46.25	49.13	49.73
5	19040023	SMA NEGERI 5 MAROS	40300281	N	91	60.97	37.96	29.56	35.22	37.37	40.31	41.73
6	19040024	SMA NEGERI 6 MAROS	40300277	N	70	63.54	37.49	30.61	38.89	43.13	41.56	43.26
7	19040033	SMA NEGERI 8 MAROS	40300279	N	136	64.03	44.87	31.43	36.47	44.38	45.54	45.81
8	190	SMA NEGERI	4030	N	51	64.2	40.59	30	34.3	-	40.32	43.66

	400 35	7 MAROS	83 20						8			
9	190 400 36	SMA NEGERI 9 MAROS	40 30 83 26	N	135	53.9 1	37. 21	30.11	31 .7 5	53 .3 3	40. 61	40. 37
10	190 400 37	SMA NEGERI 10 MAROS	40 30 83 27	N	52	57.4 6	36. 85	28.85	40	36 .1 4	45. 41	41. 55
11	190 400 38	SMA NEGERI 11 MAROS	40 30 83 25	N	107	60	38. 77	28.95	36 .4 7	36 .5 6	42. 8	42. 26
12	190 400 39	SMA NEGERI 13 MAROS	40 31 03 91	N	46	52.3 5	41. 61	31.36	-	-	42. 39	41. 93
13	190 400 40	SMA NEGERI 12 MAROS	40 31 38 14	N	62	66.0 3	40. 13	29.23	34 .1 7	-	41. 86	44. 22
14	190 400 58	SMA NEGERI 14 MAROS	69 85 88 12	N	59	59.5 9	40. 1	29.36	31 .8 8	39 .4 4	43. 91	42. 87
	190 499 9	KABUPA TEN MAROS	-	N	152 9	65.0 7	43. 91	33.08	38 .8 4	46 .1 2	46. 22	46. 85

Sumber hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id

Penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu:

1. Muhammad Subaer (2015) yang meneliti mengenai “Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Pada SMA Negeri 1 Watampone”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) dalam melaksanakan supervisi akademik pengawas memiliki perencanaan yang baik dengan rutin mengadakan rapat, menyusun jadwal supervisi dan pembuatan instrumen supervisi, (2) dalam melaksanakan supervisi akademik pengawas memiliki jadwal pemantauan, melaksanakan

pemantauan langsung proses pembelajaran di kelas, mengamati aktivitas belajar peserta didik, namun pengawas tidak melaksanakan pemantauan pembuatan perangkat pembelajaran guru di SMA Negeri 1 Watampone, dengan alasan bahwa guru SMA Negeri 1 Watampone memiliki kemampuan yang baik, hal ini terbukti dari hasil pemantauan dan penilaian pengawas terhadap guru menunjukkan nilai yang sudah baik, (3) pengawas melaksanakan penilaian kepada guru secara obyektif yakni penilaian terhadap perencanaan dan proses mengajar guru, dan penilaian terhadap penilaian hasil belajar peserta didik oleh guru, (4) berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian pengawas terhadap guru pada SMA Negeri 1 Watampone yang menunjukkan nilai yang sudah baik, sehingga pengawas kurang melaksanakan pembinaan/pembimbingan kepada guru SMA Negeri 1 Watampone baik pembuatan perangkat pembelajaran, pembuatan dan analisis soal maupun penyusunan Penelitian Tindakan Kelas.

2. Eny Winaryati (2014) yang meneliti mengenai “Kompetensi Pengawas Dalam Supervisi Akademik Pada SMP di Kota Semarang”. Hasil penelitiannya diperoleh beberapa temuan penilaian terhadap kompetensi pengawas sekolah dalam supervisi akademik yaitu terkait dengan : (1) pembimbingan kepala sekolah pada tiap mata pelajaran dari rumpun mata pelajaran yang relevan; (2) berkenaan dengan tugasnya untuk membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran berdasarkan pengembangan KTSP; (3) pembimbingan dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan.

Berangkat dari persoalan tersebut, maka penulis tertarik untuk lebih dalam lagi untuk meneliti mengenai Implementasi Supervisi Akademik Pengawas di SMA Negeri 14 Maros, agar tujuan yang dirumuskan dapat tercapai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi supervisi akademik akademik yang dilakukan oleh pengawas di SMA Negeri 14 Maros?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi akademik akademik yang dilakukan oleh pengawas di SMA Negeri 14 Maros?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi supervisi akademik akademik yang dilakukan oleh pengawas di SMA Negeri 14 Maros.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi akademik akademik yang dilakukan oleh pengawas di SMA Negeri 14 Maros.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dalam penerapan Supervisi Akademik Pengawas dan ilmu pengetahuan yang sedang di kaji dan bermanfaat bagi penyelenggara pendidikan. Secara rinci manfaat penelitian tersebut dapat di kemukakan oleh penulis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan masukan bagi Jurusan Administrasi Pendidikan khususnya mengenai supervisi pendidikan.
- b. Bagi, peneliti selanjutnya, untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi Pengawas

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam meninjau kembali supervisi akademik.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam menerapkan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas.

c. Bagi Peneliti

Mampu mengetahui dan mempelajari secara langsung beberapa pelajaran yang penulis peroleh selama bangku kuliah dan juga sebagai acuan peneliti lain yang sesuai dengan konteks penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi

Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan (Purwanto & Sulistyastuti, 1991).

Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier menjelaskan makna implementasi, “Pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya” (Mazmanian, Danael A, Paul A, & Sabatier, 1983).

Dari berbagai defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk suatu hasil dengan tujuan atau sasaran kebijakan.

B. Supervisi

1. Pengertian Supervisi

Secara etimologis supervisi terdiri atas dua kata, super (lebih) dan vision (pandangan). Dengan kata lain supervisi mengandung arti pandangan yang lebih. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa supervisi dilakukan oleh pihak yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pihak yang disupervisi (Risnawati, 2014). Sedangkan menurut istilah, pengertian supervisi bermacam ragam sesuai dengan keragaman latar belakang para pakar dan kontek penggunaannya.

Supervisi diartikan sebagai layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif. (Masaong, 2013).

Beberapa ahli memberikan pengertian supervisi diantaranya, Menurut Kimball Willes dalam (Fachruddin, 2011), menyatakan supervisi pendidikan adalah kegiatan yang ditujukan untuk membantu mengembangkan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

Menurut Buston & Bruckner dalam (Fachruddin, 2011), menyatakan supervisi adalah upaya perbaikan situasi belajar mengajar.

Menurut Rudyard Kipling Bent dalam (Fachruddin, 2011), menyatakan supervisi adalah upaya menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara berkesinambungan dan terus menerus kondisi

pertemuan pribadi atau kelompok dari guru agar lebih memahami dan lebih efektif dalam merealisasikan semua fungsi pengajaran.

Ketiga ahli tersebut memberikan pengertian supervisi sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran dan kualitas guru. Dari pengertian yang diberikan itu ada dua sasaran utama kegiatan supervisi yaitu upaya perbaikan dan peningkatan kualitas belajar mengajar dan tenaga pengajar.

Dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu usaha yang diberikan oleh guru bersifat membimbing, memfasilitasi dan memotivasi dalam proses mengajar.

2. Tujuan Supervisi

Supervisi atau pengawasan merupakan salah satu fungsi administrasi pendidikan yang bertujuan untuk menjaga dan mendorong agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, berhasil guna, dan tepat guna sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Supervisi ini merupakan suatu kegiatan pengawasan profesional yang menitikberatkan pada beberapa prinsip supervisi yang seharusnya sudah dikuasai oleh seorang pengawas sehingga pelaksanaan supervisi tidak menyimpang dari ketentuan yang telah ada. Dengan kata lain, seorang pengawas wajib menguasai konsep dasar supervisi, teknik-teknik supervise, hingga pada penilaian dan perbaikan bagi guru dengan benar. Hal ini dikarenakan hakikat supervisi yaitu membantu guru meningkatkan

kompetensinya. Supervisi akademik merupakan supervisi yang berfokus pada pengamatan masalah akademik. Masalah akademik tersebut mencakup berbagai hal dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam membantu proses belajar peserta didik (Dalanggo, 2019).

Tujuan supervisi yaitu membantu tenaga pendidik mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Dengan peningkatan kompetensi pengetahuan serta keterampilan Pendidik mengajar, meningkatkan komitmen (commitment) kerja, dan kemauan (willingness) kerja serta motivasi (motivation) kerja Pendidik, sebab dengan peningkatan dari kemampuan dan motivasi kerja Pendidik, maka akan ada peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuan supervisi yang lebih utama yaitu untuk membantu tenaga Pendidik dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitas ketika mencapai tujuan dari pembelajaran (Ayubi, Syahmuntaqy, & Prayoga, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi yaitu dapat memberikan bantuan pembinaan dan perbaikan kinerja tenaga pendidik.

3. Peranan Supervisi

Peranan supervisi dapat dilihat dari berbagai segi dan kegiatannya. Menurut Riva'i (1982) dalam (Risnawati, 2014) peranan supervisi ada 7 macam yaitu:

a) Supervisi sebagai kepemimpinan

Kepemimpinan supervisor adalah kepemimpinan pendidikan yang membantu perkembangan guru. Supervisor sebagai pemimpin hendaklah mempunyai kemampuan menggerak atau mempengaruhi guru agar mau meningkatkan kemampuan profesioanalnya, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan efektif. Tanpa adanya kepemimpinan dari supervisornya kegiatan supervisi tidak akan efektif.

b) Supervisi sebagai inspeksi

Dalam kegiatan supervisi diawali dengan inspeksi untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru. Berdasarkan data ini baru ditentukan tindak lanjut yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru. Jadi supervisi juga berperan sebagai inspeksi.

c) Supervisi sebagai penelitian

Untuk mengetahui data lebih lanjut yang lebih objektif dan mengenai permasalahan yang ditemui pada waktu insveksi atau data dari laporan perlu dilakukan penelitian. Oleh karena itu supervisi berperan sebagai penelitian.

d) Supervisi sebagai latihan dan bimbingan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian akan menentukan tindakan-tindakan apa yang dilakukan untuk pembinaan/ peningkatan kemampuan guru supaya proses belajar mengajar

menjadi lebih baik. Peningkatan kemampuan guru dilakukan melalui latihan-latihan atau bimbingan agar menjadi lebih efektif .dalam hal itu supervisi berperan sebagai latihan dan bimbingan.

e) Supervisor sebagai sumber dan pelayanan

Dalam proses supervisi supervisor dapat berperan sebagai sebagai sumber informasi sumber data, sumberpetunjuk dalam berbagai hal dalam rangka peningkatan kemampuan professional guru .disamping itu supervisi berperan sebagai pelayanan dalam memenuhi kebutuhan guru untuk meningkatkan kemampuan mereka kemampuan mereka. Supervisor selalu menyediakan waktunya membantu dan melayani guru yang memerlukan.

f) Supervisi sebagai koordinasi

Kepala sekolah sebagai supervisor harus memimpin sejumlah guru/staf yang masing –masingnya mempunyai tugas dan tanggung jawabnya sendiri-sendiri yang semuanya diarahkan untk mencapai tujuan sekolah .dalam pelaksanaan tugas tersebut perlu ada kerja sama antara sesame guru dan tidak boleh ada persaingan. Supervisor harus membagi-bagi perhatian dalam memberikan bantuan dan peminaan kepada guru dan tetap menjaga agar setiap guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam situasi kerja yang kooperatif.

g) Supervisi sebagai evaluasi

Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan situasi belajar mengajar atau penyempurnaan pengajaran melalui peningkatan kemampuan profesional guru. Untuk mengetahui kemampuan apa yang perlu ditingkatkan perlu ada evaluasi sehingga program supervisi cocok dengan kebutuhan guru. Disamping itu bila banyuan/latihan tetap diberikan perlu diketahui apakah kemampuan guru telah menjadi lebih baik dari sebelumnya juga perlu dievaluasi. Oleh karena itu supervisi memang berperan sebagai evaluasi. Banyak hal yang perlu di evaluasi dalam kegiatan supervisi yaitu menyangkut semua komponen yang lebu dalam proses belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa peranan supervisi akademik yaitu sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga menghasilkan pendidikan yang lebih baik.

4. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Prinsip yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor akademik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukan saja antara supervisor dengan guru, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik.

- 2) Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Perlu dipahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu essential function dalam keseluruhan program sekolah. Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini logis, mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.
- 3) Supervisi akademik harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis adalah aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Oleh sebab itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi supervisor.
- 4) Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan. Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem pedlaku dengan tujuan sama, yaitu tujuan pendidikan.

- 5) Supervisi akademik harus komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya. Prinsip ini tiada lain hanyalah untuk memenuhi tuntutan multi tujuan supervisi akademik, berupa pengawasan kualitas, pengembangan profesional, dan memotivasi guru, sebagaimana telah dijelaskan di muka.
- 6) Supervisi akademik harus konstruktif. Supervisi akademik bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru. Memang dalam proses pelaksanaan supervisi akademik itu terdapat kegiatan penilaian unjuk kerja guru, tetapi tujuannya bukan untuk mencari kesalahan-kesalahannya. Supervisi akademik akan mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan problem-problem akademik yang dihadapinya.
- 7) Supervisi akademik harus objektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi keberhasilan program supervisi akademik harus obyektif. Objectivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi akademik itu harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru. Begitu pula dalam mengevaluasi keberhasilan program

supervisi akademik. Di sinilah letak pentingnya instrumen pengukuran yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi untuk mengukur seberapa kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran (Shulhan, 2012).

5. Teknik Supervisi akademik

Salah satu aspek yang ikut mempengaruhi keberhasilan supervisi adalah teknik supervisi yang digunakan supervisor. Teknik dalam hal ini merupakan alat dalam mencapai tujuan. Sebagai alat hanya diperlukan jika dianggap efektif dalam mencapai tujuan. Bila tidak, maka supervisor harus mampu memilih teknik lain untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi guru.

Pengelompokan teknik supervisi pendidikan menurut Ripai (1982) dalam buku (Risnawati, 2014) dapat dilakukan berdasarkan dua. Aspek yaitu dilihat dari jumlah orang yang di supervisi dan dilihat dari langsung atau tidaknya supervisor menghadapi orang yang disupervisi. Dilihat dari jumlah orang disupervisi, teknik supervisi dapat dibedakan atas dua yaitu teknik individual (individual technique) dan teknik kelompok (group technique). Sedangkan dilihat dari langsung tidaknya supervisor menghadapi orang yang disupervisi, teknik supervisi dapat dibedakan atas dua pula yaitu teknik langsung (direct technique) dan tidak langsung (indirect technique).

1. Teknik Individual (individual technique)

Ada beberapa teknik supervise yang tergolong ke dalam kelompok teknik individual yaitu:

a. Kunjungan Kelas

Supervisi datang ke kelas dan memperhatikan guru yang sedang mengajar. Melalui kunjungan kelas, supervisor akan memperoleh banyak informasi mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Supervisor dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan guru dengan mengetahui keberhasilan guru dalam mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

b. Observasi Kelas

Supervisor mengamati suasana kelas selama pelajaran berlangsung.

c. Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi maksudnya supervisor melakukan percakapan secara langsung dengan guru yang di supervisi. Isi dari percakapan tersebut adalah usaha-usaha yang mungkin dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru.

d. Saling Mengunjungi Kelas

Guru-guru saling mengunjungi antara satu dengan yang lain yang sedang mengajar. Saling mengunjungi kelas ini dapat dilakukan di sekolah sendiri atau, mengunjungi guru di sekolah

yang lain. Guru yang berkunjung dapat belajar melalui penampilan teman yang diamatinya.

e. Menilai Diri-sendiri

Dalam hal ini guru menilai dirinya sendiri dengan harapan dapat membantu guru dalam memperbaiki kemampuannya.

2. Teknik Kelompok (Group technique)

Teknik kelompok menurut Sahertian (1981) dalam buku (Risnawati, 2014) adalah teknik - teknik yang digunakan atau dilaksanakan oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok. Berarti permasalahan yang dialami oleh guru-guru yang ada dalam kelompok tersebut relative sama. Penggunaan teknik dalam kondisi seperti itu lebih efisien dibandingkan menggunakan teknik individual. Teknik-teknik yang bersifat kelompok adalah sebagai berikut.

a. Pertemuan orientasi bagi guru baru

Pertemuan orientasi guru baru dimaksudkan agar guru-guru dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di sekolah yang baru, dimasukinya. Pertemuan ini bukan hanya dihadiri oleh guru baru, tetapi juga dihadiri oleh semua, guru.

b. Studi antar kelompok guru

Guru-guru dalam mata pelajaran tertentu berkelompok membahas suatu masalah atau materi pelajaran. Dengan demikian anggota kelompok akan memperluas pengetahuan

terutama berkaitan dengan materi tersebut. Selain itu kelompok merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing anggota kelompok.

c. Diskusi

Diskusi merupakan pertukaran pendapat tentang suatu masalah untuk dipecahkan bersama. Tujuan utamanya adalah mengembangkan keterampilan anggota dalam mengatasi masalah dengan jalan bertukar pikiran.

Dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik supervisi terbagi atas dua yaitu teknik individual dan teknik kelompok.

C. Supervisi Akademik

1. Konsep Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan membantu guru-guru mengembangkan kompetensinya dengan tujuan pembelajaran (Bahri, 2014). Dengan demikian berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran melainkan membantu guru mengembangkan kompetensinya. Yang menjadi sasaran program supervisi akademik adalah untuk membantu guru bagaimana belajar yang sebenarnya dan meningkatkan kemampuan mereka sendiri guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bagi siswa-siswanya.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989). Supervisi akademik sangat erat kaitannya dengan penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Menurut (Sarjono, 2019), supervisi akademik adalah bantuan berupa bimbingan, motivasi, arahan yang diberikan dari pengawas kepada guru dan pegawai sekolah lain untuk mengembangkan potensi serta meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Supervisi akademik yaitu supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masa akademik yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar (Mukhtar, 2013).

Hal substansial yang ada pada organisasi sekolah adalah pembelajaran. Untuk mengarahkan, membimbing dan membina guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang mempunyai kualitas mutu adalah dengan mengadakan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Perbaikan proses belajar mengajar harus dilakukan terus menerus dan berkesinambungan. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan output pendidikan yang berkualitas. Salah satu

langkah yang harus ditempuh pengawas sekolah adalah mengadakan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran (Hardono, Haryono, & Amin, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa Supervisi akademik adalah memberikan bimbingan, motivasi, arahan yang dilakukan pengawas untuk mengembangkan potensi serta keterampilan tenaga pendidik dalam proses mengajar.

b. Tujuan Supervisi Akademik

Adapun tujuan supervisi akademik adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Sudiyono, 2011).

Tujuan supervisi akademik sama halnya dengan tujuan supervisi pendidikan, ada sejumlah tujuan supervisi pendidikan seperti: (a) membantu menciptakan lulusan yang optimal dalam kuantitas dan kualitas, (b) membantu guru mengembangkan pribadi, kompetensi, dan sosialnya, (c) membantu kepala madrasah mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat, dan (d) ikut meningkatkan kerja sama dengan masyarakat atau Komite Madrasah (Pidarta, 2009).

Tujuan supervisi akademik guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif, mampu untuk mengelola kelas, dan menguasai materi pelajaran. Melalui supervisi akademik guru dapat mempelajari dan memahami tugas dan perannya sebagai seorang pendidik. Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Saat ini diperlukan guru-guru yang mampu melaksanakan tugas dan peran secara professional untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Saat ini diperlukan guru-guru yang mampu melaksanakan tugas dan peran secara professional untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. (Lalupanda, 2019).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik yaitu untuk membantu guru mengembangkan kompetensinya dalam mengelola kelas dan menguasai materi pelajaran.

c. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Ruang lingkup yang dimaksud disini adalah wilayah, daerah atau tepatnya sasaran yang menjadi objek untuk disupervisi. Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan dan pengembangan kepada seluruh staf sekolah khususnya guru, agar kualitas pembelajaran meningkat. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran diharapkan hasil belajar siswa juga meningkat, dan itu berarti kualitas out put sekolah akan meningkat pula. Olive dalam

Sahertian (2000:19) dalam buku *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* berpendapat bahwa sasaran supervisi adalah pertama, mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan sekolah. Kedua, meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Ketiga, mengembangkan seluruh staf di sekolah. Lebih rinci lagi Arikunto (2004:33) dalam buku *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* mengidentifikasi sasaran supervisi ditinjau dari objek yang akan disupervisi menjadi tiga kategori. Pertama, supervisi akademik. Kedua, supervisi administrasi. Ketiga, supervisi lembaga.

Supervisi akademik menitik beratkan pada pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu. Supervisi administrasi, yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran. Supervisi lembaga, yang menebarkan atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di lingkungan sekolah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan. (Risnawati, 2014).

Permendiknas no. 39 tahun 2009 menyebutkan bahwa ruang lingkup supervisi akademik meliputi:

- a. membina guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilaia proses pembelajaran,
- b. memantau pelaksanaan standar isi,
- c. memantau pelaksanaan standar proses,
- d. memantau pelaksanaan standar kompetensi kelulusan,
- e. memantau pelaksanaan standar tenaga pendidik dan
- f. memantau pelaksanaan standar penilaian.

2. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka meningkatkan dan membantu guru dalam untuk mengembangkan pengelolaan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara sempurna. Begitu juga halnya dalam melaksanakan supervisi, seorang supervisor hendaknya melakukan perencanaan yang tepat dan benar dalam melakukan supervisinya. Dengan perencanaan yang tepat tentunya akan memberikan dampak dan hasil yang sesuai dengan harapan. Dalam melakukan perencanaannya, seorang supervisor harus mampu memetakan segala hal yang berhubungan dengan tugasnya sebagai supervisor sekolah, baik itu kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, guru, dan lainnya yang berhubungan dengan lingkungan sekolah. Dalam dunia pendidikan, seorang supervisor harus mengetahui bahwa faktor yang sangat berperan penting dalam keberhasilan dalam dunia pendidikan

adalah figur guru. Untuk itu dalam merencanakan supervisi, seorang supervisor hendaknya harus menjadikan unsur perubahan atau peningkatan adalah sosok guru. Sehingga dengan demikian, mutu pendidikan sangat bergantung pada profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Peningkatan mutu dan profesionalisme guru dalam kinerjanya sangat berkaitan erat dengan efektivitas layanan supervisi yang akan dilakukan oleh supervisor pengawas pengajaran. (Purwanto N. , 2009).

Perencanaan supervisi akademik terdapat beberapa indikator:

- **Menentukan Tujuan**

Bahwa tujuan supervisi akademik yaitu untuk membantu guru mengembangkan kompetensinya dalam mengelola kelas dan menguasai materi pelajaran.

- **Menentukan sasaran**

Sasaran supervisi dapat mengenai kegiatan atau aspek yang disupervisi maupun orang yang melakukannya.

1. Aspek yang disupervisi :

- a. Administrasi, yang mencakup antara lain administrasi sekolah secara umum, kesiswaan, ketenagaan, perlengkapan pendidikan, keuangan dan hubungan sekolah dengan masyarakat
- b. Edukatif, yang mencakup kurikulum, KBM, pelaksanaan bimbingan dan Konseling (BP)

2. Orang yang disupervisi (supervisee)

- a. Guru mata pelajaran
- b. Guru pembimbing
- c. Tenaga edukatif lainnya
- d. Tenaga administrasi
- e. Siswa (Giri)

- **Mengorganisasikan kegiatan**

Pengorganisasian yaitu adanya usaha bersama oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada (Arikunto & Yuliana, 2013).

- **Menentukan waktu**

Para pengawas yang datang sesuai waktu yang ditentukan dengan membawa instrument pengukuran.

3. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik, yaitu pelaksanaan kegiatan pemberian bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam hal ini dilakukan oleh pengawas sekolah untuk membantu memperbaiki proses pembelajaran dengan cara konsultatif, kolegial dan demokratis. Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan professional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah (Yusuf, Wildan, & Setiadi, 2019).

Pelaksanaan supervisi akademik diawali dengan memeriksa kelengkapan administrasi perangkat pembelajaran yang telah di persiapkan dan akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran yang di lihat adalah seperti standar pengelolaan yang meliputi program tahunan, program semester, batas mingguan, silabus, RPP, KKM, daftar nilai, buku evaluasi dan analisis evaluasi, buku bank soal, buku perbaikan dan pengayaan, buku bimbingan siswa (konseling), jadwal pelajaran, kalender pendidikan. Adapun administrasi kelas meliputi daftar hadir siswa, papan absensi harian, grafik absensi, jadwal piket siswa, papan LKS/ pajangan, denah kelas, daftar inventaris kelas, buku tamu, buku keuangan kelas, buku notulen rapat, buku catatan prestasi siswa, buku rekap nilai, buku penghubung orang tua siswa, roster pelajaran. (Fahmi, Nurliza, AR, & Usman, 2018).

Menurut (Ruslan, 2018) pada aspek pembinaan pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik terdapat enam indikator yakni:

1. Pembimbingan Perencanaan Pembelajaran

Pada tahapan perencanaan pengawas diharapkan menyusun rencana dengan tujuan memperkuat implementasi dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

2. Pembimbingan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahapan pelaksanaan supervisi akademik membutuhkan peran dari pengawas sebagai guru yang bertugas untuk memantau dan membantu guru dalam kelas untuk kompetensi yang dimilikinya.

3. Pembimbingan Penggunaan Media dan TIK

Media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dengan siswa. Media pembelajaran digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam pembelajaran di era globalisasi saat ini tentunya guru harus dapat mengubah metode ceramah ke media pembelajaran berbasis TIK. Hal ini dikarenakan dengan adanya TIK siswa akan mendapatkan informasi yang cepat dan guru dapat mengasah keterampilannya dalam memanfaatkan TIK. Guru harus menjadi pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan TIK. Pembelajaran harus menjadi menyenangkan dan guru harus dapat membuat inovasi sendiri dalam proses pembelajaran dengan TIK (Lestari, 2018).

4. Pembimbingan Penyusunan Butir Soal

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan,

dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian (Nitko, 1996).

5. Pembimbingan Pengelolahan Data Hasil Penelaian

Penilaian dalam sistem pembelajaran merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (assess) keputusan- keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran (Hamalik, 2008).

6. Pembimbingan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Susanti & Hartanto, 2015).

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Evaluasi (evaluating) adalah proses menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah tercapai atau belum. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, di mana suatu tujuan dapat dicapai.

Evaluasi adalah suatu tindakan pengujian terhadap manfaat (worth), kualitas, kebermaknaan, jumlah, kadar atau tingkat, tekanan atau kondisi dari beberapa perbandingan situasi, (hasil evaluasi dari beberapa situasi yang sama yang digunakan sebagai standar perbandingan), yang kualitasnya telah diketahui dengan baik.

Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut dapat berupa penguatan dan penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut. Kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar (Iskandar, 2020).

Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik terdapat beberapa indikator:

- **Pembinaan**

Pembinaan yaitu melalui supervisi akademik yang dilakukan pegawai dalam membina guru meningkatkan kinerjanya . Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

a. **Pembinaan Langsung**

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.

b. **Pembinaan Tidak Langsung**

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi (Maududy, 2015).

- **Pemantapan Instrumen Supervisi**

Kegiatan memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi seperti berikut.:

- a. Persiapan guru untuk mengajar terdiri dari: Silabus RPP Program Tahunan, Program Semester, Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Penilaian Hasil Pembelajaran, Pengawasan Proses Pembelajaran.
- b. Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar terdiri dari : Lembar pengamatan, Suplemen observasi (ketrampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya).
- c. Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi nonakademik.
- d. Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada karyawan untuk instrumen nonakademik.

Dengan demikian, dalam tindak lanjut supervisi dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.

- b. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.
- c. Umpan balik akan member prtolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi.
- d. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, dan kinerjanya (Maududy, 2015).

- **Pelaporan hasil supervisi**

Laporan yaitu sesuatu yang dilaporkan, sedangkan pelaporan yaitu berarti perihal melaporkan. Laporan hasil supervisi berfungsi sebagai media komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Laporan hasil supervisi menginformasikan hasil penilaian kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektivitas, efisiensi dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi sekolah.

D. Pengawas Sekolah

1. Pengertian Pengawas

Pengawas berarti orang yang mengawasi. Pengawas sekolah berarti orang mengawasi sekolah. Dalam Kepmenpan Nomor 118 Tahun 1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan angka kreditnya, dikatakan bahwa pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas dan tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, dasar, menengah.

Pengawas sekolah memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah (Sagala, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa pengawas adalah orang yang melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung. Pengawas sekolah adalah suatu yang dilakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung di lembaga atau tempat kegiatan belajar mengajar.

2. Tanggung Jawab Pengawas Sekolah

Menjadi seorang pengawas pada sebuah sekolah bukan hal mudah, ada aturan-aturan yang mengikat dan tidak boleh dilanggar.

Setiap pengawas yang ditunjuk untuk menjalankan tugasnya, maka ada kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan. Tanggung jawab yang diberikan pada seorang pengawas harus dilaksanakan secara profesional. Pengawas Sekolah sangat dikenal dalam dunia pendidikan, sebutan pengawas sangat familiar terutama dalam kalangan tenaga pendidik, dan di lembaga pendidikan sekolah. Keberadaan pengawas Sekolah menjadi sangat penting dalam melihat keberhasilan yang telah dicapai oleh lembaga pendidikan saat ini. Dalam sistem kerjanya, pengawas sekolah harus melakukan observasi/mengamati dan melihat secara langsung kinerja pendidik di dalam kelas, karena jabatan pengawas sekolah adalah jabatan karier yang diemban oleh seorang pegawai negeri sipil dari guru, yang diangkat oleh pejabat berwenang yang bertugas melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap obyek yang diawasi yaitu, sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Sebagai jabatan karier, jabatan pengawas sekolah cukup strategis terutama dalam penyelenggaraan pendidikan. Kedudukan pengawas Sekolah sebagai pelaksana teknis fungsional dibidang pengawasan yang mencakup pengawasan dibidang akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang telah ditetapkan, karena jabatan Pengawas Sekolah menjadi bagian terpenting dalam peningkatan kualitas pendidikan di suatu sekolah. Selain menyangkut kualitas, ada kreteria penting yang

menjadi sandaran pengawas dalam menjalankan tugasnya. Kreteria tersebut mencakup empat hal yaitu:

- a. Suport. Keriteria ini menunjuk pada kemampuan supervisor membina kepercayaan trust stakeholder pendidikan pada saat melakukan kegiatan pengawasan dengan penggambaran profil dinamika sekolah masa depan yang lebih baik dan lebih menjanjikan.
- b. Trust (kepercayaan). Kriteria ini menunjuk pada kegiatan pengawasan yang dilakukan supervisor yang harus membina kepercayaan stakeholder pendidikan dengan penggambaran profil sekolah masa depan yang lebih baik dan berkualitas.
- c. Chalenge (tantangan). Strategi lebih tertuju pada kegiatan pengawasan yang dilakukan supervisor dan harus dapat memberikan tantangan (challenge) pengembangan sekolah kepada stakeholder pendidikan di sekolah. Tantangan ini harus dibuat serealistis mungkin agar setiap rencana pencapaian mampu didapatkan pihak sekolah, berdasarkan situasi dan kondisi sekolah pada saat ini. Sehingga stakeholder tertantang untuk bekerja sama guna mengembangkan kualitas sekolah.
- d. Networking and collaboration (jaringan dan kolaborasi). Strategi ini menunjuk pada hakikat kegiatan pengawasan yang dilakukan supervisor yang harus dapat mengembangkan jejaring antar sesama stakeholder pendidikan dalam rangka meningkatkan

produktivitas, efektivitas, dan efisiensi pendidikan di sekolah (Rahmah, 2018).

3. Syarat Seorang Pengawas

Ada sebagian orang menganggap menjadi seorang pengawas sangat lah mudah, tidak memerlukan tanggung jawab yang besar. Argumen tersebut sangat tidak beralasan karena tidak semua orang dapat menjalankan perannya sebagai pengawas, sebab menjadi pengawas membutuhkan orang yang ulet, pekerja keras, bertanggung jawab, mau dan mampu melakukan perubahan pada sekolah-sekolah yang dibinanya, terutama melakukan pengawasan akademik dalam hal ini pembinaan terhadap guru, penilaian kinerja, pembimbingan dan pelatihan profesional guru.

Sebagai jabatan karier, jabatan Pengawas Sekolah sangat strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengawas sekolah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional dibidang pengawasan yang mencakup pengawasan bidang akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ada beberapa standar minimal sebagai syarat menjadi seorang pengawas dalam menjalankan pengawasan pada satuan pendidikan, yaitu:

- 1) Pengawas harus berstatus sebagai guru sekurang-kurangnya delapan tahun atau kepala sekolah sekurang-kurangnya empat tahun pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan satuan pendidikan yang diawasinya;

- 2) Memiliki sertifikat pendidik fungsional sebagai pengawas satuan pendidikan (Yahya, 2013).

4. Tugas Pengawas dalam Supervisi Akademik

Tugas pokok pengawas sekolah berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 55 menyatakan bahwa, “pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan”.

Para pakar pendidikan telah banyak menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi secara utuh. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetensi tersebut merupakan perpaduan antara kemampuan dan motivasi.

Betapapun tingginya kemampuan seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sebaliknya, betapapun tingginya motivasi kerja seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (commitmen) atau kemauan (willingness) atau motivasi (motivation) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat (Nurnalisa, Murniati, & Djailani, 2015).

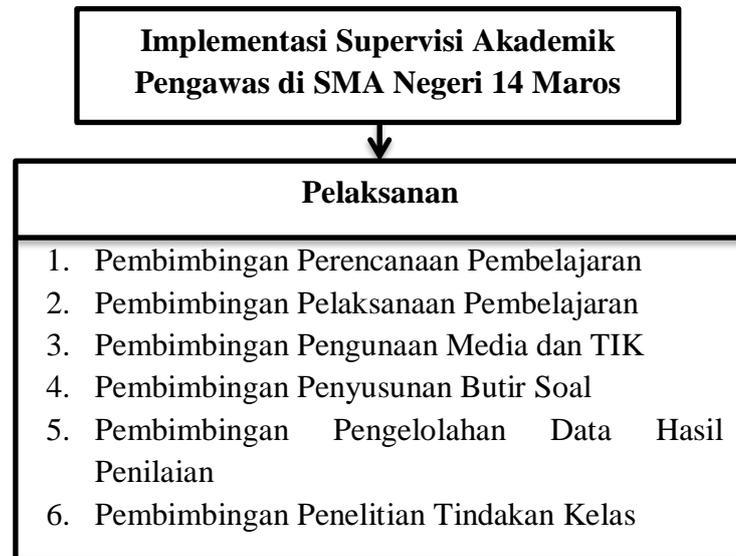
Tugas pengawas satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Program Pengawasan satuan Pendidikan, yang meliputi:
Setiap pengawas satuan pendidikan baik secara kelompok maupun secara perorangan wajib menyusun rencana program pengawasan. Program pengawasan terdiri atas, program tahunan, program semester pengawasan, rencana kepengawasan akademik (RKA) dan rencana kepengawasan manajerial (RKM).
2. Melaksanakan Pembinaan, Pemantauan, dan penilaian, yang meliputi: kegiatan supervisi akademik yang meliputi pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi langsung antara pengawas satuan pendidikan dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.

3. Menyusun Laporan Pelaksanaan. Yang meliputi:
 - a. Setiap pengawas sekolah membuat laporan persekolah persekolah dan seluruh sekolah binaan. Laporan ini lebih ditekankan kepada pencapaian tujuan dari setiap butir kegiatan pengawasan sekolah yang telah dilaksanakan pada setiap sekolah binaan;
 - b. Penyusunan laporan oleh pengawas sekolah merupakan upaya untuk mengkomunikasikan hasil kegiatan atau keterlaksanaan program yang telah direncanakan;
 - c. Menyusun laporan pelaksanaan program pelaksanaan program pengawasan adalah kegiatan bukan tatap muka dan dilakukan oleh setiap pengawas sekolah dengan segera setelah melaksanakan pembinaan, pemantauan, atau penilaian (Nur, 2010)

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Kerangka pemikiran ini dibuat sebagai perwakilan pokok dari inti-inti persoalan yang akan peneliti untuk diteliti. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang bersifat induktif dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dari bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut. Hal ini dikarenakan penelitian akan mendeskripsikan atau menyajikan gambaran lengkap tentang “Implementasi Supervisi Akademik Pengawas di SMA Negeri 14 Maros”.

B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul dalam Bab I Pendahuluan, maka

penulis akan menetapkan SMA Negeri 14 Maros sebagai lokasi penelitian, yang terletak di Jalan Poros Moncongloe Desa Moncongloe Bulu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

Peneliti tertarik meneliti di lokasi tersebut karena SMA Negeri 14 Maros merupakan satu-satunya SMA Negeri di kecamatan Moncongloe sehingga peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait implementasi supervisi akademik pengawas.

C. Fokus Penelitian

Menurut (Moleong, 2006) pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. Fokus dalam penelitian kualitatif berasal dari masalah itu sendiri dan fokus dapat menjadi bahan penelitian.

Fokus penelitian ini adalah untuk melihat pelaksanaan supervisi akademik pengawas di SMA Negeri 14 Maros dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik pengawas di SMA Negeri 14 Maros.

D. Deskripsi Fokus

Supervisi akademik adalah memberikan bimbingan, motivasi, arahan yang dilakukan pengawas untuk mengembangkan potensi serta keterampilan tenaga pendidik dalam proses mengajar.

Pelaksanaan supervisi akademik, yaitu pelaksanaan kegiatan pemberian bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam hal ini dilakukan oleh pengawas sekolah untuk membantu memperbaiki proses pembelajaran dengan cara konsultatif, kolegial dan demokratis. (Yusuf, Wildan, & Setiadi, 2019).

E. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini menurut (Moleong L. J., 2017) adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun sumber data terdiri atas dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berlangsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam Penelitian ini sumber data primer yaitu pengawas, guru, wakasek kurikulum, dan kepala sekolah di SMA Negeri 14 Maros.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literature yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen SMA Negeri 14 Maros.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi ilmiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi).

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data. Adapun jenis pengumpulan data yang penulis gunakan adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Adapun yang dimaksud observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi dilapangan.

Berdasarkan dengan keterangan di atas catatan observasi sangat sederhana tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar berhubungan dengan penelitian penulis, catatan ini merupakan langkah awal untuk mendapatkan informasi dan keterangan tentang apa yang akan diteliti.

Peneliti dalam mengumpulkan data ini, cacatan observasi digunakan dalam mengamati Bagaimanakah Implementasi Supervisi Akademik Pengawas di SMA Negeri 14 Maros.

2. Pedoman Wawancara

Untuk memperoleh data dengan melalui pedoman wawancara sebagai alat bantu, di harapkan terealisasi maksud yang diinginkan. Adapun alat bantu yang dimaksud adalah berupa cacatan pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada responden atau yang di wawancarai. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terstruktur yakni penulis mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa catatan yang merupakan satu bentuk instrument yang terkadang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dari penelitian. Pada instrument ini, peneliti mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

- a. Mendemonstrasikan nilai yang benar,
- b. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan,
- c. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

(Moleong L. J., 2017), menentukan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam menggunakan teknik pemeriksaan untuk menetapkan

keabsahan data, yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)
2. Keteralihan (*Transferbility*)
3. Kebergantungan (*Dependability*)
4. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam upaya menemukan keabsahan dari beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. (Firdaus & Fakhry, 2018) menyatakan, “triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data”.

Langkah – langkah dalam mencapai tingkat kepercayaan data dan informasi yang tinggi, ialah sebagai berikut :

1. membandingkan data/informasi hasil pengamatan/observasi di lapangan dengan data/informasi hasil wawancara,
2. membandingkan data/informasi yang diberikan di depan umum dengan informasi yang dikatakan secara pribadi,
3. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Firdaus & Fakhry, 2018).

Dalam triangulasi terdapat bermacam-macam teknik untuk mendapatkan data/informasi yang yang benar. Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah :

1. Teknik Triangulasi Sumber

Teknik ini berusaha membandingkan kembali tingkat keabsahan data dan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membandingkan antara data/informasi masing-masing hasil wawancara narasumber/informan yaitu antara kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru dan peserta didik. Kemudian membandingkannya dengan hasil observasi dan isi dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan. Masing-masing dari itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

2. Teknik Triangulasi Metode

Teknik ini berusaha mengecek keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data-data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, catatan-catatan lapangan, dan lain-lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan sebagai hasil peneliti.

Model analisis data yang di gunakan, yaitu model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang dapat di jelaskan sebagai berikut (Wanto, 2018):

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstaksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen dokumen dan materi materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini di peroleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut di pilah- pilah untuk mendapatkan focus penelitian yang di butuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang di simpulkan. Penyajian data di sini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan di sini di lakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya di simpulkan keseluruhan data yang di peroleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai pelaksanaan supervisi akademik. Berikut deskripsi hasil penelitian melalui prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah diperoleh. Berdasarkan penelusuran data di lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut :

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mempermudah memahami lokasi penelitian yang menjadi tempat peneliti memperoleh data, berikut dipaparkan gambaran umum lokasi penelitian. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hal-hal mengenai lokasi penelitian, yakni identitas sekolah beserta visi dan misinya.

a. Sejarah SMA Negeri 14 Maros

SMA Negeri 14 Maros yang awalnya bernama SMA Negeri 14 Moncongloe Maros didirikan sekitar akhir tahun 2013 yang berlokasi di kecamatan Moncongloe. Pada awalnya, gedung SMA Negeri 14 Maros masih menumpang dengan SMPN 6 Moncongloe Maros yang berlokasi di kecamatan Moncongloe, dimana proses pembelajaran berlangsung siang hari. Lalu, setelah dibangunnya gedung ruang kelas sebanyak enam

ruangan yang berlokasi di belakang SMP Negeri 6 Moncongloe. Maka pada akhir tahun 2014 yaitu bulan November mulai memisahkan diri dari SMP Negeri 6 Moncongloe, sehingga pembelajaran tidak lagi dilaksanakan disiang hari tetapi dilaksanakan pagi hari. Tahun ketiga berdirinya SMA Negeri 14 Maros yaitu pada tahun 2016 kembali ruang kelas tidak mencukupi untuk proses pembelajaran dipagi hari sehingga proses pembelajaran untuk kelas X yang berjumlah 3 rombel dilaksanakan disiang hari, ini berlangsung selama satu tahun tahun, pada akhir 2017 SMA Negeri 14 Maros kembali mendapatkan bantuan RKB sebanyak tiga ruangan, sehingga awal 2018 seluruh proses pembelajaran berlangsung di pagi hari, dan pada tahun 2020 tepatnya di bulan Agustus kembali mendapatkan bantuan RKB sebanyak 2 ruang serta bantuan pagar sepanjang 200m. Kini SMA Negeri 14 Maros mempunyai 11 ruangan kelas yang diantaranya ada 3 ruang kelas untuk kelas X, 3 ruang kelas untuk kelas XI, dan 3 ruang kelas untuk kelas XII adapun dua ruangan belum difungsikan. Fasilitas sarana prasarana lainnya berupa laboratoriu Fisika, Laoratorium computer, perpustakaan, dan mushollah.

Tabel 4. 1 Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SMAN 14 Maros

- | | |
|----|-----------------------------|
| 1. | Amir, S.Pd, M.Si |
| | Nip : 19700320 200701 1 028 |
| 2. | Nikmat, S.Pd, M.Pd |
| | Nip : 19691217 200502 1 002 |

Sumber: Arsip Data Nama Kepala Sekolah Beserta Periodenya

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN 14 MAROS
Nama Kepala Sekolah	: H. Nikmat, S.Pd, M.Pd
NPSN / NSS	: 69858812 / 301190111029
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	
- Jalan	: Poros Moncongloe Desa Moncongloe Bulu
- Kelurahan / Kecamatan	: Moncongloe
- Kabupaten / Kota	: Maros
- Provinsi	: Sulawesi Selatan
- Email	: sman14moncongloemaros@gmail.com
- Website	: http://www.sman14moncongloemaros.sch.id
SK Penirian Sekolah	: 420.3/48/Kep/PP/2013
Tanggal SK Pendirian	: 07-11-13
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah Provinsi
SK Izin Operasional	: 622.1/Kpts/421.3/XI/2013
Tgl. SK Izin Operasional	: 18-11-13
Nomor SK Akreditasi	: 160/SK/BAP-SM/XI/2017
Tgl. SK Akreditasi	: 23-11-17
Luas Tanah	: 7263 M2
Akreditasi Sekolah	: C
Daya Listrik	: 23-07-03
Akses Internet	: Telkom

Sertifikat ISO (No./Tgl) : Belum Bersertifikat

c. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SMA Negeri 14 Maros

Visi

“Terwujudnya insan berkepribadian mulia, terampil dan berprestasi yang dilandasi dengan keikhlasan dan kesungguhan dalam beriman dan bertqwa”.

Misi

- ✓ Mewujudkan peserta didik beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa
- ✓ Mewujudkan peserta didik yang berbudi pekerti mulia, terampil dan berprestasi unggul
- ✓ Menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif
- ✓ Mewujudkan sistem manajemen lingkungan hijau (green school)
- ✓ Meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dari hasil wirausaha mandiri
- ✓ Melaksanakan pengembangan kurikulum SMP Negeri 3 Pattalassang

Tujuan

- ✓ Tersiptanya kebiasaan berperilaku mulia bagi seluruh warga sekolah sebagai paya penerapan budaya diluar lingkungan sekolah
- ✓ Terwujudnya kegiatan imtaq/rohis sebagai upaya bersama dalam memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaan dan kepribadian luhur

- ✓ Terciptanya kewibawaan sekolah dengan memelihara dengan meningkatkan kedisiplinan bagi seluruh warga sekolah
- ✓ Terwujudnya sekolah bersih, indah, nyaman, dan sehat sesuai dengan program manajemen lingkungan hijau (green school)
- ✓ Terwujudnya kesejahteraan warga sekolah melalui wirausaha mandiri yang dikelola secara bersama
- ✓ Terciptanya guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran dikelas
- ✓ Terciptanya tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata nilai 7,50

d. Sarana Prasarana Sekolah SMA Negeri 14 Maros

SMA Negeri 14 Maros memiliki fasilitas sekolah yang dengan baik, bersih, layak, nyaman, dan selalu siap untuk digunakan. Mulai dari halaman sekolah yang luas, lapangan sepak bola, dan lapangan upacara. Selain itu terdapat pula fasilitas lainnya sebagai penunjang berlangsungnya proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 14 Maros TA 2020/2021

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi Saat Ini		Kebutuhan		
		Jumlah	Luas	Jumlah	Jumlah	Luas
				Rusak	Rusak	
			Baik		ruang	
			(m2)	Sedang	Berat	(m2)
A	Administrasi					

1	Ruang Kepala Sekolah	1	16	16	1	-	-	1	16	16
2	Ruang Wakasek	1	16	16	1	-	-	1	16	16
3	Ruang Guru	1	16	16	1	-	-	1	16	16
4	Ruang BP/BK	1	-	-	1	-	-	1	-	-
5	Ruang Pelayanan Administrasi	1	16	16	1	-	-	1	16	16
B Kegiatan Belajar										
1	Ruang Kelas	11	-	621	11	-	-	11	-	621
2	Ruang Lab. IPA	1	56	56	1	-	-	1	56	56
3	Ruang Praktik Komputer	1	96	96	1	-	-	1	96	96
C Penunjang Pendidikan										
1	Ruang Perpustakaan	1	72	72	1	-	-	1	72	72
2	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Ruang Pramuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Ibadah	1	35	35	1	-	-	1	35	35
D Penunjang Lainnya										
1	Ruang Kantin Sekolah	2	-	-	-	-	-	2	-	-
2	Ruang Toilet Guru	3	6	18	3	-	-	3	6	18
3	Ruang Toilet Siswa	4	8	24	4	-	-	4	8	24
4	Ruang Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Arsip data keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 14 Maros

e. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 14 Maros

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Tabel 4. 3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 14 Maros

- Tenaga Pendidik

No.	Nama Lengkap / NIP	Gol. TMT.	Mata Pelajaran yang Diampu	Keterangan (Tugas Tambahan)
1.	H. NIKMAT, S.Pd 196912172005021002	IV/b 01/10/2020	Biologi	Kepala Sekolah
2.	HJ. RUSNIATI, S.Pd., M.Pd 197311052011012000	III/d 01-10-20	Kimia	Wakasek Kur
3.	HENDRO SUHERMANTO 196807011992031000	IV/a 01/10/2008	PKN	Wakasek Sarpras
4.	A. SULTANG, S.Pd 196212311986031226	IV/b 01-10-14	Ekonomi	Wakaesek Kesiswaan
5.	AHMAD SIARUDDIN, S.Pd.I 198303252006041009	III/a 01-03-08	Pend. Agama Islam	Wakasek Humas
6	MUH. YUSUF, S.Pd 196212311984121033	IV/b 01/10/2020	Bhs. Inggris	Kepala Perpustakaan
7	SAIDAH, S.Pd 197405042005022003	IV/b 01-10-20	Biologi	Kepala Laboratorium
8	RATNA DEWI, S.Ag 197312232007012013	III/d 01-04-17	Matematika	Koordinator PBM
9	HASNARIANTI, S. Pd, M. Pd 198407222009022005	III/d 01-10-17	Bhs. Indonesia	Wali Kelas
10	ANDI SABRINA, S.Si 198206062011012009	III/d 01-10-17	Fisika	Wali Kelas
11	MURNI, S.Pd 197202242006042014	III/d 01-04-17	Sejarah	Koordinator Perpustakaan
12	MUKHLIS, S.Pd 197005102008041001	III/d 01-04-19	BK	BK
13	AMRIANA, S.Pd., M.Pd	III/a	Biologi	Guru

	198604282015042004	01-04-17		
14	BUDI SAMAL, S.Pd		PJOK	Guru Honorer
15	FATMAWATY, S.Pd		Bhs. Indonesia	Guru Honorer
16	HAPSA JUMAYANTI, S.Pd		Matematika	Guru Honorer
17	MUHAMMAD WAHYU, S.Pd		TIK	Guru Honorer
18	MURNI SYAM, S.Pd		Bhs. Jerman	Guru Honorer
19	MUSDALIFAH, S.Pd		Matematika	Guru Honorer
20	ROSTINAH, S.Pd		Kewirausahaan	Guru Honorer
21	SARIFUDDIN, S.Pd		Seni Budaya	Guru Honorer
22	HAMSYIAH YUSUF, S.Pd		Bhs. Inggris	Guru Honorer
23	NUR WAHYUNINGSIH Z, S.Pd		PJOK	Guru Honorer
24	SITTI FATIMAH, S.Pd		BK	Guru Honorer
25	MANSYUR, S. Pd		Bhs & Sastra Indonesia	Guru Honorer
26	Nur Afifatul Ilmi Amelia, S.Pd		Kimia	GTT

27	Hj. NURHASANAH, S.Sos	Sosiologi	GTT

- **Tenaga Kependidikan**

No	Nama Lengkap / NIP	Gol. TMT.	Jabatan	Keterangan
1	HAMZAH, S.Pd 19730614200701101 5	III/a 10-01-14	Kasubag TU.	
2	NURSI AH LIRA, S.Si		Operator	Honor
3	KASMIRA		Staf Tata Usaha	Honor
4	MUHAMMAD		Satpam	Honor
5	SITI AISYAH		Cleaning Servis	Honor
6	AHMAD RISALDI		Satpam	Honor
7	JUMATIA		Cleaning Servis	Honor
8	KHAIRUL THAMIMI		Staf Tata Usaha	Honor
9	HASNIAR		Petugas Kebersihan	Honor
10	MURAJAB.S. Pd		Lab Biologi	Honor

Sumber: Arsip Data Tenaga Pendidik & Kependidikan TA 2020/2021

f. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 14 Maros

Jumlah peserta didik di SMA Negeri 14 Maros dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. 4 Peserta Didik SMA Negeri 14 Maros TA 2020/2021

Kelas	Jumlah
X	108
XI	106
XII	105
Jumlah	319

Sumber: Arsip data keadaan peserta didik SMA Negeri 14 Maros TA 2020/2021

2. Deskripsi Hasil Penelitian Implementasi Supervisi Akademik

Pengawas di SMA Negeri 14 Maros

Deskripsi hasil penelitian implementasi supervisi akademik pengawas merupakan bagian yang akan menjelaskan tentang aspek-aspek yang diteliti dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas di SMA Negeri 14 Maros.

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 April sampai dengan 26 Mei 2021. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan wawancara meliputi pengawas, guru, dan kepala sekolah.

1) Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas di SMAN 14 Maros

Pelaksanaan supervisi akademik, yaitu pelaksanaan kegiatan pemberian bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam hal ini dilakukan oleh pengawas sekolah untuk membantu memperbaiki proses pembelajaran dengan cara konsultatif, kolegial dan demokratis. (Yusuf, Wildan, & Setiadi, 2019).

a. Pembimbingan Perencanaan Pembelajaran

Pada tahapan perencanaan pengawas diharapkan menyusun rencana dengan tujuan memperkuat implementasi dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. (Lestari, 2018)

Dalam melaksanakan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas perlu mengetahui waktu dalam melaksanakan supervisi akademik di SMAN 14 Maros. Yaitu dalam satu semester berapa kali pengawas melakukan supervisi akademik di SMAN 14 Maros.

Terkait hal ini, HL selaku pengawas sekolah SMA Negeri 14 Maros menyatakan bahwa:

“Sebulan sekali, saya ke sana datang sebulan sekali cuman orang yang beda, itu minimal kewajiban pengawas itu minimal 1 kali berkunjung di sekolah, maksimal 2 kali berkunjung ke sekolah”.
(4/05/2021_HL)

Senada dengan itu, HR sebagai wakasek kurikulum SMA Negeri 14 Maros menyatakan:

“Kadang 3 kali kadang 2 kali”.(27/04/2021_HR)

Senada dengan itu, HA sebagai guru di SMA Negeri 14 Maros menyatakan:

“Dalam satu semester Minimalnya 1 sampai 3 kali maksimal itu”. (30/04/2021_HA)

Senada dengan itu, RD sebagai guru SMA Negeri 14 Maros menyatakan:

“Biasa 1 sampai 2 kali”.(01/05/2021_RD)

Hal ini dibenarkan oleh HN selaku kepala sekolah di SMA Negeri 14 Maros yang menyatakan:

“Semester di, iye. Sampai 3 kali.”(18/05/2021_HN)

Berdasarkan beberapa keterangan yang diberikan oleh beberapa informan di SMA Negeri 14 Maros, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik pengawas pada tiap semester sampai 3 kali.

Jika dalam melakukan supervisi akademik di SMAN 14 Maros biasa ada jadwal yang ditentukan. Terkait hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pengawas sekolah di SMAN Negeri 14 Maros, yang menyatakan:

“Tidak ada jadwalnya langsung saja. Kalau jadwalnya itu yang tepat itu kepala sekolah bukan saya. Pengawasan yang terpadu itu bukan saya tapi kepala sekolah”. (4/05/2021_HL)

Senada dengan itu, HR sebagai wakasek kurikulum SMA Negeri 14 Maros menyatakan:

“Tidak ada”.(27/04/2021_HR)

Menurut, HA sebagai guru di SMA Negeri 14 Maros menyatakan:

“Kadang sudah ada jadwal, kadang juga tidak ada jadwal, lebih banyak dijadwalkan untuk melakukan supervisi. Misalnya pengawas akan supervisi pekan depan maka diinformasikan untuk jadwal supervisinya”.(30/04/2021_HA)

Menurut, RD sebagai guru di SMA Negeri 14 Maros menyatakan:

“Biasa dia menelfon menentukan bahwa dia akan datang jadi bagian kurikulum memberikan mengumpulkan bahwa tanggal sekian mau datang pengawas yang jelasnya sebelum datang memantau ada informasi sebelumnya itu saja”.(01/05.2021_RD)

Hal ini dibenarkan oleh HN selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Maros menyatakan bahwa:

“Ada, Ada jadwal.”(18/05/2021_HN)

Selain wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi dengan melakukan pengecekan langsung data di kepala sekolah SMA Negeri 14 Maros, terkait jadwal pelaksanaan supervisi akademik pengawas.

No	TARIKH/TANGGAL	Nama Guru	Materi	Kelas	Jam	Supervisor
I	Senin/9 September 2019	1 Ratna Dewi, S.Ag	Matematika	XII. IIS	I-II	Kepala Sekolah
		2 Musdalifah, S.Pd	MTK. Wajib	XI.MIA.1	III-IV	
	Selasa/10 September 2019	3 Hj Nurhasanah, S.Sos	Sociologi	XII. IIS	VII-VIII	
		4 Ahmad Saifuldin, S.Pd.I	PAI	X. IIS	I-III	
	Rabu/11 September 2019	5 A. Sabrina, S.Si	Fisika	X.MIA.1	VI-VIII	
		6 Saidah, S.Pd	Biologi	X.MIA.2	I-IV	
II	Rabu/11 September 2019	7 Hasnarianti, S.Pd, M.Pd	Bhs. Indonesia	XI.IIS	V-VI	Pengawas
		8 Nurwahyuningrati, S.Pd	PJOK	XI.IIS	I-III	
	Kamis/12 September 2019	9 Rostina, S.Pd	KW	XII. MIA.1	II-III	
		10 A. Sultang, S.Pd	Ekonomi	XII. MIA.1	IV-V	
	Jumat / 13 September 2019	11 Mursyah, S.Pd	Biologi	X. MIA.2	I-III	
		12 Hendro Sukarnanto, A.Md	PKn	XII.MIA.1	V-VI	
III	Rabu/11 September 2019	1 Budi Samal, S. Pd	PJOK	XII. IIS	I-III	Wakakur
		2 Murni Syam S. Pd	Bhs. Jerman	X.MIA.2	IV-VI	
		3 Hamsyah Yusuf, S.Pd	B. Ing. Wajib	XI.MIA.2	VII-VIII	
	Kamis/12 September 2019	4 Mansyur, S.Pd	Geografi	XI.IIS	I-III	
		5 Nur Afifah Ibtis Amelia, S.Pd	Kimia	X.MIA.1	IV-VI	
III	Kamis/12 September 2019	6 Syaripuddin, S.Pd	Bhs. Daerah	X.MIA.1	VII-VIII	Wakakur
		7 Fairmawati, S.Pd	Seni Budaya	X.IIS	I-III	
	Jumat / 13 September 2019	8 H. Mch. Yusuf, S.Pd	B. Indonesia	X.MIA.2	IV-VI	
		9 Hapsah Jumayanti, S.Pd	Mtk Perminatn	XI.MIA.2	II-III	
Sabtu / 14 September 2019	10 Murni, S. Pd	Sejarah	X.MIA.2	IV-V		
	Rabu/18 September 2019	Mansyur, S.Pd	Matematika Wajib	X.MIA.1	I-III	
	Rabu/18 September 2019	Mansyur, S.Pd	Bhs dan Sastra Indonesia	X.MIA.2	I-III	

Gambar 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMAN 14 Maros

Berdasarkan beberapa keterangan yang diberikan oleh beberapa informan di SMA Negeri 14 Maros, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas ada jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.

Selanjutnya adapun pembimbingan yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran sebagaimana hasil wawancara dengan HL selaku pengawas sekolah, yang menyatakan:

“Dua cara melalui Hp itu sebelum bikin perangkat pembelajaran setelah semester itu ceritanya. Atau pada saat itu pada saat supervisi akademik langsung saja langsung diliat”. (4/05/2021_HL)

Senada dengan itu HR sebagai Wakasek Kurikulum SMA Negeri 14 Maros, menyatakan:

“Iya membimbing. Jadi caranya dia liat dulu perangkat semua pada saat supervisi kemudian diliat kekurangannya kemudian dia menjelaskan apa-apa yang harus di tambahkan seperti.”(27/04/2021_HR).

Senada dengan itu HA sebagai guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan:

“Oh iya biasanya si diberi bimbingan misalnya ada beberapa poin di dalam RPP kita yang perlu direvisi itu langsung di bimbing oleh pengawas seperti itu.”(30/04/2021_HA)

Senada dengan itu RD sebagai guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan:

“Jelas iya, terprogram Ki karena itu program nya memang pengawas memang pengawas tapi pengawas memang yang program bukan sekolah dari pengawas, kecuali itu kepala sekolah yang supervisi ada programnya memang.”(01/05/2021_RD)

Hal ini dibenarkan oleh HN selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Maros menyatakan bahwa:

“Iya selalu datang.”(18/05/2021_HN)

Berdasarkan beberapa keterangan yang diberikan oleh beberapa informan di SMA Negeri 14 Maros, maka dapat disimpulkan bahwa pengawas selalu membimbing guru dalam pembimbingan perencanaan pembelajaran dengan melihat perangkat pembelajarannya pada saat supervisi dan pengawas memberi masukan terhadap kekurangan yang ada dengan cara membimbing.

Kemudian pada saat melakukan supervisi akademik ada sumber acuan dalam melaksanakan supervisi akademik di sekolah. Terkait hal ini, HR selaku wakasek kurikulum SMA Negeri 14 Makassar menyatakan:

“Ada, jadi dia berdasarkan eh Permen yang berlaku pada saat itu.”(27/04/2021_HR)

Menurut HA selaku guru SMA Negeri 14 Matos mengatakan bahwa:

“Kalau sumber yang digunakan supervisi si ibu juga kurang tau ya, jadi artinya tidak diberi tau tetapi selama ini si kami tidak pernah melihat sumbernya pengawas dari mana, tapi kalau dari kepala sekolah biasanya dia punya program sendiri dan itu eh

sumbernya langsung dari eeh misalnya sumber informasi langsung dari permendikbuk misalnya yang umum ya jadi acuannya yang umum saja.”(30/04/2021_HA)

Kemudian menurut RD selaku guru SMA Negeri 14

Maros mengatakan bahwa:

“Jelas ada sumber nya itu berdasarkan juknis". Kalau misalnya dia supervisi ada juknisnya dia gunakan tapi saya lupa bentuk apa. Tapi berdasarkan ada sumber" tertentu. Tapi saya lupa namanya.”(01/05/2021_RD)

Terkait hal ini, HL sebagai Pengawas Sekolah SMA Negeri 14 Maros membenarkan bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik tentu memiliki buku panduan. Beliau menyatakan bahwa : “buku pengawas namanya, ini buku kerja pengawas sekolah terbitan kementerian pendidikan”.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi dengan melakukan pengecekan langsung data pengawas terkait buku kerja pengawas sekolah.



Gambar 4. 2 Buku Pengawas Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan

supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas ada sumber atau acuan yang digunakan dalam bentuk buku pengawas sekolah.

Kemudian adanya buku pedoman pengawas ini memberi acuan tapi masih belum sempurna karena tidak ada yang sempurna.

Terkait hal ini, HL selaku pengawas sekolah SMA Negeri 14 Maros menyatakan bahwa:

“Masih ada kurang harus dikembangkan pengawas sendiri. Saya kasih contoh untuk guru ya: contoh instrument pengembangan kompetensi dan pengembangan KD yang berkaitan dengan muatan lokal. Beda itu muatan lokal dengan materi pembelajaran lokal. Bedanya itu kalau materi pembelajaran lokal ditentukan dengan SK mata pelajaran kalau SMA, kalau kabupaten SK kabupaten. Muatan lokal itu pengembangan dan kompetensi dasar misalnya saja didalam buku-buku contoh misalnya manusia prasejarah itu tidak ada contoh-contoh di sini di Jawa saja pengembangan kompetensi dasar muatan lokal bukan materi pembelajaran lokal. Materi pembelajaran lokal itu di sk gubernur itu seragam semua tergantung letak kabupaten dimana dia, contoh di Maros itu dia itu mata pelajaran bahasa daerah Makassar kalau Bugis misalnya kan dia Parepare, Pinrang. Di dalam RPP tidak ada begitu yang lain lagi pada instrument manajerial kepala sekolah di situ tertulis perencanaan, tidak ada instrumen RKS jadi bikin sendiri sesuai dengan yang pernah kita dengar, yang pernah kita liat.”(4/05/2021_HL)

Senada dengan itu, HR sebagai wakasek kurikulum SMA

Negeri 14 Maros, menyatakan:

“Sebenarnya tidak ada itu yang sempurna di bidang perangkat pembelajaran ya. Tidak yang sempurna dan tidak ada yang tidak bagus. Semua bagus yang penting bisa mengajar dengan baik itu ji.”(27/04/2021_HR)

Senada dengan itu, HA sebagai guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan:

“Iya kalau sempurna si ibu tidak bisa bilang sempurna atau tidak tapi kreteria untuk penentuan penilaian dalam supervisi itu tentu sudah mengikuti aturan yang berlaku. Jadi untuk kesempurnaanya yaitu tidak bisa mengatakan iya tapi pasti eeh semua itu disusun berdasarkan acuan yang sudah ada.”(29/04/2021_HA)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada sempurna dalam buku acuan pengawas tapi pengawas mengembangkan sendirinya dan tentu mengikuti aturan yang berlaku.

Kemudian Untuk mengetahui hasil pemberian materi perlu adanya pembimbingan oleh pengawas yang diberikan bimbingan pada guru pada saat supervisi akademik di sekolah. Terkait hal itu, HL, selaku Pengawas Sekolah SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Ada perencanaan, ada disebut dengan pelaksanaan, evaluasi. Perencanaan salah satunya program tahunan, silabus, penentuan KKN, itu tadi pengembangan kompetensi dasar itu perencanaan administrasi bikin RPP, nanti ada instrumen lagi kita kembangkan sendiri, RPP sama dengan lampirannya RPP itu lampirannya, yang kedua media pembelajaran, ketiga RKS, keempat evaluasi. Itulah lampiran dari Perangkat RPP pada umumnya guru itu tidak mau RPP pada hal itu lampiran sangat perlu dari materi pembelajaran. Materi pembelajaran itu diambil dari beberapa macam sumber, bukan saja itu anak-anak buka ya buku anu tidak boleh begitu harus bikin sendiri yang diambil dari beberapa sumber salah satunya diantaranya buku paket, buku paket sudah

saya tentukan adalah buku ilmu yang diperoleh minimal buku yang dikembangkan sendiri, tapi rata-rata tidak mau guru itu umum. Ya, kenapa umum? karena begitu, ada sebagian aih tapi rata-rata tidak mau bikin RKS, di 2013 haram hukumnya beli RKS harus bikin sendiri karena RKS itu menunjukkan metode pembelajaran itu langkah-langkah yang harus diperoleh, tidak seperti yang dulu K13 itu kurang maknanya itu bertum pada anak-anak bukan pada guru seperti apa yang digunakan makanya harus nampak di kelas, itu saya sering kekurangan guru disitu kekurangan guru lagi mengajar bikin RPP K13 baru disimpan. Itu RPP fungsinya metode apa yang digunakan itu bukan disimpan tapi rata-rata guru begitu, tidak siap pi guru.” (4/05/2021_HL)

Senada dengan, HR selaku wakasek kurikulum SMA Negeri

14 Maros menyatakan bahwa:

“Ya materi itu ya bagaimana menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan Permen yang berlaku.”(27/04/2021)

Senada dengan, HA selaku guru SMA Negeri 14 Maros

menyatakan bahwa:

“Lebih banyak si kalau misalnya terkait dengan RPP biasanya kita lebih ditekankan bagaimana penyusunan pembelajaran kemudian proses pembelajaran metode yang digunakan dan yang paling penting juga adalah bagaimana penilaian dilakukan dalam pembelajaran tersebut.”(30/04/2021_HA)

Senada dengan, RD selaku guru SMA Negeri 14 Maros

menyatakan bahwa:

“Dia itu biasa memberikan materi biasa yang jelas ada hubungannya dengan proses pembelajaran misalnya bagaimana menghadapi siswa kalau misalnya kita sudah di supervisi dia memberikan arahan dalam menghadapi siswa harus begini harus begini. Jadi begitu juga materi atau di dalam kelas yang jelas ada hubungannya dengan proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.”(01/05/2021_RD)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa adapun materi yang diberikan pengawas kepada guru berupa yang berhubungan dengan menyusun perangkat pembelajaran terkait dengan RPP, program tahunan, silabus.

b. Pembimbingan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahapan pelaksanaan supervisi akademik membutuhkan peran dari pengawas sebagai guru yang bertugas untuk memantau dan membantu guru dalam kelas untuk kompetensi yang dimilikinya. (Lestari, 2018)

Dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah di perlukan persiapan atau langkah yang dilakukan oleh pengawas pada saat supervisi akademik. Sebagaimana, HL selaku pengawas sekolah SMA Negeri 14 MAROS, menyatakan bahwa:

“Bikin instrumen jadi guru pengawas itu sulit kalau dia datang kesana tidak bawa instrumen. Itu instrumen alat untuk alat mengukur seorang guru mengajar yang bagus itu. Tidak boleh berdasarkan “baguski tawwa, apa buktinya?” harus ada instrumen.” (4/05/2021_HL)

Menurut, HR selaku wakasek kurikulum SMA Negeri 14 Maros menyatakan bahwa ya palingan langsung menelfon besok saya akan datang ya sudah.(27/04/2021_HR)

Menurut, HA selaku guru SMA Negeri 14 Maros menyatakan bahwa:

“Langkah-langkah nya itu dia apa menyampaikan dulu yang tadi itu menginformasikan setelah

menginformasikan menunjuk guru siapa yang di supervisi guru pertama dan seterusnya dan menyiapkan penilaian-penilaian yang di gunakan mensupervisi guru.”(01/05/2021_RD)

Menurut, RD selaku guru SMA Negeri 14 Maros menyatakan bahwa:

“Kalau langkah-langkahnya si eh misalnya guru-guru di harapkan agar bisa menyiapkan perangkat pembelajaran, kemudian biasanya sudah tersedia penilaian tersendiri pengawas tersebut. Jadi Pengawas akan melakukan revisi atau memperbaiki mungkin atau mengecek apakah perangkat yang dibuat oleh guru sudah bagus sesuai kreteria penilaian supervisi atau tidak. Jadi biasanya dimulai dari perangkat tahunan, program tahunan, program semester, KKN, sampai dengan instrument penilaian yang digunakan.”(30/04/2021_HA)

Diperjelas oleh HN, selaku kepala sekolah SMA Negeri 14 Maros menyatakan bahwa::

“Sangat bagus, dan eh bisa meningkatkan kualitas dan mutu teknik, dan cara mengajar bagi guru bersangkutan termasuk eh penerapan metode-metode cara mengajar terkhusus masalah K 13 dan tentunya banyak hal yang harus diketahui guru sehingga degan bimbingan eh pengawas itu secara utut dia bisa dapatkan secara keseluruhan.”(18/05/2021_HN)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa persiapan atau langkah yang dilakukan pengawas ialah pengawas menyampaikan terlebih dahulu akan dilakukan supervisi, kemudian membimbing dalam penyusunan perangkat pembelajaran, dan menilai dengan adanya instrumen, dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh pengawas maka dapat meningkatkan kualitas dan mutu teknik dan cara

mengajar bagi guru termasuk penerapan metode-metode cara mengajar terkhusus K13.

Adapun pendekatan yang dilakukan oleh pengawas dalam melakukan supervisi akademik. Sebagaimana HL, selaku pengawas sekolah SMA Negeri 14 Maros menyatakan bahwa:

“Tidak ada pendekatan kalau supervisi guru kecuali ada masalah misalnya ada masalah mu itu ada pendekatannya, ada metodenya, membimbing guru yang mana tidak ditau, tidak usah diberitau kan guru-guru sudah tau pengawas itu fungsinya ya pengawasan jadi kalau tidak datang ya siap-siap ko diawasi. Seharusnya siap kalau mau mengajar jangan mengeluh saja, guru itu harus siap kalau tidak ada pengawas harus siap. Eh jangan bilang ada ji kepala sekolah, ada wakasek, adaji pengawas cuman kalau begitu anggapan mu, mungkin kita itu manusia yang tidak nampak, pendidikan itu kan tidak ketahuan nampak lama. Andai kata seperti dokter dikasih obat langsung kelihatan manfaatnya. Kalau tidak professional, seorang guru itu harus professional sekarang guru itu rata-rata itu ya rata-rata guru tidak ada sertifikasi, sertifikasi suka tidak suka dengan professional sekarang sudah dimulai metodenya. Dulu itu cukup berkas saja dianggap professional sekarang tidak mulai UKG kalau tidak lulus UKG tidak bisa ikut di tahap berikutnya, ada tahapnya sekarang kalau dulu tidak ada tahap langsung kumpul berkas dapat sertifikat kalau ada sertifikat itu dianggap professional dikasih lah sertifikasi satu bulan gaji pokok.”
(4/05/2021_HL)

Menurut, HR selaku wakasek kurikulum SMA Negeri 14

Maros menyatakan bahwa:

“Jadi pendekatannya dia mulai dulu pada guru yang sertifikasi kemudian pada guru yang senior diminta memberikan contoh pada guru-guru yang junior.(27/04/2021_HR)

Menurut, HA selaku guru SMA Negeri 14 Maros menyatakan bahwa:

“Pendekatan apa dulu ini, kalau misalnya dalam pelaksanaan supervisi misalnya ada perangkat dari guru yang tidak lengkap eeh biasanya si di beri saran untuk melengkapi kemudian pendekatan lebih bijaksana ya, tentu saja diberikan juga langkah-langkah atau cara memperbaiki perangkat yang tidak lengkap tersebut karena biasanya ada guru atau diantara kami ada perangkat kami yang tidak lengkap akan diberi tau apa kekurangan sehingga tidak bisa mengerjakan di bagian ini di bagian ini setelah itu barulah diberikan saran-saran untuk dikerjakan lagi seperti itu.(30/04/2021_HA)

Menurut RD, guru SMA Negeri 14 Maros mengatakan bahwa jadi pendekatan nya itu dia gunakan dia bisa secara langsung dia menggunakan metode ceramah atau terkadang dia menggunakan pendekatan infiri. Sebagaimana HN selaku kepala sekolah menyatakan bahwa pendekatan individu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang pengawas gunakan pada saat supervisi akademik di SMAN 14 Maros yaitu secara individu. Sebagaimana ada guru yang perangkat tidak lengkap langsung diberi masukan oleh pengawas untuk memperbaiki.

Kemudian pada saat dilaksanakan supervisi akademik terdapat respon guru-guru baik da nada yang merasa takut. Sebagaimana yang dipaparkan oleh HL, selaku pengawas sekolah di SMAN 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Saya tidak tau artinya ya mungkin dia tidak suka itu namanya orang pengawasan tidak suka itu. Namanya pengawasan sangeng salah-salahnya semua, harus ditau itu kesalahan mu kamu perbaiki, jangan lagi berulang pada kesalahan yang sama. Jadi pertemuan berikut saya awasi ko lagi supaya tidak salah yang lain sudah benar jadi dari hari ke hari ulang-keulang harus bagus. Misalnya to didalam eh pengawasan akademik ini saya temukan ko perencanaan akademik keliru poin a misalnya poin b, c , d sudah bagus. Jangan lagi pada pertemuan berikut ini bagus ini lagi yang salah atau kembali lagi pada poin a beda pada kesalahan yang sama jadi terus menerus.”
(4/05/2021_HL)

Senada dengan HR, selaku wakasek kurikulum SMA Negeri

14 Maros, menyatakan bahwa:

“Ya baik karna memberikan eh masukan-masukan yang bisa dimanfaatkan atau bisa digunakan oleh guru tersebut dalam mengajar.”(27/04/2021_HR)

Senada dengan HA, selaku guru SMA Negeri 14 Maros

menyatakan bahwa

Responnya si positif ya jadi rata-rata respon guru positif jika ada supervisi itupun mungkin selebihnya ada yang merasa was-was karna takut mungkin salah eeh tapi lebih banyak positifnya si karna walaupun salah biasanya langsung di perbaiki oleh pengawas biasanya langsung diberikan saran seperti itu masukan.”(30/04/2021_HA)

Senada dengan RD, selaku guru SMA Negeri 14 Maros

menyatakan bahwa:

Respon guru berbeda-beda ada yang senang ada yang takut, ada yang biasa-biasa saja, ya itu respon guru pasti kalau secara umum berbeda-beda ada yang takut di supervisi, ada yang biasa biasa aja bahkan ada yang tidak mau di supervisi jadi tidak datang intinya ada

yang injoy , ada yang senang, ada yang tidak senang itu saja.”(01/05/2021_RD)

Diperjelas oleh HN, selaku guru SMA Negeri 14 Maros menyatakan bahwa:

Ya terbuka, prinsip pengawasan itu terbuka harus dia tau dimana letak kesalahannya. Ini keliru ya kamu perbaiki, kamu tidak punya LKS kamu bikin LKS ya, kamu belum bikin materi pembelajaran bikin ya. Kan terbuka jelas, bukan rahasia.”(18/05/2021_HN)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa adapun respon guru terhadap supervisi yang dilakukan pengawas di SMA Negeri 14 Maros yaitu responnya baik dan positif terhadap adanya supervisi yang diberikan oleh pengawas di SMAN 14 Maros, sangat membantu dengan adanya masukan yang diberikan oleh pengawas kepada guru yang telah di supervisi.

Selanjutnya adapun prinsip-prinsip yang diterapkan disekolah, sebagaimana yang dipaparkan oleh HL, selaku pengawas sekolah SMA Negeri 14 Maros menyatakan bahwa:

“Ya terbuka, prinsip pengawasan itu terbuka harus dia tau dimana letak kesalahannya. Ini keliru ya kamu perbaiki, kamu tidak punya LKS kamu bikin LKS ya, kamu belum bikin materi pembelajaran bikin ya. Kan terbuka jelas, bukan rahasia.”

Senada dengan HR, selaku wakasek kurikulum SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Pokoknya membuat saja perangkat apa pun hasilnya, tidak perlu menunggu sempurna.”(27/04/2021_HR)

Diperjelas oleh HR, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Kalau pegawai yang lama biasanya prinsipnya itu perangkat pembelajaran yang disupervisi itu minimalnya mengikuti acuan yang berlaku jadi harus berdasarkan silabus dan pengembangannya disesuaikan dengan lingkungan sekolah. Pengawas yang barupun demikian memiliki prinsipnya sama minimalnya perangkat dikerjakan berdasarkan silabus yang ada. Selama pandemi tentunya tentu itu berubah acuan kita tidak perlu memberatkan guru dan memberatkan siswa juga mungkin seperti itu.”(30/04/2021_HA)

Diperjelas oleh RD, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Prinsip-prinsip yang di terapkan yaitu yang pertama harus disiplin ya. disiplin masuk di kelas, disiplin datang ke sekolah kemudian membuat perangkat pembelajaran TDK boleh masuk ke kelas kalau tidak ada perangkat pembelajaran tapi kan tergantung yang ini. Yang jelasnya Prinsip prinsip yang di terapkan yang paling utama adalah kedisiplinan di apa lagi kita PNS yang jelasnya kedisiplinan harus baik, non PNS maupun PNS itu kedisiplinan harus di jalankan dalam proses belajar mengajar.”(01/05/2021_RD)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang digunakan pengawas pada saat melakukan supervisi akademik di SMAN Negeri 14 Maros yaitu perangkat pembelajaran yang disupervisi.

Kemudian pada sikap guru terhadap supervisi yang dilakukan pengawas di sekolah terdapat beberapa respon yang sebagaimana dipaparkan oleh HL, selaku pengawas sekolah SMA Negeri 14 Maros yang menyatakan bahwa:

“Takut kalau tidak siap, was-was tapi kalau mereka lengkap ya tidak repot. Kalau guru-guru malas belum pa ki masuk ”jangan maki dulu pak di tidak lengkap ki”. Jadi tidak siap langsung memang mi diganti.”
(4/05/2021_HL)

Senada dengan HA, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

Kalau perasaan takut si biasanya ada ya itu wajar perasaan alamiah karna tapi rasa ketakutan itu bukan ketakutan-ketakutan yang bagaimana tapi lebih kepada ketakutan yang jika perangkatnya itu mungkin ada kesalahan-kesalahan, kemudian eh ketakutan itu jika salah takut di tegur takut apa jadi ke situ ya eh ketakutan yang beralasan wah nanti saya salah jangan sampai saya salah lalu ditegur tapi saya kira ketika sudah berhadapan dengan pengawas itu sudah tidak lagi iya lebih alamiah.(30/04/2021_HA)

Diperjelas oleh RD, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Ya yang ini saya katakan sebagian guru ada yang takut sebagian tidak kalau bagi saya ya tidak ada ji masalah. Intinya itu takut kalau karna tidak lengkap proses biasa. Tapi kalau PNS tidak lengkap ada ji masalah, yang takut itu biasa kalau guru-guru honor ya karena masih banyak pemula. Kalau guru negeri tidak ada ji masalah kalau dia di supervisi.”(01/05/2021_RD)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa ada guru yang merasa takut jika disupervisi karena ada yang belum selesai perangkat pembelajarannya. Dan ada juga guru yang sudah siap karena sudah lengkap perangkat pembelajarannya.

Adapun manfaat dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMAN 14 Maros yaitu sebagaimana dipaparkan oleh HL, selaku pengawas sekolah SMAN 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Ya perubahan perilaku terutama dari tidak standar menjadi standar bahwa orang bikin RPP ada standar minimalnya, mengajar ada standarnya minimalnya, tidak sekedar masuk begitu saja aduh.”
(4/05/2021_HL)

Senada oleh HA, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Ya tentu saja ada, jadi eh dengan adanya supervisi tiap semester itu lebih memicu motivasi kita untuk bisa membuat perangkat pembelajaran lebih bagus lagi. Jadi misalnya ketika supervisi di semester ini kekurangan kita ada di sini misalnya dalam penyusunan program tahunan, atau program semester, atau mungkin di RPP. Tentu saja jadi program supervisi di semester berikutnya kita tentu akan lebih memperbaiki ke situ lebih kepada motivasi kita eh lebih terpicu ketika mengetahui kesalahan kita dimana pada saat supervisi di semester sebelumnya.”
(30/04/2021_HA)

Diperjelas oleh RD, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Yang jelas ada manfaatnya karena kalau kita sering di supervisi otomatis kita mengetahui bahwa di sini kekurangan saya berarti kita bisa memperbaiki kekurangan kekurangan dan tetap mempertahankan yang sudah bagus jelas itu manfaatnya. Kemudian manfaatnya yang lain eh kalau pengawas sering datang supervisi pasti itu perangkat-perangkatnya jalan karna pasti takut kalau tidak ada perangkat nya bagaimana cara di supervisi.”(01/05/2021_RD)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa adapun manfaatnya dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu dengan adanya pelaksanaan supervisi maka adanya perubahan perilaku yang dimana jika disupervisi salah satu guru kemudian ada kekurangannya maka bisa diperbaiki menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Kemudian teknik dalam supervisi akademik dalam mensupervisi guru di sekolah, sebagaimana yang dipaparkan oleh HL, selaku pengawas sekolah SMA Negeri 14 Maros yang menyatakan bahwa:

“Itu pakai perangkat instrumen pengawasan. Kalau dikelas individu, jadi begini kalau supervisi tentang perencanaan bisa kelompok. Kalau mengajar individu.” (4/05/2021_HL)

Senada oleh HR, selaku wakasek kurikulum SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Jadi tekniknya memeriksa perangkat pembelajaran pertama terus yang kedua masuk ke dalam kelas apakah menguasai perangkat atau proses pembelajaran yang berlangsung.”(27/04/2021_HR)

Diperjelas oleh HA, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Kalau secara teknis tentu dia memiliki instrument penilaian ya kemudian memeriksa perangkat pembelajaran ketiga juga biasanya secara langsung didalam kelas langsung melihat tapi itu berlaku sebelum pandemi karna selama pandemi ini setahun terakhir ini pengawas melakukan supervisi itu pada perangkat pembelajaran saja. Jadi poin-poin utamanya lebih ditekankan pada perangkat kita tidak lagi dikelas kerena sekarang secara daring tidak diutamakan disitu. Perindividu permata pelajaran.”(30/04/2021)

Senada oleh RD, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

Teknik yang digunakan kadang langsung di hanya ruang wawancara kadang juga dia langsung memantau di kelas. Jadi biasanya supervisi ada dua macam ada langsung wawancara di ruang kelas. Ada langsung memantau di kelas. Tapi yang sering di gunakan wawancara di ruang guru. Secara individu ya itu supervisi perorangan, menghadap satu-satu.”(01/05/2021_RD)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi akademik yang pengawas gunakan dalam mensupervisi guru menggunakan instrumen dengan memantau langsung di kelas dan dalam melakukan supervisi itu perindividu atau perorangan.

Selanjutnya dalam pembimbingan pelaksanaan pembelajaran, apakah pengawas memeriksa dokumen atau perangkat pembelajaran

guru. Dalam hal ini dipaparkan oleh HL, selaku pengawas sekolah SMA Negeri 14 Maros yang menyatakan bahwa:

“Harus diperiksa karena itu berkaitan dengan sertifikasi, yang diperiksa ya itu tadi perencanaan buku program semesternya, ada program tahunan, ada daftar hadir, ada buku kehadiran siswa, nilai siswa itu kalau tidak pernah mengajar bagaimana pasti ketahuan di situ.” (4/05/2021_HL)

Senada oleh HR, selaku wakasek kurikulum SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Memeriksa semua perangkat mulai dari silabus, program tahunan, program semester, minggu efektif, kemudian RPP, lampiran dari RPP materinya, penilaiannya itu semua. Mungkin sesuai dengan standar menurut pengawas.”(27/04/2021_HR)

Senada oleh HA, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Ya di periksa mulai dari program tahunan, program semester, eh KKN, perangkat pembelajaran, instrument penilaian semuanya di periksa kelengkapan-kelengkapannya.”(30/04/2021_HA)

Diperjelas oleh RD, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Ya kalau supervisi biasanya memeriksa perangkat pembelajaran mulai dari awal sampai akhir kalau ada yang kurang di suruh tambahi kalau sudah bagus ya tinggal di berikan penilaian yang jelasnya pemeriksaan mulai dari lembar pertama sampai terakhir. Jadi yang utama di periksa program tahunan, program semester , RPP, LKPD itu LKPD harus ada dan lembar penilaian.”(01/05/2021_RD)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa pengawas memeriksa semua dokumen kelengkapan atau perangkat pembelajaran guru dimulai dari program tahunan, program semester, silabus, RPP, perangkat pembelajaran.

c. Pembimbingan Penggunaan Media dan TIK

Dalam pembelajaran di era globalisasi saat ini tentunya guru harus dapat mengubah metode ceramah ke media pembelajaran berbasis TIK. Hal ini dikarenakan dengan adanya TIK siswa akan mendapatkan informasi yang cepat dan guru dapat mengasah keterampilannya dalam memanfaatkan TIK. Guru harus menjadi pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan TIK. Pembelajaran harus menjadi menyenangkan dan guru harus dapat membuat inovasi sendiri dalam proses pembelajaran dengan TIK. (Lestari, 2018)

Pembimbingan penggunaan media dan TIK sangat perlu dilakukan di sekolah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh HL, selaku pengawas sekolah SMA Negeri 14 Maros yang menyatakan bahwa: Tidak langsung ji, tidak langsung maksudnya seperti ini caranya begini ya. HR selaku wakasek kurikulum dan RD selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa tidak, tidak pernah. Selama ini dalam penggunaan media dan TIK belum ada.

Menurut HA, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Iya kadang diberi bimbingan jadi misalnya ketika penggunaan media terkait berupa TIK misalnya ada guru yang tidak paham maka itu akan diberikan bimbingan secara langsung eh bagaimana cara penggunaannya dan alangkah baiknya guru itu bisa mengenali teknologi sehingga untuk media pembelajaran di kelas lebih berpayasi biasanya diberi saran-saran seperti itu dan dibimbing langsung.”(30/04/2021_HA)

Diperjelas oleh HN, selaku kepala sekolah SMA Negeri 14

Maros, menyatakan bahwa:

“Iya, kalau pembimbingan media, kalau media itu kan seperti kalau di MIPA mungkin cara-cara penggunaan alat dan bahan, kalau yang lain seperti pembuatan Power Point dalam hal mengajar salah satu media pembelajaran.”(18/05/2021_HN)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa pengawas melakukan pembimbingan dalam penggunaan media dan TIK. Cara bimbingannya yaitu dengan cara jika ada guru yang tidak paham maka di bimbing agar dalam melakukan pembelajaran di kelas bervariasi.

Selanjutnya dalam pembimbingan penggunaan media dan TIK ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh HL, selaku pengawas sekolah SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat : Di SMAN 14 Maros jaringan. Faktor pendukungnya : sudah punya laptop, sudah punya LCD kemudian faktor pendukung yang lain lagi banyak teman yang bisa, tapi begitu di kasih begini dikasih begini dia sudah tau.” (4/05/2021_HL)

Menurut HR, selaku wakasek kurikulum dan RD selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Kurang tau ka juga karena masalah itu karena kan di sekolah sudah lengkap perangkat guru sudah punya juga, laptop, kalau masalah pembimbingan seperti itu tidak pernah pi ku rasa selama ini kalau masalah TIK, dan mungkin karna pengawas tidak menguasai TIK”

Diperjelas oleh HA, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Kalau pendukung si kalau ketersediannya medianya ada. Misalnya Media yang digunakan adalah media teknologi berupa gadget, komputer dan sebagainya itu ketersediaan itu menjadi faktor pendukung kemudian media LCD itu juga pendukung jika media yang kita gunakan LCD. Tetapi jika misalnya guru yang bersangkutan memiliki gadget tetapi tidak bisa menggunakan biasanya di faktor penghambat karena akan perlu bimbingan-bimbingan khusus lagi. Terlebih lagi guru yang tidak paham atau gaktek sama sekali ini akan menjadi faktor penghambat bagi pengawas untuk bimbingan memberikan bimbingan itu sendiri karena ada guru meskipun diajari menggunakan misalnya hp gadget, atau komputer atau laptop tetap tidak memahami cara-cara tersebut.”(30/04/2021_HA)

Senada dengan HN, selaku kepala sekolah SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Pendukungnya itu ya eh apa secara keseluruhan eh laptop itukan sudah dimiliki sebagian besar sudah dimiliki oleh guru membuat Power Point itu mudah

enak sekali. Eh yang menghambat itu ya itu tadi, pengetahuan guru yang masih kurang tentang itu , fasilitas yang belum memadai.”(18/05/2021_HN)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pembimbingan penggunaan media dan TIK yaitu ketersediaan media ada contohnya laptop, LCD, komputer. Sedangkan faktor penghambat yaitu jika masih ada guru belum memahami komputer pada hal sudah diberikan bimbingan.

d. Pembimbingan Penyusunan Butir Soal

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian (Nitko, 1996).

Dalam pembimbingan penyusunan butir soal ini sangat penting. Hal ini perlu mengetahui cara pembimbingan dalam penyusunan butir soal. Sebagaimana dipaparkan oleh HL, selaku pengawas sekolah SMA Negeri 14 Maros, yang menyatakan bahwa:

“Eh begini kalau secara umum misalnya to ujian nasional, ujian sekolah eh biasa tidak dilibatkan ki karena itu soal di bikin di tingkat kabupaten itu tidak dilibatkan, kecuali pada semester bikin kisi-kisi apa biasa dilibatkan ki. Tapi ada sekolah tidak dilibatkan ki, SMAN 14 sudah jalan sendiri mi ka pintar ji ibu rusni biar tidak adakah “pak bikin ini pulang ma na”. Jadi anu saja kalau tingkat ujian sekolah guru tidak

dilibatkan ki itu ujian sekolah dibikin di kabupaten CADIS istilahnya itu tidak dilibatkan ki. Kalau sekolah untuk semester biasa itu na panggil ki.” (4/05/2021_HL)

Senada dengan HA, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Kalau pembimbingan butir soal ya kita biasanya langsung dibimbing oleh pengawas misalnya, jadi ini tidak personal karena bentuknya umum sifat umum jadi untuk menyusun butir soal memahami dulu atau mengkhalifikasi dulu kompetensi-kompetensi dasar yang akan dijadikan soal kemudian merumuskan kira-kira skor atau bobot setiap soal dan seterusnya.”(30/05/2021_HA)

Senada dengan RD, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Kalau dalam pembimbingan penyusunan soal, dia hanya memberikan misalnya pengarahannya : indikator , KD, indikator soal harus sesuai dengan KD relevan dengan soalnya dan relevan dengan kemampuan siswa itu yang paling di utamakan . Jadi kita harus dalam membuat soal itu harus memperhatikan kemampuan siswa tidak boleh keluar dari KD. karna banyak biasa guru tidak memperhatikan KD itu saja paling intinya.”(01/05/2021_RD)

Diperjelas oleh HR selaku wakasek kurikulum SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa jadi pengawas pasti dia melihat tujuan pembelajaran jadi butir soal harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian HN selaku kepala sekolah SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa kalau itu jarang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa cara pengawas dalam melakukan pembimbingan penyusunan butir soal yaitu jarang dilakukan karena kalau secara umum pada ujian nasional, ujian sekolah biasa pengawas tidak dilibatkan karena itu soal di buat di tingkat kabupaten, kecuali pada semester bikin kisi-kisi pengawas dilibatkan.

Dalam penyusunan butir soal harus diketahui caranya. Sebagaimana dipaparkan oleh HL, selaku pengawas sekolah SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Bikin anu dulu kisi-kisi ada beberapa soal 40 soal kita bagi mi berapa KD. Katakanlah 1 KD 5 nomor, 5 nomor ini berapa yang sulit, berapa yang sedang, berapa yang mudah itu dihitung dijabarkan. Setelah penjabaran itu jadi pedoman dikasih cocok mami, yang pertama dibikin kisi-kisi itu pemetaan dari tiket kesutaran soal. (4/05/2021_HL)

Menurut HA, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Sebenarnya secara jujur tidak pernah ya tapi kalau kepentingan wawancara kalau bentuk bimbingan sebenarnya bukan pengawas dilakukan di MGMP itu saja gambarannya biasanya kita kalau butir soal lebih kepada pertama menentukan kompetensi dasar untuk dijadikan soal kemudian menentukan eh apa namanya bobot atau skor yang setiap soal yang kita buat kemudian jumlah soal yang kita buat mulai pilihan ganda atau uraian.”(30/04/2021_HA)

Senada dengan RD, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Kalau masalah penyusunan soal dari pengawas itu eh tidak karna dia hanya mengarahkan kita membuat soal berarti kita sendiri yang membuat soalnya tidak ada ji bahwa ini . Jadi setelah itu dia hanya menyampaikan kalau membuat soal harus sesuai dengan KD berarti kita sendiri ji yang buat , kemudian rata-rata soal ujian sekolah eh tidak ada bimbingan dari, misalnya soal ujian semester biasa tidak membimbing ji pengawas begitu juga dengan pada saat membuat ujian sekolah itu kan di buat dari MGMP kalau ujian sekolah berbasis komputer. Jadi dia itu hanya mengarahkan bahwa kalau membuat soal harus relevan dengan KD dan indikator dan kemampuan siswa. Jadi kita saja yang buat bukan dia yang membuat.”(01/05/2021_RD)

Diperjelas oleh HR, selaku wakasek kurikulum SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa: Itu tadi pengawas pasti dia melihat tujuan pembelajaran jadi butir soal harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian HN, selaku kepala sekolah SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa: Yang jelas kurang juga.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan butir soal yang dilakukan oleh pengawas yaitu penyusunan soal dari pengawas itu dia hanya mengarahkan guru membuat soal berarti guru sendiri yang membuat soalnya kemudian pengawas membimbing guru kalau membuat soal harus sesuai dengan KD. Soal dibuat di MGMP.

Kemudian dalam pembimbingan penyusunan butir soal memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat sebagaimana dipaparkan oleh HL, selaku pengawas sekolah SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa Tidak ada.

Menurut HR, selaku wakasek kurikulum SMA Negeri 14

Maros, menyatakan bahwa:

“Penghambat kalau misalnya guru tidak membuat perangkat dia tidak tau apa tujuan pembelajaran jadi dia tidak tau apa yang harus di nilai. Faktor pendukung misalnya guru tersebut sudah punya perangkat dan tau apa yang harus dicapai ya pasti dia tau membuat butir-butir soal.”(27/04/2021_HR)

Senada dengan HA, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Iya kalau faktor pendukung si kalau semua guru paham cara mengisi soal mengkhalifikasi kompetensi dasar tentu tidak ada hambatan tapi jika misalnya ada guru yang tidak paham kompetensi dasar cara mengkhalifikasikan kompetensi dasar biasanya si itu akan menjadi penghambat dalam penyusunan butir soal tersebut.”(30/04/2021_HA)

Senada dengan RD, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Biasanya waktunya pengawas kurang , dia datang terbatas dalam pembimbingan soal secara langsung itu tidak . Tidak ada karena waktu mungkin sudah terjadwal bahwa di sekolah ini bulan ini di sekolah ini bulan ini.”(01/05/2021_RD)

Diperjelas oleh HN, selaku kepala sekolah SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya sebenarnya guru sudah menyusun soal persoalan kedepannya biasanya pengawas tidak sampai sedetal ke sana semua tidak. Terkadang hanya sampai kepada langkah kegiatan inti sampai ke metodologinya eh untuk analisis butir soal itu terkadang tidak sampai di sana dia hanya melihat

oh sudah ada apa di eh penilaian bentuk penilaian essay biasa begitu analisisna biasa tidak eh sampai di sana. Itu tadi faktor penghambatnya : eh pengawas tidak melihat bahwa secara menyeluruh bahwa harus di bimbing juga dalam sesi apa penyusunan dan evaluasi butir soal.”(18/05/2021_HN)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yaitu sebenarnya guru sudah menyusun soal persoalan kedepannya biasanya pengawas tidak sampai sedetil ke sana semua tidak. Kemudian faktor penghambatnya yaitu pengawas tidak melihat bahwa secara menyeluruh bahwa harus di bimbing juga dalam sesi apa penyusunan dan evaluasi butir soal.

e. Pembimbingan Pengelolaan Data Hasil Penilaian

Penilaian dalam sistem pembelajaran merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (assess) keputusan- keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran (Hamalik, 2008).

Pembimbingan pengelolaan data hasil penilaian yang diberikan oleh pengawas berupa ada rekapnya. Berdasarkan dipaparkan oleh HL, selaku pengawas sekolah SMA Negeri 14 Maros yang menyatakan bahwa: Ada rekapnya (atau foto saja). Kemudian HR, selaku wakasek kurikulum menyatakan bahwa ada instrument yang dibuat. Dalam Pembimbingan pengelolaan data hasil penilaian pengawas selalu menilai guru dalam melakukan

supervisi akademik, yang dipaparkan oleh HN, selaku kepala sekolah SMA Negeri 14 Maros, beliau menyatakan bahwa iya iya.

Senada oleh HA, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Jadi masalah cara pengelolaannya itu ibu si tidak tau tapi biasanya ketika melakukan bimbingan seperti itu ada instrument penilaian eh yang beliau buat kemudian dari instrument penilaian itu kita akan tau apa saja instrument-instrument yang akan kita buat didalam penyusunan butir - butir soal itu sehingga lebih terarah . Jadi eh proses selanjutnya oleh pengawas itu sendiri tidak guru tidak paham kita hanya batas mengetahui instrument penilaian yang akan dilakukan di dalam penyusunan butir-butir soal.”(30/04/2021_HA)

Dikemukakan oleh RD, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Kalau dalam pembimbingan penyusunan soal, dia hanya memberikan misalnya pengarahannya : indikator ,KD, indikator soal harus sesuai dengan KD relevan dengan soalnya dan relevan dengan kemampuan siswa itu yang paling di utamakan . Jadi kita harus dalam membuat soal itu harus memperhatikan kemampuan siswa tidak boleh keluar dari KD. karna banyak biasa guru tidak memperhatikan KD itu saja paling intinya.”(01/05/2021_RD)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa cara pengawas melakukan pengelolaan data hasil penilaian supervisi akademik kepada guru sesuai dengan ada rekapnya yang telah dibuat oleh pengawas.

Setelah pengelolaan data hasil penilaian supervisi akademik, ada yang menjadi standar penilaian pengawas dalam pelaksanaan

pembelajaran guru yaitu dipaparkan oleh HL, selaku pengawas sekolah SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa: Ada instrumennya memang, kemudian HR, selaku wakasek kurikulum SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa iya sesuai dengan instrument yang sudah dibuat ada perangkat, menguasai perangkat, menguasai kelas.

Dikemukakan oleh HA, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Standar penilaian dalam pembelajaran ini kalau sifatnya di kelas ya. Kalau standar penilaian di kelas itu pembelajaran guru di kelas biasanya lebih apa bagaimana guru mengajar kemudian yang kedua bagaimana hubungan antara eh kemampuan mengajar kita berdasarkan dari perangkat yang kita buat apakah sesuai atau tidak tapi pada saat diterapkan di kelas itu tidak sesuai dengan RPP atau melenceng dari RPP jadi biasanya melihat dari situ kemudian metode juga dan media yang digunakan apakah sesuai dengan RPP yang kita buat sampai dengan instrument terhadap siswa. Kalau tentang penilaian pembelajaran guru di dalam RPP biasanya lebih melihat atau mengamati pada kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam RPP apakah sudah sesuai dengan metode yang kita gunakan kita jangan sampai kita menggunakan metode proyek biswarning atau portofolio biswarning tetapi di langkah-langkah pembelajarannya tidak sesuai.”(30/04/2021_HA)

Senada dengan RD, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Standar penilaian pengawas dalam pembelajaran guru. Jadi yang paling utama itu dalam pembelajaran kita eh di kelas itu yang paling utama tidak boleh mengajar tanpa ada perangkat pembelajaran itu yang paling utama kemudian dalam membuat eh nilai

dalam mengambil membuat LKPD harus lengkap dengan eh materi dan sesuai dengan materinya. Jadi eh dalam standar penilaiannya itu guru harus kreatif ya tidak boleh patokan tidak boleh mengambil membeli LKPD harus membuat sendiri.” (01/05/2021_RD)

Diperjelas oleh HN, selaku kepala sekolah SMA Negeri 14

Maros, menyatakan bahwa:

“Eh dia kan punya nu punya instrumen, ada instrumennya itulah yang diisi sebelum masuk mengajar, pada saat mengajar, dan selesai mengajar. Pada saat pelaksanaan supervisi akademik yang dilihat ada instrumennya, instrumen itulah yang akan dilihat eh tentang eh apa-apa yang guru susun kemudian dia susun. Apakah lengkap atau tidak, ada penilaian tersendiri pada saat instrument itu.”(18/05/2021_HN)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi standar penilaian pengawas dalam pelaksanaan pembelajaran guru yaitu adanya instrumen penilaian pengawas kepada guru dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah.

Kemudian selanjutnya pengawas mengevaluasi atau menindaklanjuti dari hasil pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang telah dilaksanakan tersebut. Sebagaimana dipaparkan oleh HL, selaku pengawas sekolah SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Nanti di rekap yang mana kurang misalnya begini siswa ada 10 soal di kasih. Soal yang mana ada berapa orang yang menjawab soal nomor satu, berapa orang

menjawab soal nomor dua, katakanlah peserta di dalam kelas ada 20 orang. Soal nomor 1 yang mengerjakan 10 orang itu kan 50 persen begitu seterusnya, nomor 2 berapa orang yang kerja, nomor 3 berapa orang yang kerja, nomor 4 berapa orang yang kerja dan seterusnya.” (4/05/2021_HL)

Dikemukakan oleh HA selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Kalau misalnya pada saat supervisi perangkat pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran di kelas, jika ada yang kurang tentu tindaklanjut yang dilakukan pengawas sendiri adalah misalnya melakukan bimbingan secara langsung atau memberikan saran atau masukan pada guru tersebut. Jika misalnya sesuai acuan yang diberikan oleh pengawas tentu tidak perlu lagi ada bimbingan selanjutnya lebih kepada saran-saran saja untuk perbaikan yang lebih baik lagi.”(30/05/2021_HA)

Senada dengan RD, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Menindaklanjuti berarti itu saja ada yang masih perlu di apa ada yang di rata-rata penilaian dari hasil guru masih perlu bimbingan maka dia menyarankan untuk kita ikut sering ikut di MGMP itu saja atau biasa memberikan saran ke kepala sekolah tolong buat pertemuan untuk pembuatan ini misalnya masih ada yang guru - guru masih kurang dalam membuat kisi-kisi berarti diarahkan ke situ tapi dia tidak secara langsung hanya memberikan arahan untuk kita berusaha memperbaiki yang tidak sesuai.” (01/05/2021_RD)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa pengawas dalam mengevaluasi atau menindaklanjuti dari hasil pelaksanaan kegiatan

supervisi akademik yang telah dilaksanakan yaitu dalam pelaksanaan supervisi akademik masih ada kurang maka pengawas memberi saran dan masukan kepada guru supaya bisa diperbaiki lagi.

f. Pembimbingan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Susanti & Hartanto, 2015).

Pembimbingan penelitian tindakan kelas di sekolah, dikemukakan oleh HL, selaku pengawas sekolah SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Bukan penelitian tindakan kelas. Pengawas itu PTS (Penelitian Tindakan Sekolah) kalau guru penelitian tindakan kelas. Misalnya PTS : pengaruh kedisiplinan motivasi dalam perspektif pencapaian ujian nasional itu PTS. Kalau PTK: Pengaruh penggunaan model proyek di kelas berapa tidak cocok ki di sini dikelas 1 Mia tidak cocok ki di proyek dia sebelah lain cocok ki.” (4/05/2021_HL)

Dikemukakan oleh HR selaku wakasek kurikulum dan RD selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa tidak. Dan HA, selaku guru SMA Negeri 14 Maros menyatakan belum pernah si. Kemudian HN, selaku kepala sekolah SMA Negeri 14 Maros, menyatakan pernah 1 kali PTK pernah tapi tidak selalu tapi pernah 1 kali.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa pengawas tidak melakukan pembimbingan PTK di SMA Negeri 14 Maros karena pengawas bukan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tetapi pengawas melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

Setelah dilaksanakannya supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas maka capaian yang dicapai pengawas pada saat pelaksanaan supervisi akademik yaitu sebagaimana dipaparkan HL, selaku pengawas sekolah SMA Negeri 14 Maros menyatakan bahwa Sebagian ada sebagian tidak.

Dikemukakan oleh HA, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Kalau di bilang capaian si saya juga tidak bisa mengatakan bagaimana ya pertama selama pandemi ini pengawas hanya beberapa kali berkunjung ke sekolah itu pun paling memeriksa perangkat pembelajaran karna pembelajaran di kelas tidak mungkin dilaksanakan jadi hanya perbaikan atau supervisi perangkat saja. Jadi mungkin capaian bagi dia oke oke saja jadi karna semua guru sudah memenuhi perangkat pembelajarannya sehingga bisa dikatakan pengawas itu bisa menyimpulkan oh guru-guru di SMAN 14 Maros eh bagus karna perangkat pembelajarannya mereka lengkap dan sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Jadi saya kira itu yang bisa saya sampaikan.”(01/05/2021_HA)

Dikemukakan oleh RD, selaku guru SMA Negeri 14 Maros, menyatakan bahwa:

“Kurang tau ka itu, capaiannya kan kalau sudah supervisi eh sudah begitu dia hanya menyampaikan

bahwa oh guru ini misalnya supervisi di kelas langsung dia panggil kalau ini kekurangan mu perbaiki tapi kalau supervisi langsung wawancara langsung ji, langsung memang jaki ki di tanya ini di sini ini di sini begitu saja.”(01/05/2021_RD)

Diperjelas oleh HN, selaku kepala sekolah SMA Negeri 14

Maros, menyatakan bahwa:

“Eh tentu mereka punya target. Targetnya tahun ini misalnya 50% tuntas semua pemeriksaan perangkat pembelajarannya setelah di supervisi eh pada tahun itu targetnya itu menjadi 50 atau 80 % penyelesaian perangkat KDnya dan disamping pemeriksaan perangkat KDnya tentu pengetahuan mereka bisa meningkat kurang paham menjadi paham, dari kurang tau menjadi dia tau menjadi dia tau. Nah itulah yang diharapkan untuk implementasi atau penerapannya.”
(18/05/2021_HN)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa capaian yang telah dicapai pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu pengawas memiliki target tersendiri.

2) Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas di SMA Negeri 14 Maros

Dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya baik yang faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Terkait hal itu, HL, selaku pengawas sekolah SMA Negeri 14

Maros menyatakan:

“Faktor pendukung, di dukung semua guru, didukung kalau tidak didukung tidak dapat sertifikasi harus

didukung apakah terpaksa tidak ku tau e. Dukung kemudian itu seorang didukung dalam hal menyiapkan instrumen kecuali kalau diprint baru tulis namanya siapa. Faktor penghambat , ya itu sudah mau di datangi masuk baru tidak siap tapi tidak ji tawwa, bilang saja tidak ada. Anu juga penghambat lain juga itu misalnya ada kekurangan guru itu tidak na kerja atau apa itu kadang-kadang ada seperti itu misalnya to “perbaiki na” dia tidak perbaiki banyak alasan lupa lah atau apa. Itu kalau ada begitu dibiarkan dulu nanti kalau di kasih sertifikasi saya cari mi kalau ttd tidak terima.” (4/05/2021_HL)

HR sebagai wakaasek kurikulum SMA Negeri 14 Maros menyatakan:

“Yang menghambat itu karna perangkat pembelajaran tidak ada acuan yang dikatakan bahwa ini yang betul ya selalu berubah-ubah setiap tahun seperti itu, jadi pengawas mengatakan buat saja apakah mengikuti yang lama atau yang baru. Kalau faktor pendukung ya misalnya begini faktor pendukung karna semua guru sudah ada perangkat sebelumnya jadi itu saja itu saja yang diperbaiki.”(27/04/2021_HR)

HA sebagai guru SMA Negeri 14 Maros yang menyatakan:

“Kalau faktor pendukung dalam supervisi saya kira bergantung pada kesiapan guru ya bergantung kesiapan guru setiap guru, kemudian bergantung juga pada kesiapan pengawas itu sendiri dalam melakukan supervisi. Faktor penghambat biasanya lebih kepada ketidaksiapan guru itu sendiri. Ketidaksiapan guru di supervisi tentu saja menjadi faktor penghambat bagi pengawas melakukan supervisinya tetapi selama ini saya kira teman-teman tidak demikian di SMAN 14 Maros . Jadi biasanya ketika tiba giliran di supervisi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan mereka sudah siap untuk disupervisi kalau pun ada satu atau dua orang mungkin karena ada tapi 80% lah semua siap disupervisi sesuai dengan jadwalnya masing - masing.” (30/04/2021_HA)

Senada oleh HR sebagai guru SMA Negeri 14 Maros menyatakan:

“Kalau faktor pendukung nya ya itu saja kelengkapan nya guru mempersiapkan RPP nya. Biasa masalah penghambat waktu saja. Jelasnya kalau masalah penghambat saya kira tidak ada ji dalam mensupervisi beda orang beda ini nya tergantung faktor waktu ji saja.”(01/05/2021_RD)

Hal senada diungkapkan pula oleh HN selaku kepala sekolah SMA Negeri 14 Maros menyatakan:

“Faktor pendukungnya yaitu ya kesadaran guru untuk eh mensupervisi. Yang menghambat terkadang eh ada guru yang belum menyusun RPPnya dalam bentuk stok copy tapi dia hanya dalam file komputer ya yang menghambat.”(18/05/2021_HN)

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik ialah kesiapan guru atau kesadaran guru untuk di supervisi oleh pengawas, dan bergantung juga pada kesiapan pengawas itu sendiri dalam melakukan supervisi.. Sedangkan faktor penghambatnya ialah ada guru yang belum menyiapkan RPPnya dalam bentuk lembar hanya bentuk file di dalam laptop yang belum di print dan karna perangkat pembelajaran tidak ada acuan yang dikatakan bahwa ini yang betul selalu berubah-ubah setiap tahun.

3) Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas ada upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi di dalam melaksanakan supervisi akademik ialah sebagaimana dipaparkan oleh HL, selaku pengawas sekolah SMAN 14 Maros, menyatakan bahwa Ya kalau tidak paham langsung diganti saja siapa yang siap. Kemudian HA selaku guru SMA Negeri 14 Maros mengatakan bahwa Upaya mengatasi hambatan itu si iya siap mental siap segala-galanya.

Menurut RD, selaku guru SMA Negeri 14 Maros menyatakan bahwa cara mengatasi hambatan yang ada ialah:

“Kalau Upaya saja ya itu saja kita ya apa kita berusaha menyelesaikan mengatur waktu atau jadwal pembuatan RPP nya itu kapan bisa di lakukan jadi berupaya semaksimal mungkin untuk menyelesaikan apa-apa yang menghambat.”(01/05/2021_RD)

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu guru yang tidak siap di supervisi maka diganti sama guru yang sudah siap di supervisi dan guru harus siap mental pada saat disupervisi .

B. Pembahasan

Dalam uraian berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti secara deskriptif. Terungkap implementasi supervisi akademik pengawas di SMA Negeri 14 Maros, yang meliputi pelaksanaan supervisi akademik yang terdapat 6 indikator dimana hanya 4 maksimal dilakukan dan ada 2 yang tidak maksimal dilakukan.

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas

a. Pembimbingan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ialah suatu prosedur sistematis di mana program pendidikan dan pelatihan dikembangkan dan disusun dengan tujuan untuk peningkatan pembelajaran yang substansial. Tujuan dari perencanaan pembelajaran ialah untuk menunjukkan perencanaan, pengembangan, penilaian dan pengelolaan proses pembelajaran.

Pembimbingan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas ialah pada tiap semester sampai 3 kali dilaksanakan pembimbingan supervisi akademik kepada guru. Selain dari itu, dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas ada jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Dan Pengawas selalu membimbing guru dalam pelaksanaan supervisi akademik dengan melihat perangkat pembelajarannya pada saat supervisi dan pengawas memberi masukan terhadap kekurangan yang ada dengan cara membimbing. sumber atau acuan yang digunakan dalam bentuk buku pengawas sekolah.

b. Pembimbingan Pelaksanaan Pembelajaran

Mengajar merupakan pekerjaan dan tugas yang kompleks dan sulit. Oleh karena itu, tugas dan pekerjaan mengajar memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. (Kompri, 2019).

Pembimbingan pelaksanaan pembelajaran ada persiapan atau langkah yang dilakukan pengawas pada saat melakukan pelaksanaan supervisi akademik yaitu pengawas menyampaikan terlebih dahulu akan dilakukan supervisi, kemudian membimbing dalam penyusunan perangkat pembelajaran, dan menilai dengan adanya instrumen, dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh pengawas maka dapat meningkatkan kualitas dan mutu teknik dan cara mengajar bagi guru termasuk penerapan metode-metode cara mengajar terkhusus K13.

Kemudian adapun pendekatan yang dilakukan pada saat supervisi yaitu secara individu. Respon guru pada saat disupervisi oleh pengawas baik dan positif. Dan pada saat pengawas melakukan supervisi ada guru yang merasa takut karena mereka belum siap di supervisi dan ada guru yang santai saja karena perangkat pembelajarannya sudah siap atau lengkap.

Selain dari itu, adapun manfaatnya dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu dengan adanya pelaksanaan supervisi maka adanya perubahan perilaku yang dimana jika disupervisi salah satu guru kemudian ada kekurangannya maka bisa diperbaiki menjadi lebih baik lagi dari

sebelumnya dan bisa meningkatkan kualitas dan mutu teknik, dan cara mengajar bagi guru bersangkutan termasuk penerapan, metode-metode cara mengajar terkhusus masalah K 13.

Adapun teknik supervisi akademik yang pengawas gunakan dalam mensupervisi guru menggunakan instrumen dengan memantau langsung di kelas dan dalam melakukan supervisi itu perindividu atau perorangan. Kemudian pengawas memeriksa semua dokumen kelengkapan atau perangkat pembelajaran guru dimulai dari program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan perangkat pembelajaran.

c. Pembimbingan Penggunaan Media dan TIK

TIK memuat semua teknologi yang berhubungan dengan penanganan informasi meliputi pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Jadi, TIK adalah teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Pengawas melakukan pembimbingan dalam penggunaan media dan TIK. Cara bimbingannya yaitu dengan cara jika ada guru yang tidak paham maka di bimbing agar dalam melakukan pembelajaran di kelas bervariasi.

Selain itu, adapun faktor pendukung dari pembimbingan penggunaan media dan TIK yaitu ketersediaan media ada contohnya laptop, HP, LCD, komputer. Sedangkan faktor penghambat yaitu jika masih ada guru belum memahami komputer pada hal sudah diberikan bimbingan.

d. Pembimbingan Penyusunan Butir Soal

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian.

Pembimbingan penyusunan butir soal di SMA Negeri 14 Maros yang dilakukan oleh pengawas ialah jarang dilakukan pembimbingan butir soal karena kalau secara umum pada ujian nasional, ujian sekolah dalam hal itu biasa pengawas tidak dilibatkan karena soal di buat di tingkat kabupaten, kecuali pada semester dalam membuat kisi-kisi jadi pengawas dilibatkan dalam hal itu.

Kemudian penyusunan butir soal yang dilakukan oleh pengawas yaitu penyusunan soal dari pengawas itu dia hanya mengarahkan guru membuat soal berarti guru sendiri yang membuat soalnya kemudian pengawas membimbing guru kalau membuat soal harus sesuai dengan KD dan penyusunan butir soal dilakukan di MGMP. Selain itu, adapun bahwa faktor pendukung yaitu sebenarnya guru sudah menyusun soal persoalan kedepannya biasanya pengawas tidak sampai sedetil ke sana semua tidak. Kemudian faktor penghambatnya yaitu pengawas tidak melihat bahwa secara menyeluruh bahwa harus di bimbing juga dalam sesi apa penyusunan dan evaluasi butir soal kemudian waktu pengawas dalam melakukan pembimbingan kurang. Seharusnya pengawas melakukan

pembimbingan dalam penyusunan butir soal supaya dalam pembuatan butir soal semua guru paham cara mengisi soal mengkhalifikasi kompetensi dasar.

e. Pembimbingan Pengolahan Data Hasil Penilaian

Aspek penting lain dalam pembelajaran adalah penilaian. Penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dengan penilaian dapat dilakukan revisi desain pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran. Penilaian pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai, atau manfaat suatu program, proses dan hasil pembelajaran (Kompri, 2019).

Pembimbingan pengolahan data hasil penilaian ialah cara pengawas melakukan pengelolaan data hasil penilaian supervisi akademik kepada guru sesuai dengan ada rekapnya yang telah dibuat oleh pengawas. Kemudian ada instrument penilaian yang dibuat oleh pengawas dalam melakukan pengolahan data hasil penilaian.

Selain itu, yang menjadi standar penilaian pengawas dalam pelaksanaan pembelajaran guru yaitu bagaimana guru mengajar kemudian yang kedua bagaimana hubungan antara kemampuan mengajar guru berdasarkan dari perangkat yang di buat apakah sesuai atau tidak tapi pada saat diterapkan di kelas itu tidak sesuai dengan RPP atau melenceng dari RPP kemudian metode dan media yang digunakan apakah sesuai dengan RPP yang di buat guru sampai dengan instrument terhadap siswa. Kalau tentang penilaian pembelajaran guru di dalam RPP biasanya lebih melihat

atau mengamati pada kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam RPP apakah sudah sesuai dengan metode yang di gunakan guru.

Adapun cara pengawas dalam mengevaluasi atau menindaklanjuti dari hasil pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang telah dilaksanakan yaitu dalam pelaksanaan supervisi akademik masih ada kurang maka pengawas memberi saran dan masukan kepada guru supaya bisa diperbaiki lagi.

f. Pembimbingan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penyelidikan/kajian secara sistematis dan terencana untuk memperbaiki pembelajaran dengan jalan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkannya.

Pembimbingan penelitian tindakan kelas ialah pengawas tidak melakukan pembimbingan PTK di SMA Negeri 14 Maros karena pengawas bukan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tetapi pengawas melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

Pendukung Penelitian Tindakan Kelas yaitu strategi, atau metode, strategi yang digunakan, materi pembelajaran, dan siswa. Penghambat pembimbingan penelitian tindakan kelas yaitu mungkin menganggap guru sudah tau semua tentang PTK dan kurangnya pelatihan-pelatihan penelitian tindakan kelasnya, dibuktikan dengan kurangnya hasil-hasil penelitian tindakan kelas guru di sekolah dokumen-dokumen penelitian tindakan kelas yang dia hanya membuat PTK kalau dia mau naik pangkat.

Seharusnya Pengawas itu harus selalu melaksanakan supervisi akademik misalnya pada pembimbingan penelitian tindakan karena jangan nanti mau naik pangkat baru diberikan pembimbingan atau pembinaan penelitian tindakan kelas itu tidak bisa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas di SMA Negeri 14 Maros terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik ialah kesiapan guru atau kesadaran guru untuk di supervisi oleh pengawas. Sedangkan faktor penghambatnya ialah ada guru yang belum menyiapkan RPPnya dalam bentuk lembar hanya bentuk file di dalam laptop yang belum di print.

3. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik

Adapun upaya dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas di SMA Negeri 14 Maros ialah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi di dalam melaksanakan supervisi akademik ialah dalam pelaksanaan supervisi akademik guru harus siap untuk disupervisi dan sudah lengkap perangkat pembelajarannya. Upaya mengatasi hambatan mengenai RPP yang belum dalam bentuk lembar hanya file maka perlu bantuan kepada bantuan dari guru-guru atau staf yang bisa membantu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa Implementasi Supervisi Akademik Pengawas di SMA Negeri 14 Maros yang dimana fokus penelitian pada pelaksanaan supervisi akademik yang meliputi 6 indikator diantaranya pembimbingan perencanaan pembelajaran, pembimbingan pelaksanaan pembelajaran, pembimbingan penggunaan media dan TIK, pembimbingan penyusunan butir soal, pembimbingan pengolahan data hasil penilaian, dan pembimbingan penelitian tindakan kelas. Di antara 6 indikator hanya ada 4 yang terlaksana termasuk pembimbingan perencanaan pembelajaran, pembimbingan pelaksanaan pembelajaran, pembimbingan penggunaan media dan TIK, dan pembimbingan pengolahan data hasil penilaian. Sedangkan yang tidak maksimal dilakukan ada 2 yaitu pembimbingan penyusunan butir soal dan pembimbingan penelitian tindakan kelas.
- b. Faktor Pendukung ialah dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas ialah kesiapan guru atau kesadaran guru untuk di supervisi oleh pengawas. Pada pembimbingan penyusunan butir soal, sebenarnya guru sudah menyusun soal. Penelitian Tindakan Kelas yaitu strategi, atau metode, strategi yang digunakan, materi pembelajaran, dan siswa.

Sedangkan faktor penghambatnya dalam pelaksanaan supervisi akademik ialah ada guru yang belum menyiapkan RPPnya dalam bentuk lembar hanya bentuk file di dalam laptop yang belum di print. Pengawas tidak melihat secara menyeluruh bahwa harus di bimbing juga dalam sesi apa penyusunan dan evaluasi butir soal. penghambat pembimbingan penelitian tindakan kelas yaitu mungkin menganggap guru sudah tau semua tentang PTK dan kurangnya pelatihan-pelatihan penelitian tindakan kelasnya, dibuktikan dengan kurangnya hasil-hasil penelitian tindakan kelas guru di sekolah dokumen-dokumen penelitian tindakan kelas yang dia hanya membuat PTK kalau dia mau naik pangkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pengawas, pelaksanaan supervisi akademik perlu direncanakan dengan matang agar mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Bagi Kepala Sekolah, dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik maka dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang baik.
3. Bagi Guru, agar meningkatkan dan mempertahankan kreatifitas dalam menggunakan metode pembelajaran, media, dan sumber pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih baik.
4. Bagi Peneliti, agar diberikan kritikan yang sifatnya membangun terkait penyusunan skripsi yang telah dibuat untuk melengkapi

kekurangan dan memperbaiki kekeliruan dalam penulisannya. Semoga hasil penelitian ini dapat melahirkan penelitian lanjutan baik menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, & Yuliana, I. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ayubi, U. Y., Syahmuntayq, M. T., & Prayoga, A. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*.
- Bahri, S. (2014). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Visipena*, 100-112.
- Dalango, H. (2019). Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Jurnal Ideas*, 381-382.
- Daresh. (1989). *Supervision as Approactive Process*. New Jersey: Longman.
- Fachruddin. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Medan: IAIN Press.
- Fahmi, C. N., Nurliza, E., AR, M., & Usman, N. (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Serambi Ilmu*, 107-108.
- Firdaus, & Fakhry, Z. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Giri, M. A. (n.d.). Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 51.
- Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hardono, Haryono, & Amin, Y. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi. *Journal Educational Management*, 30.
- Iskandar, A. (2020). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah . *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 71-72.
- Kompri. (2019). *Motivasi Pembelajaran Perpektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru . *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 67.
- Lestari, I. D. (2018). Peranan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information And Communication Technology (ICT) Di SD RRI Cisalak. *Jurnal SAP*, 138-139.

- Masaong, A. K. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Maududy, A. (2015). *Konsep tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru*.
- Mazmanian, Danael A, Paul A, & Sabatier. (1983). *Implementation and Public Policy*. USA: Scott Foresman and Company.
- Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mukhtar. (2013). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Mulianto, d. (2007). *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*. Jakarta: Gramedia.
- Nurnalisa, Z., Murniati, & Djailani. (2015). Supervisi Akademik Pegawai Untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogit Guru Pada SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar . 84 - 85.
- Nitko, R. A. (1996). *Educational Assessment Of Students*. PrenticeHall Order Processing Center: Des Moines.
- Nomor 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, Pada Bab 2 Pasal 4 No.1.
- Nur, M. T. (2010). Optimalisasi Peran Pengawas Sekolah Dan Fasilitas Oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Nurindarwati, R. (2020). Penerapan Supervisi Akademik Pengawas Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penyusunan Administrasi Pembelajaran . *Jurnal Kajian Keislaman*, 14.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Nomor tahun 2007 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah.
- Permendiknas no. 39 tahun 2009 tentang Ruang Lingkup Supervisi Akademik .
- Pidarta. (2009). *Made Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, & Sulistyastuti. (1991). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Purwanto, N. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Rahmah, S. (2018). Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 178-179.
- Risnawati. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ruslan, M. (2018). Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Bagi Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng. 1.
- Sagala, H. S. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sarjono. (2019). Peningkatan Guru dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 melalui Supervisi Akademik Pengawas pada Dabin 1 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono. *Jurnal Waspada*, No 1.
- Shulhan, M. (2012). Supervisi Pendidikan. In *(Teori dan Praktik Dalam Mengembangkan SDM Guru)* (pp. 44-47). Surabaya: Acima Publishing.
- Subaer, M. (2015). Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Pada SMA Negeri 1 Watampone.
- Sudiyono. (2011). *Lantip Diat Prasajo Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Susanti, E., & Hartanto, D. (2015). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 151-174.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winaryati, E. (2014). Kompetensi Pengawas Dalam Supervisi Akademik Pada SMP Di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Sains*.
- Yahya, M. (2013). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yusuf, S., Wildan, & Setiadi, D. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 50.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi – Kisi Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DI SMA NEGERI 14 MAROS

Variabel	Fokus	Deskripsi Fokus	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Supervisi Akademik Pengawas	Pelaksanaan Supervisi Akademik	<ol style="list-style-type: none">1. Pembimbingan Perencanaan Pembelajaran2. Pembimbingan Pelaksanaan Pembelajaran3. Pembimbingan Penggunaan Media dan TIK4. Pembimbingan Penyusunan Butir Soal5. Pembimbingan Pengelolaan Data Hasil Penilaian6. Pembimbingan Penelitian Tindakan Kelas	<ol style="list-style-type: none">1. Pengawas2. Guru3. Wakasek Kurikulum4. Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Observasi2. Wawancara3. Dokumentasi

Lampiran 2 Draft Pedoman Wawancara

Draft Pedoman Wawancara

(Pengawas Sekolah)

Implementasi Supervisi Akademik Pengawas di SMA Negeri 14 Maros

Identitas Informan

Nama Informan :

Pangkat/Golongan :

Hari/Tgl Wawancara :

Pelaksanaan Supervisi Akademik

a) Pembimbingan Perencanaan Pembelajaran

1. Sudah berapa lama bapak menjadi pengawas sekolah?
2. Dalam satu semester, berapa kali bapak melakukan supervisi akademik di SMAN 14 Maros?
3. Dalam melaksanakan supervisi akademik yang dilakukan oleh bapak, apakah ada jadwal yang sudah ditentukan atau bagaimana?
4. Apakah bapak membimbing guru dalam menyusun perangkat atau perencanaan pembelajaran guru? seperti apa bentuk bimbingan tersebut?
5. Adakah sumber yang bapak pakai sebagai acuan dalam melakukan perencanaan supervisi akademik? Jika iya, sumber seperti apa?
6. Apakah sumber yang dipakai sebagai acuan dalam melakukan perencanaan supervisi akademik atau masih ada kekurangannya?
7. Materi apa saja yang bapak berikan ketika mensupervisi guru

b) Pembimbingan Pelaksanaan Pembelajaran

1. Bagaimana persiapan atau langkah yang dilakukan ketika akan melaksanakan kegiatan supervisi akademik?
2. Bagaimana pendekatan yang bapak lakukan dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru?
3. Bagaimana respon guru terhadap supervisi yang bapak lakukan di SMA Negeri 14 Maros?
4. Prinsip-prinsip seperti apa yang bapak terapkan di SMA Negeri 14 Maros?
5. Apakah guru tidak merasa takut jika disupervisi?
6. Apakah ada manfaatnya dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMAN 14 Maros? Jika ada, seperti apa manfaatnya?
7. Apa sajakah teknik supervisi akademik yang bapak gunakan dalam mensupervisi guru di SMA Negeri 14 Maros? bagaimana bentuk pelaksanaannya? Dan tekniknya apakah secara individu atau kelompok?
8. Apakah bapak memeriksa dokumen kelengkapan/perangkat pembelajaran guru? Jika iya, apa saja yang diperiksa? Lalu bagaimana hasilnya, apakah sudah dibuat sesuai dengan standar?
9. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik menurut bapak?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak dalam mengatasi hambatan - hambatan yang ada?

c) Pembimbingan Penggunaan Media dan TIK

1. Apakah bapak melakukan pembimbingan kepada guru dalam penggunaan media dan TIK?
2. Bagaimana cara bapak melakukan pembimbingan penggunaan media dan TIK?
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembimbingan penggunaan media dan TIK?

d) Pembimbingan Penyusunan Butir Soal

1. Apakah bapak melakukan pembimbingan kepada guru dalam penyusunan butir soal?
2. Bagaimana cara bapak melakukan pembimbingan dalam pembuatan butir soal di SMAN 14 Maros?
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembuatan butir soal di SMAN 14 Maros?

e) Pembimbingan Pengolahan Data Hasil Penilaian

1. Bagaimana cara bapak melakukan pengolahan data hasil penilaian supervisi akademik kepada guru?
2. Apa saja yang menjadi standar penilaian bapak dalam pelaksanaan pembelajaran guru?
3. Bagaimana bapak mengevaluasi/menindaklanjuti dari hasil pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang telah dilaksanakan tersebut?

f) Pembimbingan Penelitian Tindakan Kelas

1. Apakah bapak melakukan penelitian tindakan kelas?
2. Apa harapan bapak setelah dilaksanakannya supervisi akademik terhadap guru?
3. Capaian seperti apa yang dicapai pengawas saat melakukan pelaksanaan supervisi akademik?

Draft Pedoman Wawancara
(Kepala Sekolah)

Implementasi Supervisi Akademik Pengawas di SMA Negeri 14 Maros

Identitas Informan

Nama Informan :

Pangkat/Golongan :

Hari/Tgl Wawancara :

Pelaksanaan Supervisi Akademik

a) Pembimbingan Perencanaan Pembelajaran

1. Dalam satu semester, berapa kali pengawas melakukan supervisi akademik di SMAN 14 Maros?
2. Dalam melaksanakan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas, apakah ada jadwal yang sudah ditentukan atau bagaimana?
3. Apakah pengawas selalu datang dalam melakukan supervisi akademik kepada guru?
4. Apakah pengawas selalu membimbing guru dengan baik?

b) Pembimbingan Pelaksanaan Pembelajaran

1. Bagaimana pendapat bapak terhadap pembimbingan pelaksanaan pembelajaran oleh pengawas yang diberikan kepada guru?
2. Bagaimana pendekatan yang pengawas lakukan dalam melakukan pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas kepada guru?

c) Pembimbingan Penggunaan Media dan TIK

1. Apakah pengawas melakukan pembimbingan dalam penggunaan media dan TIK?

2. Faktor pendukung dan penghambat pada pembimbingan dalam penggunaan media dan TIK?

d) Pembimbingan Penyusunan Butir Soal

1. Apakah pengawas melakukan pembimbingan kepada guru dalam penyusunan butir soal?
2. Apakah pengawas memeriksa butir soal?
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembimbingan penyusunan butir soal?

e) Pembimbingan Pengolahan Data Hasil Penilaian

1. Apakah pengawas selalu menilai guru dalam melakukan supervisi akademik?
2. Apa saja yang menjadi standar penilaian pengawas dalam pelaksanaan pembelajaran guru?

f) Pembimbingan Penelitian Tindakan Kelas

1. Apakah pengawas membimbing penelitian tindakan kelas di SMAN 14 Maros?
2. Apa harapan bapak kepada pengawas untuk pelaksanaan supervisi akademik selanjutnya?
3. Capaian seperti apa yang dicapai pengawas saat melakukan pelaksanaan supervisi akademik?

Draft Pedoman Wawancara

(Wakasek Kurikulum)

Implementasi Supervisi Akademik Pengawas di SMA Negeri 14 Maros

Identitas Informan

Nama Informan :

Pangkat/Golongan :

Hari/Tgl Wawancara :

Pelaksanaan Supervisi Akademik

a) Pembimbingan Perencanaan Pembelajaran

1. Dalam satu semester, berapa kali pengawas melakukan supervisi akademik di SMAN 14 Maros?
2. Dalam melaksanakan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas, apakah ada jadwal yang sudah ditentukan atau bagaimana?
3. Apakah pengawas membimbing guru dalam menyusun perangkat atau perencanaan pembelajaran guru? seperti apa bentuk bimbingan tersebut?
4. Adakah sumber yang pengawas pakai sebagai acuan dalam melakukan perencanaan supervisi akademik? Jika iya, sumber seperti apa?
5. Apakah sumber yang dipakai sebagai acuan dalam melakukan perencanaan supervisi akademik sudah sempurna atau masih ada kekurangannya?
6. Materi apa saja yang pengawas berikan ketika mensupervisi guru?

b) Pembimbingan Pelaksanaan Pembelajaran

1. Bagaimana persiapan atau langkah yang dilakukan pengawas ketika akan melaksanakan kegiatan supervisi akademik?
2. Bagaimana pendekatan yang pengawas lakukan dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru?

3. Bagaimana respon guru terhadap supervisi yang pengawas lakukan di SMA Negeri 14 Maros?
4. Prinsip-prinsip seperti apa yang pengawas terapkan di SMA Negeri 14 Maros?
5. Apakah ada mafaatnya dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMAN 14 Maros? Jika ada, seperti apa manfaatnya?
6. Apakah pengawas memeriksa dokumen kelengkapan/perangkat pembelajaran guru? Jika iya, apa saja yang diperiksa? Lalu bagaimana hasilnya, apakah sudah dibuat sesuai dengan standar?
7. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik menurut bapak?

c) Pembimbingan Penggunaan Media dan TIK

1. Apakah pengawas melakukan pembimbingan kepada guru dalam penggunaan media dan TIK?
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembimbingan penggunaan media dan TIK?

d) Pembimbingan Penyusunan Butir Soal

1. Bagaimana cara pengawas dalam melakukan pembimbingan penyusunan butir soal?
2. Seperti apa penyusunan butir soal yang dilakukan pengawas?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembimbingan penyusunan butir soal yang dilakukan oleh pengawas?

e) Pembimbingan Pengolahan Data Hasil Penilaian

1. Bagaimana cara pengawas melakukan pengolahan data hasil penilaian supervisi akademik kepada guru?
2. Apa saja yang menjadi standar penilaian pengawas dalam pelaksanaan pembelajaran guru?

f) Pembimbingan Penelitian Tindakan Kelas

1. Apakah pengawas melakukan pembimbingan penelitian tindakan kelas di SMAN 14 Maros?

2. Apa harapan ibu kepada pengawas untuk pelaksanaan supervisi akademik selanjutnya?
3. Capaian seperti apa yang dicapai pengawas saat melakukan pelaksanaan supervisi akademik?

Draft Pedoman Wawancara

(Guru)

Implementasi Supervisi Akademik Pengawas di SMA Negeri 14 Maros

Identitas Informan

Nama Informan :

Pangkat/Golongan :

Hari/Tgl Wawancara :

Pelaksanaan Supervisi Akademik

a) Pembimbingan Perencanaan Pembelajaran

1. Dalam satu semester, berapa kali pengawas melakukan supervisi akademik di SMAN 14 Maros?
2. Dalam melaksanakan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas, apakah ada jadwal yang sudah ditentukan atau bagaimana?
3. Apakah pengawas membimbing guru dalam menyusun perangkat atau perencanaan pembelajaran guru? seperti apa bentuk bimbingan tersebut?
4. Adakah sumber yang pengawas pakai sebagai acuan dalam melakukan perencanaan supervisi akademik? Jika iya, sumber seperti apa?
5. Apakah sumber yang dipakai sebagai acuan dalam melakukan perencanaan supervisi akademik sudah sempurna atau masih ada kekurangannya?
6. Materi apa saja yang pengawas berikan ketika mensupervisi guru?

b) Pembimbingan Pelaksanaan Pembelajaran

1. Bagaimana persiapan atau langkah yang dilakukan pengawas ketika akan melaksanakan kegiatan supervisi akademik?
2. Bagaimana pendekatan yang pengawas lakukan dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru?

3. Bagaimana respon guru terhadap supervisi yang pengawas lakukan di SMA Negeri 14 Maros?
4. Prinsip-prinsip seperti apa yang pengawas terapkan di SMA Negeri 14 Maros?
5. Apakah guru tidak merasa takut jika disupervisi?
6. Apakah ada mafaatnya dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMAN 14 Maros? Jika ada, seperti apa manfaatnya?
7. Apa sajakah teknik supervisi akademik yang pengawas gunakan dalam mensupervisi guru di SMA Negeri 14 Maros? bagaimana bentuk pelaksanaannya? Dan tekniknya apakah secara individu atau kelompok?
8. Apakah pengawas memeriksa dokumen kelengkapan/perangkat pembelajaran guru? Jika iya, apa saja yang diperiksa? Lalu bagaimana hasilnya, apakah sudah dibuat sesuai dengan standar?
9. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik menurut bapak?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan ibu dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada?

c) Pembimbingan Penggunaan Media dan TIK

1. Apakah pengawas melakukan pembimbingan kepada guru dalam penggunaan media dan TIK?
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembimbingan penggunaan media dan TIK?

d) Pembimbingan Penyusunan Butir Soal

1. Bagaimana cara pengawas dalam melakukan pembimbingan penyusunan butir soal?
2. Seperti apa penyusunan butir soal yang dilakukan pengawas?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembimbingan penyusunan butir soal yang dilakukan oleh pengawas?

e) Pembimbingan Pengelolaan Data Hasil Penilaian

1. Bagaimana cara pengawas melakukan pengelolaan data hasil penilaian supervisi akademik kepada guru?

2. Apa saja yang menjadi standar penilaian pengawas dalam pelaksanaan pembelajaran guru?
3. Bagaimana pengawas mengevaluasi / menindaklanjuti dari hasil pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang telah dilaksanakan tersebut?

f) Pembimbingan Penelitian Tindakan Kelas

1. Apakah pengawas melakukan pembimbingan penelitian tindakan kelas di SMAN 14 Maros?
2. Apa harapan ibu kepada pengawas untuk pelaksanaan supervisi akademik selanjutnya?
3. Capaian seperti apa yang dicapai pengawas saat melakukan pelaksanaan supervisi akademik?

Lampiran 3 Matriks Analisis Data

Matriks Analisis Data
Implementasi Supervisi Akademik Pengawas
di SMA Negeri 14 Maros

KET : F=Fokus

D=Deskriptor

P=Pertanyaan

Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi	Dokumentasi dan Teori yang Mendukung
Pelaksanaan	HL (F1.D1.P1) Tahun 2013 – 2021 HL (F1.D1.P2) Sebulan sekali, saya ke sana datang sebulan sekali cuman orang yang beda, itu minimal kewajiban pengawas itu minimal 1 kali berkunjung di sekolah, maksimal 2 kali berkunjung ke sekolah. HR (F1.D1.P1) Kadang 3 kali kadang 2 kali	Pada hari senin, 26 April 2021, Peneliti datang ke SMA Negeri 14 Maros untuk melakukan penelitian tentang implementasi supervisi akademik pengawas yang berfokus pada pelaksanaan supervisi akademik.	Selain wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi yaitu melakukan pengambilan gambar terkait unsur pelaksanaan supervisi akademik

	<p>HA (F1.D1.P1) Dalam satu semester Minimalnya 1 sampai 3 kali maksimal itu</p> <p>RD (F1.D1.P1) Biasa 1 sampai 2 kali</p> <p>HN (F1.D1.P1) Semester di, iye. Sampai 3 kali</p> <p>HL (F1.D1.P3) Tidak ada jadwalnya langsung saja. Kalau jadwalnya itu yang tepat itu kepala sekolah bukan saya. Pengawasan yang terpadu itu bukan saya tapi kepala sekolah.</p> <p>HR (F1.D1.P2) Tidak ada</p> <p>HA (F1.D1.P2) Kadang sudah ada jadwal, kadang juga tidak ada jadwal, lebih banyak dijadwalkan untuk melakukan supervisi. Misalnya pengawas akan supervisi pekan depan maka diinformasikan untuk jadwal supervisinya. Supervisi dilakukan secara rutin persemester.</p>		
--	---	--	--

	<p>RD (F1.D1.P2) Biasa dia menelfon menentukan bahwa dia akan datang jadi bagian kurikulum memberikan mengumpulkan bahwa tanggal sekian mau datang pengawas yang jelasnya sebelum datang memantau ada informasi sebelumnya itu saja.</p> <p>HN (F1.D1.P2) Ada, Ada jadwal</p> <p>HL (F1.D1.P4) Dua cara melalui Hp itu sebelum bikin perangkat pembelajaran setelah semester itu ceritanya. Atau pada saat itu pada saat supervisi akademik langsung saja langsung diliat.</p> <p>HR (F1.D1.P3) Iya membimbing. Jadi caranya dia liat dulu perangkat semua pada saat supervisi kemudian diliat kekurangannya kemudian dia menjelaskan apa-apa yang harus di tambahkan seperti.</p> <p>HA (F1.D1.P3) Oh iya biasanya si diberi bimbingan misalnya ada beberapa poin di dalam RPP kita yang perlu direvisi itu langsung di bimbing oleh</p>		
--	---	--	--

	<p>pengawas seperti itu.</p> <p>RD (F1.D1.P3) Iya hanya biasa dia datang sebelum memberikan supervisi dia hanya menyampaikan bahwa model ini di pakai atau dia hanya mengarahkan terserah model apa yang di pakai yg penting yang sekarang yang di gunakan. Jadi pembimbingnya hanya berupa penyampaian bahwa ini ini poinnya itu saja. Dia hanya membimbing secara umum saja.</p> <p>HN (F1.D1.P3) Iya selalu datang.</p> <p>HL (F1.D1.P5) Buku pengawas namanya, ini buku kerja pengawas sekolah terbitan kementerian pendidikan.</p> <p>HR (F1.D1.P4) Ada, jadi dia berdasarkan eh Permen yang berlaku pada saat itu.</p> <p>HA (F1.D1.P4)</p>		
--	---	--	--

	<p>Kalau sumber yang digunakan supervisi si ibu juga kurang tau ya, jadi artinya tidak diberi tau tetapi selama ini si kami tidak pernah melihat sumbernya pengawas dari mana, tapi kalau dari kepala sekolah biasanya dia punya program sendiri dan itu eh sumbernya langsung dari eeh misalnya sumber informasi langsung dari permendikbuk misalnya yang umum ya jadi acuannya yang umum saja.</p> <p>RD (F1.D1.P4)</p> <p>Jelas ada sumber nya itu berdasarkan juknis". Kalau misalnya dia supervisi ada juknisnya dia gunakan tapi saya lupa bentuk apa. Tapi berdasarkan ada sumber" tertentu. Tapi saya lupa namanya.</p> <p>HN (F1.D1.P4) Iya.</p> <p>HL (F1.D1.P6) Masih ada kurang harus dikembangkan pengawas sendiri. Saya kasih ko contoh untuk guru ya: contoh instrument pengembangan kompetensi dan pengembangan KD yang berkaitan dengan muatan lokal. Beda itu muatan lokal dengan materi pembelajaran</p>		
--	---	--	--

	<p>lokal. Bedanya itu kalau materi pembelajaran lokal ditentukan dengan SK mata pelajaran kalau SMA, kalau kabupaten SK kabupaten. Muatan lokal itu pengembangan dan kompetensi dasar misalnya saja didalam buku-buku contoh misalnya manusia prasejarah itu tidak ada contoh-contoh di sini di jawa saja pengembangan kompetensi dasar muatan lokal bukan materi pembelajaran lokal. Materi pembelajaran lokal itu di sk gubernur itu seragang semua tergantung letak kabupaten dimana dia, contoh di maros itu dia itu mata pelajaran bahasa daerah Makassar kalau bugis misalnya kan dia pare-pare, pinrang. Di dalam RPP tidak ada begitu yang lain lagi pada instrument manajerial kepala sekolah di situ tertulis perencanaan, tidak ada instrumen RKS jadi bikin sendiri sesuai dengan yang pernah kita dengar, yang pernah kita liat.</p> <p>HR (F1.D1.P5)</p> <p>Sebenarnya tidak ada itu yang sempurna di bidang perangkat pembelajaran ya. Tidak yang sempurna dan tidak ada yang tidak bagus. Semua bagus yang penting bisa mengajar dengan baik itu ji.</p>		
--	--	--	--

	<p>HA (F1.D1.P5)</p> <p>Iya kalau sempurna si ibu tidak bisa bilang sempurna atau tidak tapi kreteria untuk penentuan penilaian dalam supervisi itu tentu sudah mengikuti aturan yang berlaku. Jadi untuk kesempurnaanya yaitu tidak bisa mengatakan iya tapi pasti eeh semua itu disusun berdasarkan acuan yang sudah ada.</p> <p>RD (F1.D1.P5)</p> <p>Kalau yang sering diadakan kalau bagi saya eh sudah bagus. Sudah sesuai dengan apa yang ingin dicapai.</p> <p>HL (F1.D1.P7)</p> <p>Ada perencanaan, ada disebut dengan pelaksanaan, evaluasi. Perencanaan salah satunya program tahunan, silabus, penentuan KKN, itu tadi pengembangan kompetensi dasar itu perencanaan administrasi bikin RPP, nanti ada instrumen lagi kita kembangkan sendiri, RPP sama dengan lampirannya RPP itu lampirannya, yang kedua media pembelajaran, ketiga RKS, keempat evaluasi. Itulah lampiran dari Perangkat RPP pada umumnya guru itu</p>		
--	--	--	--

	<p>tidak mau RPP pada hal itu lampiran sangat perlu dari materi pembelajaran. Materi pembelajaran itu diambil dari beberapa macam sumber, bukan saja itu anak-anak buka ya buku anu tidak boleh begitu harus bikin sendiri yang diambil dari beberapa sumber salah satunya diantaranya buku paket, buku paket sudah saya tentukan adalah buku ilmu yang diperoleh minimal buku yang dikembangkan sendiri, tapi rata-rata tidak mau guru itu umum. Ya, kenapa umum? karena begitu, ada sebagian aih tapi rata-rata tidak mau bikin RKS, di 2013 haram hukumnya beli RKS harus bikin sendiri karena RKS itu menunjukkan metode pembelajaran itu langkah-langkah yang harus diperoleh, tidak seperti yang dulu K13 itu kurang maknanya itu bertum pada anak-anak bukan pada guru seperti apa yang digunakan makanya harus nampak di kelas, itu saya sering kekurangan guru disitu kekurangan guru lagi mengajar bikin RPP K13 baru disimpan. Itu RPP fungsinya metode apa yang digunakan itu bukan disimpan tapi rata-rata guru begitu, tidak siap pi guru.</p> <p>HR (F1.D1.P6)</p> <p>Ya materi itu ya bagaimana menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan Permen</p>		
--	--	--	--

	<p>yang berlaku.</p> <p>HA (F1.D1.P6)</p> <p>Lebih banyak si kalau misalnya terkait dengan RPP biasanya kita lebih ditekankan bagaimana penyusunan pembelajaran kemudian proses pembelajaran metode yang digunakan dan yang paling penting juga adalah bagaimana penilaian dilakukan dalam pembelajaran tersebut.</p> <p>HL (F1.D2.P1)</p> <p>Bikin instrumen jadi guru pengawas itu sulit kalau dia datang kesana tidak bawa instrumen. Itu instrumen alat untuk alat mengukur seorang guru mengajar yang bagus itu. Tidak boleh berdasarkan “baguski tawwa, apa buktinya?” harus ada instrumen.</p> <p>HR (F1.D2.P1)</p> <p>Ya palingan langsung menelfon besok saya akan datang ya sudah.</p>		
--	--	--	--

	<p>HA (F1.D2.P1)</p> <p>Kalau langkah-langkahnya si eh misalnya guru-guru di harapkan agar bisa menyiapkan perangkat pembelajaran, kemudian biasanya sudah tersedia penilaian tersendiri pengawas tersebut. Jadi Pengawas akan melakukan revisi atau memperbaiki mungkin atau mengecek apakah perangkat yang dibuat oleh guru sudah bagus sesuai kreteria penilaian supervisi atau tidak. Jadi biasanya dimulai dari perangkat tahunan, program tahunan, program semester, KKN, sampai dengan instrument penilaian yang digunakan.</p> <p>RD (F1.D2.P1)</p> <p>Langkah-langkah nya itu dia apa menyampaikan dulu yang tadi itu menginformasikan setelah menginformasikan menunjuk guru siapa yang di supervisi guru pertama dan seterusnya dan menyiapkan penilaian-penilaian yang di gunakan mensupervisi guru.</p> <p>HN (F1.D2.P1)</p> <p>Sangat bagus, dan eh bisa meningkatkan</p>		
--	---	--	--

	<p>kualitas dan mutu teknik, dan cara mengajar bagi guru bersangkutan termasuk eh penerapan metode-metode cara mengajar terkhusus masalah K 13 dan tentunya banyak hal yang harus diketahui guru sehingga dengan bimbingan eh pengawas itu secara utut dia bisa dapatkan secara keseluruhan.</p> <p>HL (F1.D2.P2)</p> <p>Tidak ada pendekatan kalau supervisi guru kecuali ada masalah misalnya ada masalah mu itu ada pendekatannya, ada metodenya, membimbing guru yang mana tidak ditau, tidak usah diberitau kan guru-guru sudah tau pengawas itu fungsinya ya pengawasan jadi kalau tidak datang ya siap-siap ko diawasi. Seharusnya siap kalau mau mengajar jangan mengeluh saja, guru itu harus siap kalau tidak ada pengawas harus siap. Eh jangan bilang ada ji kepala sekolah, ada wakasep, adaji pengawas cuman kalau begitu anggapan mu, mungkin kita itu manusia yang tidak nampak, pendidikan itu kan tidak ketahuan nampak lama. Andai kata seperti dokter dikasih obat langsung kelihatan manfaatnya. Kalau tidak professional, seorang guru itu harus professional sekarang guru itu rata-rata itu ya</p>		
--	--	--	--

	<p>rata-rata guru tidak ada sertifikasi, sertifikasi suka tidak suka dengan professional sekarang sudah dimulai metodenya. Dulu itu cukup berkas saja dianggap professional sekarang tidak mulai UKG kalau tidak lulus UKG tidak bisa ikut di tahap berikutnya, ada tahapnya sekarang kalau dulu tidak ada tahap langsung kumpul berkas dapat sertifikat kalau ada sertifikat itu dianggap professional dikasih lah sertifikasi satu bulan gaji pokok.</p> <p>HR (F1.D2.P2)</p> <p>Jadi pendekatannya dia mulai dulu pada guru yang sertifikasi kemudian pada guru yang senior diminta memberikan contoh pada guru-guru yang junior.</p> <p>HA (F1.D2.P2)</p> <p>Pendekatan apa dulu ini, kalau misalnya dalam pelaksanaan supervisi misalnya ada perangkat dari guru yang tidak lengkap eeh biasanya si di beri saran untuk melengkapi kemudian pendekatan lebih bijaksana ya, tentu saja diberikan juga langkah-langkah atau cara memperbaiki perangkat yang tidak lengkap tersebut karena biasanya ada guru atau diantara</p>		
--	--	--	--

	<p>kami ada perangkat kamit yang tidak lengkap akan diberi tau apa kekurangan sehingga tidak bisa mengerjakan di bagian ini di bagian ini setelah itu barulah diberikan saran-saran untuk dikerjakan lagi seperti itu.</p> <p>RD (F1.D2.P2)</p> <p>Jadi pendekatan nya itu dia gunakan dia bisa secara langsung dia menggunakan metode ceramah atau terkadang dia menggunakan pendekatan infiri.</p> <p>HN (F1.D2.P2)</p> <p>Pendekatan individu</p> <p>HL (F1.D2.P3)</p> <p>Saya tidak tau artinya ya mungkin dia tidak suka itu namanya orang pengawasan tidak suka itu. Namanya pengawasan sangeng salah-salahnya semua, harus ditau itu kesalahan mu kamu perbaiki, jangan lagi berulang pada kesalahan yang sama. Jadi pertemuan berikut saya awasi ko lagi supaya tidak salah yang lain sudah benar jadi dari hari ke hari ulang-keulang</p>		
--	--	--	--

	<p>harus bagus. Misalnya to didalam eh pengawasan akademik ini saya temukan ko perencanaan akademik keliru poin a misalnya poin b,c , d sudah bagus. Jangan lagi pada pertemuan berikut ini bagus ini lagi yang salah atau kembali lagi pada poin a beda pada kesalahan yang sama jadi terus menerus.</p> <p>HR (F1.D2.P3)</p> <p>Ya baik karna memberikan eh masukan-masukan yang bisa dimanfaatkan atau bisa digunakan oleh guru tersebut dalam mengajar.</p> <p>HA (F1.D2.P3)</p> <p>Responnya si positif ya jadi rata-rata respon guru positif jika ada supervisi itupun mungkin selebihnya ada yang merasa was-was karna takut mungkin salah eeh tapi lebih banyak positifnya si karna walaupun salah biasanya langsung di perbaiki oleh pengawas biasanya langsung diberikan saran seperti itu masukan.</p> <p>RD (F1.D2.P3)</p> <p>Respon guru berbeda-beda ada yang senang ada yang takut, ada yang biasa-biasa saja, ya itu respon guru pasti kalau secara umum berbeda-</p>		
--	---	--	--

	<p>beda ada yang takut di supervisi, ada yang biasa biasa aja bahkan ada yang tidak mau di supervisi jadi tidak datang intinya ada yang injoy , ada yang senang, ada yang tidak senang itu saja.</p> <p>HL (F1.D2.P4)</p> <p>Ya terbuka, prinsip pengawasan itu terbuka harus dia tau dimana letak kesalahannya. Ini keliru ya kamu perbaiki, kamu tidak punya LKS kamu bikin LKS ya, kamu belum bikin materi pembelajaran bikin ya. Kan terbuka jelas, bukan rahasia.</p> <p>HR (F1.D2.P4)</p> <p>Pokoknya membuat saja perangkat apa pun hasilnya, tidak perlu menunggu sempurna.</p> <p>HA (F1.D2.P4)</p> <p>Kalau pegawai yang lama biasanya prinsipnya itu perangkat pembelajaran yang disupervisi itu minimalnya mengikuti acuan yang berlaku jadi harus berdasarkan silabus dan pengembangannya disesuaikan dengan</p>		
--	---	--	--

	<p>lingkungan sekolah. Pengawas yang barupun demikian memiliki prinsipnya sama minimalnya perangkat dikerjakan berdasarkan silabus yang ada. Selama pandemi tentunya tentu itu berubah acuan kita tidak perlu memberatkan guru dan memberatkan siswa juga mungkin seperti itu.</p> <p>RD (F1.D2.P4)</p> <p>Prinsip-prinsip yang di terapkan yaitu yang pertama harus disiplin ya. disiplin masuk di kelas, disiplin datang ke sekolah kemudian membuat perangkat pembelajaran TDK boleh masuk ke kelas kalau tidak ada perangkat pembelajaran tapi kan tergantung yang ini. Yang jelasnya Prinsip prinsip yang di terapkan yang paling utama adalah kedisiplinan di apa lagi kita PNS yang jelasnya kedisiplinan harus baik, non PNS maupun PNS itu kedisiplinan harus di jalankan dalam proses belajar mengajar.</p> <p>HL (F1.D2.P5)</p> <p>Takut kalau tidak siap, was-was tapi kalau mereka lengkap ya tidak repot. Kalau guru-guru malas belum pa ki masuk ”jangan maki</p>		
--	--	--	--

	<p>dulu pak di tidak lengkap ki". Jadi tidak siap langsung memang mi diganti.</p> <p>HA (F1.D2.P5)</p> <p>Kalau perasaan takut si biasanya ada ya itu wajar perasaan alamiah karna tapi rasa ketakutan itu bukan ketakutan-ketakutan yang bagaimana tapi lebih kepada ketakutan yang jika perangkatnya itu mungkin ada kesalahan-kesalahan, kemudian eh ketakutan itu jika salah takut di tegur takut apa jadi ke situ ya eh ketakutan yang beralasan wah nanti saya salah jangan sampai saya salah lalu ditegur tapi saya kira ketiksa sudah berhadapan dengan pengawas itu sudah tidak lagi iya lebih alamiah.</p> <p>RD (F1.D2.P5)</p> <p>Ya yang ini saya katakan sebagian guru ada yang takut sebagian tidak kalau bagi saya ya tidak ada ji masalah. Intinya itu takut kalau karna tidak lengkap proses biasa. Tapi kalau PNS tidak lengkap ada ji masalah, yang takut itu biasa kalau guru-guru honor ya karena masih banyak pemula. Kalau guru negeri tidak ada ji masalah kalau dia di supervisi.</p>		
--	--	--	--

	<p>HL (F1.D2.P6)</p> <p>Ya perubahan perilaku terutama dari tidak standar menjadi standar bahwa orang bikin RPP ada standar minimalnya, mengajar ada standarnya minimalnya, tidak sekedar masuk begitu saja aduh.</p> <p>HA (F1.D2.P6)</p> <p>Ya tentu saja ada, jadi eh dengan adanya supervisi tiap semester itu lebih memicu motivasi kita untuk bisa membuat perangkat pembelajaran lebih bagus lagi. Jadi misalnya ketika supervisi di semester ini kekurangan kita ada di sini misalnya dalam penyusunan program tahunan, atau program semester, atau mungkin di RPP. Tentu saja jadi program supervisi di semester berikutnya kita tentu akan lebih memperbaiki ke situ lebih kepada motivasi kita eh lebih terpicu ketika mengetahui kesalahan kita dimana pada saat supervisi di semester sebelumnya.</p> <p>RD (F1.D2.P6)</p>		
--	---	--	--

	<p>Yang jelas ada manfaatnya karena kalau kita sering di supervisi otomatis kita mengetahui bahwa di sini kekurangan saya berarti kita bisa memperbaiki kekurangan kekurangan dan tetap mempertahankan yang sudah bagus jelas itu manfaatnya. Kemudian manfaatnya yang lain eh kalau pengawas sering datang supervisi pasti itu perangkat-perangkatnya jalan karna pasti takut kalau tidak ada perangkat nya bagaimana cara di supervisi.</p> <p>HL (F1.D2.P7)</p> <p>Itu pakai perangkat instrumen pengawasan. Kalau dikelas individu, jadi begini kalau supervisi tentang perencanaan bisa kelompok. Kalau mengajar individu.</p> <p>HR (F1.D2.P7)</p> <p>Jadi tekniknya memeriksa perangkat pembelajaran pertama terus yang kedua masuk ke dalam kelas apakah menguasai perangkat atau proses pembelajaran yang berlangsung.</p> <p>HA (F1.D2.P7)</p>		
--	--	--	--

	<p>Kalau secara teknis tentu dia memiliki instrument penilaian ya kemudian memeriksa perangkat pembelajaran ketiga juga biasanya secara langsung didalam kelas langsung melihat tapi itu berlaku sebelum pandemi karna selama pandemi ini setahun terakhir ini pengawas melakukan supervisi itu pada perangkat pembelajaran saja. Jadi poin-poin utamanya lebih ditekankan pada perangkat kita tidak lagi dikelas kerena sekarang secara daring tidak diutamakan disitu. Perindividu permata pelajaran.</p> <p>RD (F1.D2.P7)</p> <p>Teknik yang digunakan kadang langsung di hanya ruang wawancara kadang juga dia langsung memantau di kelas. Jadi biasanya supervisi ada dua macam ada langsung wawancara di ruang kelas. Ada langsung memantau di kelas. Tapi yang sering di gunakan wawancara di ruang guru. Secara individu ya itu supervisi perorangan , menghadap satu-satu</p> <p>HL (F1.D2.P8)</p>		
--	---	--	--

	<p>Harus diperiksa karena itu berkaitan dengan sertifikasi, yang diperiksa ya itu tadi perencanaan buku program semesternya, ada program tahunan, ada daftar hadir, ada buku kehadiran siswa, nilai siswa itu kalau tidak pernah mengajar bagaimana pasti ketahuan di situ.</p> <p>HR (F1.D2.P8)</p> <p>Memeriksa semua perangkat mulai dari silabus, program tahunan, program semester, minggu efektif, kemudian RPP, lampiran dari RPP materinya, penilaiannya itu semua. Mungkin sesuai dengan standar menurut pengawas.</p> <p>HA (F1.D2.P8)</p> <p>Iya di periksa mulai dari program tahunan, program semester, eh KKN, perangkat pembelajaran, instrument penilaian semuanya di periksa kelengkapan-kelengkapannya.</p>		
--	---	--	--

	<p>RD (F1.D2.P8)</p> <p>Ya kalau supervisi biasanya memeriksa perangkat pembelajaran mulai dari awal sampai akhir kalau ada yang kurang di suruh tambahi kalau sudah bagus ya tinggal di berikan penilaian yang jelasnya pemeriksaan mulai dari lembar pertama sampai terakhir. Jadi yang utama di periksa program tahunan, program semester , RPP, LKPD itu LKPD harus ada dan lembar penilaian.</p> <p>HL (F1.D2.P9)</p> <p>Faktor pendukung, di dukung semua guru, didukung kalau tidak didukung tidak dapat sertifikasi harus didukung apakah terpaksa tidak ku tau e. Dukung kemudian itu seorang didukung dalam hal menyiapkan instrumen kecuali kalau diprint baru tulis namanya siapa.</p> <p>Faktor penghambat , ya itu sudah mau di datangi masuk baru tidak siap tapi tidak ji tawwa, bilang saja tidak ada. Anu juga penghambat lain juga itu misalnya ada kekurangan guru itu tidak na kerja atau apa itu kadang-kadang ada seperti itu misalnya to “perbaiki na” dia tidak perbaiki banyak alasan lupa lah atau apa. Itu kalau ada begitu</p>		
--	---	--	--

	<p>dibiarkan dulu nanti kalau di kasih sertifikasi saya cari mi kalau ttd tidak terima.</p> <p>HR (F1.D2.P9)</p> <p>Yang menghambat itu karna perangkat pembelajaran tidak ada acuan yang dikatakan bahwa ini yang betul ya selalu berubah-ubah setiap tahun seperti itu, jadi pengawas mengatakan buat saja apakah mengikuti yang lama atau yang baru.</p> <p>Kalau faktor pendukung ya misalnya begini faktor pendukung karna semua guru sudah ada perangkat sebelumnya jadi itu saja itu saja yang diperbaiki.</p> <p>HA (F1.D2.P9)</p> <p>Kalau faktor pendukung dalam supervisi saya kira bergantung pada kesiapan guru ya bergantung kesiapan guru setiap guru, kemudian bergantung juga pada kesiapan pengawas itu sendiri dalam melakukan supervisi.</p> <p>Faktor penghambat biasanya lebih kepada ketidaksiapan guru itu sendiri. Ketidaksiapan</p>		
--	---	--	--

	<p>guru di supervisi tentu saja menjadi faktor penghambat bagi pengawas melakukan supervisinya tetapi selama ini saya kira teman-teman tidak demikian di SMAN 14 Maros . Jadi biasanya ketika tiba giliran di supervisi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan mereka sudah siap untuk disupervisi kalau pun ada satu atau dua orang mungkin karena ada tapi 80% lah semua siap disupervisi sesuai dengan jadwalnya masing-masing.</p> <p>RD (F1.D2.P9)</p> <p>Kalau faktor pendukung nya ya itu saja kelengkapan nya guru mempersiapkan RPP nya. Biasa masalah penghambat waktu saja. Jelasnya kalau masalah penghambat saya kira tidak ada ji dalam mensupervisi beda orang beda ini nya tergantung faktor waktu ji saja.</p> <p>HN (F1.D2.P3)</p> <p>Faktor pendukungnya yaitu ya kesadaran guru untuk eh mensupervisi.</p> <p>Yang menghambat terkadang eh ada guru yang belum menyusun RPPnya dalam bentuk</p>		
--	---	--	--

	<p>stok copy tapi dia hanya dalam file computer ya yang menghambat.</p> <p>HL (F1.D2.P10)</p> <p>Ya kalau tidak paham langsung diganti saja siapa yang siap.</p> <p>HA (F1.D2.P10)</p> <p>Upaya mengatasi hambatan itu si iya siap mental siap segala-galanya.</p> <p>RD (F1.D2.P10)</p> <p>Kalau Upaya saja ya itu saja kita ya apa kita berusaha menyelesaikan mengatur waktu atau jadwal pembuatan RPP nya itu kapan bisa di lakukan jadi berupaya semaksimal mungkin untuk menyelesaikan apa-apa yang menghambat.</p> <p>HL (F1.D3.P1)</p> <p>Tidak langsung ji, tidak langsung maksudnya</p>		
--	---	--	--

	<p>seperti ini caranya begini ya.</p> <p>HR (F1.D3.P1)</p> <p>Tidak, tidak pernah</p> <p>HA (F1.D3.P1)</p> <p>Iya kadang diberi bimbingan jadi misalnya ketika penggunaan media terkait berupa TIK misalnya ada guru yang tidak paham maka itu akan diberikan bimbingan secara langsung eh bagaimana cara penggunaannya dan alangkah baiknya guru itu bisa mengenali teknologi sehingga untuk media pembelajaran di kelas lebih berpayasi biasanya diberi saran-saran seperti itu dan dibimbing langsung.</p> <p>RD (F1.D3.P1)</p> <p>Selama ini dalam penggunaan media dan TIK belum ada.</p> <p>HN (F1.D3.P1)</p> <p>Iya, kalau pembimbingan media, kalau media itu kan seperti kalau di MIPA mungkin cara-cara penggunaan alat dan bahan, kalau yang</p>		
--	---	--	--

	<p>lain seperti pembuatan Power Point dalam hal mengajar salah satu media pembelajaran.</p> <p>HL (F1.D3.P2)</p> <p>Faktor penghambat : Di SMAN 14 Maros jaringan.</p> <p>Faktor pendukungnya : sudah punya laptop, sudah punya LCD kemudian faktor pendukung yang lain lagi banyak teman yang bisa, tapi begitu di kasih begini dikasih begini dia sudah tau.</p> <p>HR (F1.D3.P2)</p> <p>Faktor penghambat : Mungkin karna pengawas tidak menguasai TIK to</p> <p>HA (F1.D3.P2)</p> <p>Kalau pendukung si kalau ketersediannya medianya ada. Misalnya Media yang digunakan adalah media teknologi berupa gadget, computer dan sebagainya itu ketersediaan itu menjadi faktor pendukung kemudian media LCD itu juga pendukung jika media yang kita</p>		
--	--	--	--

	<p>gunakan LCD. Tetapi jika misalnya guru yang bersangkutan memiliki gadget tetapi tidak bisa menggunakan biasanya di faktor penghambat karena akan perlu bimbingan-bimbingan khusus lagi. Terlebih lagi guru yang tidak paham atau gaktek sama sekali ini akan menjadi faktor penghambat bagi pengawas untuk bimbingan memberikan bimbingan itu sendiri karena ada guru meskipun diajari menggunakan misalnya hp gadget, atau computer atau laptop tetap tidak memhami cara-cara tersebut.</p> <p>RD (F1.D3.P2)</p> <p>Kurang tau ka juga karena masalah itu karena kan di sekolah sudah lengkap perangkat guru sudah punya juga, laptop, kalau masalah pembimbingan seperti itu tidak pernah pi ku rasa selama ini kalau masalah TIK.</p> <p>HN (F1.D3.P2)</p> <p>Pendukungnya itu ya eh apa secara keseluruhan eh laptop itukan sudah dimiliki sebagian besar sudah dimiliki oleh guru membuat Power Point itu mudah enak sekali. Eh yang menghambat itu ya itu tadi,</p>		
--	---	--	--

	<p>pengetahuan guru yang masih kurang tentang itu , fasilitas yang belum memadai.</p> <p>HL (F1.D4.P1)</p> <p>Eh begini kalau secara umum misalnya to ujian nasional, ujian sekolah eh biasa tidak dilibatkan ki karena itu soal di bikin di tingkat kabupaten itu tidak dilibatkan, kecuali pada semester bikin kisi-kisi apa biasa dilibatkan ki. Tapi ada sekolah tidak dilibatkan ki, SMAN 14 sudah jalan sendiri mi ka pintar ji ibu rusni biar tidak adakah “pak bikin ini pulang ma na”. Jadi anu saja kalau tingkat ujian sekolah guru tidak dilibatkan ki itu ujian sekolah dibikin di kabupaten CADIS istilahnya itu tidak dilibatkan ki. Kalau sekolah untuk semester biasa itu na panggil ki.</p> <p>HR (F1.D4.P1)</p> <p>Jadi pengawas pasti dia melihat tujuan pembelajaran jadi butir soal harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>HA (F1.D4.P1)</p> <p>Kalau pembimbingan butir soal ya kita</p>		
--	--	--	--

	<p>biasanya langsung dibimbing oleh pengawas misalnya, jadi ini tidak personal karena bentuknya umum sifat umum jadi untuk menyusun butir soal memahami dulu atau mengkhalifikasi dulu kompetensi-kompetensi dasar yang akan dijadikan soal kemudian merumuskan kira-kira skor atau bobot setiap soal dan seterusnya.</p> <p>RD (F1.D4.P1)</p> <p>Kalau dalam pembimbingan penyusunan soal, dia hanya memberikan misalnya pengarahannya : indikator ,KD, indikator soal harus sesuai dengan KD relevan dengan soalnya dan relevan dengan kemampuan siswa itu yang paling di utamakan . Jadi kita harus dalam membuat soal itu harus memperhatikan kemampuan siswa tidak boleh keluar dari KD. karna banyak biasa guru tidak memperhatikan KD itu saja paling intinya.</p> <p>HN (F1.D4.P1)</p> <p>Kalau itu jarang.</p>		
--	---	--	--

	<p>HL (F1.D4.P2)</p> <p>Bikin anu dulu kisi-kisi ada beberapa soal 40 soal kita bagi mi berapa KD. Katakanlah 1 KD 5 nomor, 5 nomor ini berapa yang sulit, berapa yang sedang, berapa yang mudah itu dihitung dijabarkan. Setelah penjabaran itu jadi pedoman dikasih cocok mami, yang pertama dibikin kisi-kisi itu pemetaan dari tiket kesutaran soal.</p> <p>HR (F1.D4.P2)</p> <p>Itu tadi pengawas pasti dia melihat tujuan pembelajaran jadi butir soal harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>HA (F1.D4.P2)</p> <p>Sebenarnya secara jujur tidak pernah ya tapi kalau kepentingan wawancara kalau bentuk bimbingan sebenarnya bukan pengawas dilakukan di MGMP itu saja gambarannya biasanya kita kalau butir soal lebih kepada pertama menentukan kompetensi dasar untuk dijadikan soal kemudian menentukan eh apa namanya bobot atau skor yang setiap soal yang kita buat kemudian jumlah soal yang kita buat mulai pilihan ganda atau uraian.</p>		
--	---	--	--

	<p>RD (F1.D4.P2)</p> <p>Kalau masalah penyusunan soal dari pengawas itu eh tidak karna dia hanya mengarahkan kita membuat soal berarti kita sendiri yang membuat soalnya tidak ada ji bahwa ini . Jadi setelah itu dia hanya menyampaikan kalau membuat soal harus sesuai dengan KD berarti kita sendiri ji yang buat , kemudian rata-rata soal ujian sekolah eh tidak ada bimbingan dari, misalnya soal ujian semester biasa tidak membimbing ji pengawas begitu juga dengan pada saat membuat ujian sekolah itu kan di buat dari MGMP kalau ujian sekolah berbasis komputer. Jadi dia itu hanya mengarahkan bahwa kalau membuat soal harus relevan dengan KD dan indikator dan kemampuan siswa. Jadi kita saja yang buat bukan dia yang membuat.</p> <p>HN (F1.D4.P2)</p> <p>Yang jelas kurang juga.</p> <p>HL (F1.D4.P3)</p>		
--	---	--	--

	<p>Tidak ada</p> <p>HR (F1.D4.P3)</p> <p>Penghambat kalau misalnya guru tidak membuat perangkat dia tidak tau apa tujuan pembelajaran jadi dia tidak tau apa yang harus di nilai.</p> <p>Faktor pendukung misalnya guru tersebut sudah punya perangkat dan tau apa yang harus dicapai ya pasti dia tau membuat butir-butir soal.</p> <p>HA (F1.D4.P3)</p> <p>Iya kalau faktor pendukung si kalau semua guru paham cara mengisi soal mengkhalifikasi kompetensi dasar tentu tidak ada hambatan tapi jika misalnya ada guru yang tidak paham kompetensi dasar cara mengkhalifikasikan kompetensi dasar biasanya si itu akan menjadi penghambat dalam penyusunan butir soal tersebut.</p> <p>RD (F1.D4.P3)</p> <p>Biasanya waktunya pengawas kurang , dia datang terbatas dalam pembimbingan soal</p>		
--	--	--	--

	<p>secara langsung itu tidak . Tidak ada karena waktu mungkin sudah terjadwal bahwa di sekolah ini bulan ini di sekolah ini bulan ini.</p> <p>HN (F1.D4.P3)</p> <p>Faktor pendukungnya sebenarnya guru sudah menyusun soal persoalan kedepannya biasanya pengawas tidak sampai sedetil ke sana semua tidak. Terkadang hanya sampai kepada langkah kegiatan inti sampai ke metodologinya eh untuk analisis butir soal itu terkadang tidak sampai di sana dia hanya melihat oh sudah ada apa di eh penilaian bentuk penilaian essay biasa begitu analisisna biasa tidak eh sampai di sana. Itu tadi faktor penghambatnya : eh pengawas tidak melihat bahwa secara menyeluruh bahwa harus di bombing juga dalam sesi apa penyusunan dan evaluasi butir soal.</p> <p>HL (F1.D5.P1)</p> <p>Ada rekapnya (atau foto saja).</p> <p>HR (F1.D5.P1)</p> <p>Ada instrument yang dibuat.</p>		
--	--	--	--

	<p>HA (F1.D5.P1)</p> <p>Jadi masalah cara pengelolaannya itu ibu si tidak tau tapi biasanya ketika melakukan bimbingan seperti itu ada instrument penilaian eh yang beliau buat kemudian dari instrument penilaian itu kita akan tau apa saja instrument-instrument yang akan kita buat didalam penyusunan butir - butir soal itu sehingga lebih terarah . Jadieh proses selanjutnya oleh pengawas itu sendiri tidak guru tidak paham kita hanya batas mengetahui instrument penilaian yang akan dilakukan di dalam penyusunan butir-butir soal.</p> <p>RD (F1.D5.P1)</p> <p>Kalau dalam pembimbingan penyusunan soal, dia hanya memberikan misalnya pengarahannya : indikator ,KD, indikator soal harus sesuai dengan KD relevan dengan soalnya dan relevan dengan kemampuan siswa itu yang paling di utamakan . Jadi kita harus dalam membuat soal itu harus memperhatikan kemampuan siswa tidak boleh keluar dari KD. karna banyak biasa guru tidak memperhatikan KD itu saja paling intinya.</p>		
--	--	--	--

	<p>HN (F1.D5.P1) Iya iya</p> <p>HL (F1.D5.P2) Ada istrumennya memang (<i>sebentar baru foto</i>)</p> <p>HR (F1.D5.P2) Iya sesuai dengan instrument yang sudah dibuat ada perangkat, menguasai perangkat, menguasai kelas.</p> <p>HA (F1.D5.P2) Standar penilaian dalam pembelajaran ini kalau sifatnya di kelas ya. Kalau standar penilaian di kelas itu pembelajaran guru di kelas biasanya lebih apa bagaimana guru mengajar kemudian yang kedua bagaimana hubungan antara eh kemampuan mengajar kita berdasarkan dari perangkat yang kita buat apakah sesuai atau tidak tapi pada saat diterapkan di kelas itu tidak sesuai dengan RPP atau melenceng dari RPP jadi biasanya melihat dari situ kemudian metode juga dan media yang digunakan apakah</p>		
--	--	--	--

	<p>sesuai dengan RPP yang kita buat sampai dengan instrument terhadap siswa. Kalau tentang penilaian pembelajaran guru di dalam RPP biasanya lebih melihat atau mengamati pada kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam RPP apakah sudah sesuai dengan metode yang kita gunakan kita jangan sampai kita menggunakan metode proyek biswarning atau portofolio biswarning tetapi di langkah-langkah pembelajarannya tidak sesuai.</p> <p>RD (F1.D5.P2)</p> <p>Standar penilaian pengawas dalam pembelajaran guru. Jadi yang paling utama itu dalam pembelajaran kita eh di kelas itu yang paling utama tidak boleh mengajar tanpa ada perangkat pembelajaran itu yang paling utama kemudian dalam membuat eh nilai dalam mengambil membuat LKPD harus lengkap dengan eh materi dan sesuai dengan materinya. Jadi eh dalam standar penilaiannya itu guru harus kreatif ya tidak boleh patokan tidak boleh mengambil membeli LKPD harus membuat sendiri.</p> <p>HN (F1.D5.P2)</p>		
--	---	--	--

	<p>Eh dia kan punya nu punya instrumen, ada instrumennya itulah yang diisi sebelum masuk mengajar, pada saat mengajar, dan selesai mengajar. Pada saat pelaksanaan supervisi akademik yang dilihat ada instrumen nya , instrumen itulah yang akan dilihat eh tentang eh apa-apa yang guru susun kemudian dia susun. Apakah lengkap atau tidak, ada penilaian tersendiri pada saat instrument itu.</p> <p>HL (F1.D5.P3)</p> <p>Nanti di rekap yang mana kurang misalnya begini siswa ada 10 soal di kasih. Soal yang mana ada berapa orang yang menjawab soal nomor satu, berapa orang menjawab soal nomor dua, katakanlah peserta di dalam kelas ada 20 orang. Soal nomor 1 yang mengerjakan 10 orang itukan 50 persen begitu seterusnya, nomor 2 berapa orang yang kerja, nomor 3 berapa orang yang kerja, nomor 4 berapa orang yang kerja dan seterusnya.</p> <p>HA (F1.D5.P3)</p> <p>Kalau misalnya pada saat supervisi perangkat pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran di kelas, jika ada yang kurang tentu tindaklanjut</p>		
--	---	--	--

	<p>yang dilakukan pengawas sendiri adalah misalnya melakukan bimbingan secara langsung atau memberikan saran atau masukan pada guru tersebut. Jika misalnya sesuai acuan yang diberikan oleh pengawas tentu tidak perlu lagi ada bimbingan selanjutnya lebih kepada saran-saran saja untuk perbaikan yang lebih baik lagi.</p> <p>RD (F1.D5.P3)</p> <p>Menindaklanjuti berarti itu saja ada yang masih perlu di apa ada yang di rata-rata penilaian dari hasil guru masih perlu bimbingan maka dia menyarankan untuk kita ikut sering ikut di MGMP itu saja atau biasa memberikan saran ke kepala sekolah tolong buat pertemuan untuk pembuatan ini misalnya masih ada yang guru - guru masih kurang dalam membuat kisi-kisi berarti diarahkan ke situ tapi dia tidak secara langsung hanya memberikan arahan untuk kita berusaha memperbaiki yang tidak sesuai.</p> <p>HL (F1.D6.P1)</p> <p>Bukan penelitian tindakan kelas. Pengawas itu PTS (Penelitian Tindakan Sekolah) kalau guru</p>		
--	---	--	--

	<p>penelitian tindakan kelas. Misalnya PTS : pengaruh kedisiplinan motivasi dalam perspektif pencapaian ujian nasional itu PTS. Kalau PTK: Pengaruh penggunaan model proyek di kelas berapa tidak cocok ki di sini dikelas 1 Mia tidak cocok ki di proyek dia sebelah lain cocok ki.</p> <p>HR (F1.D6.P1)</p> <p>Tidak.</p> <p>HA (F1.D6.P1)</p> <p>Belum pernah si.</p> <p>RD (F1.D6.P1)</p> <p>Tidak.</p> <p>HN (F1.D6.P1)</p> <p>Pernah 1 kali PTK pernah tapi tidak selalu tapi pernah 1 kali.</p>		
--	--	--	--

	<p>HR (F1.D6.P2)</p> <p>Ya pengawas itu harus menguasai model-model pembelajaran itu saja supaya dalam penyusunan perangkat atau RPP dia tau bahwa oh model ini yang dipakai itu saja.</p> <p>HA (F1.D6.P2)</p> <p>Kalau harapan si sebenarnya simple atau sederhana bagi guru-guru bagi utama apa lagi selama pembelajaran daring ini tentu semua jenis RPP berbeda dengan 2 tahun sebelumnya sebelum pandemi ini berlangsung. Jadi penyusunan berangkat sendiri berbeda tetapi sampai dengan saat ini tidak ada bimbingan-bimbingan yang seperti itu, jadi peran guru itu sendiri membuat perangkat pembelajaran selama pandemi sehingga ketika kita melakukan supervisi persemester itu biasanya berbeda-beda ada guru yang membuat perangkat pembelajaran menggunakan RPP biasa atau reguler ada juga guru membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan RPP satu lembar ada juga menggunakan RPP daring jadi bervariasi pada hal lebih satu tahun belajar daring itu saya kira itu sudah seharusnya sudah ada bimbingan langsung mengenai penyusunan perangkat pembelajaran</p>		
--	--	--	--

	<p>yang sesuai dengan standar kondisi darurat ini begitu belajar daring di masa pandemi ini. Harapan saya itu jadi semestinya ada pembimbingan langsung tentang pembelajaran daring karna kita tidak tau apakah nanti kedepannya pembelajaran daring itu akan tetap ada atau sudah dilakukan tatap muka. Saya kira itu .</p> <p>RD (F1.D6.P2)</p> <p>Karena ini kebetulan pengawas baru sekarang kita berharap mudah-mudahan eh pengawas yang baru ini bisa betul-betul memberikan eh arahan ke bagaimana yang kedepannya lebih baik dari pada sebelumnya.</p> <p>HN (F1.D6.P2)</p> <p>Harapan kita yang pertama yaitu eh harus secara apa, harus tuntas artinya setiap selesai di supervisi tentu ada penilaian-penilaian yang dibuat. Nah penilaian itu dibuat dimana letak kekurangannya, kekurangannya itu dibenahi. Kemudian ada hal-hal memang yang tidak tersentuh tidak sampai kepada hal seperti eh analisis soal dan secara macam, semuanya menuju ke sana supaya pemahaman guru itu</p>		
--	--	--	--

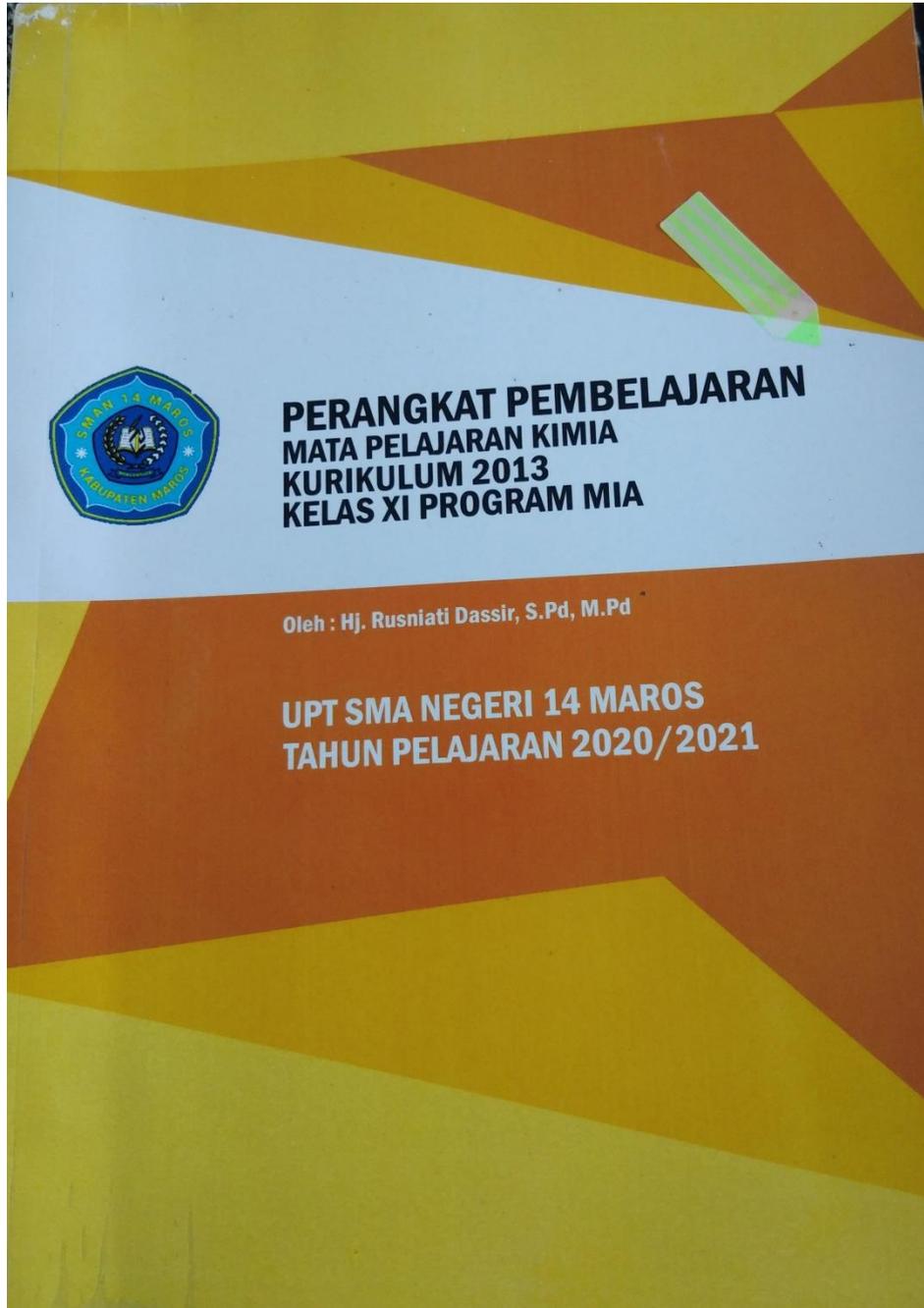
	<p>dari A sampai Z itu dari awal sampai akhir bisa baik bisa tuntas ya. Yang kedua harus mempunyai komitmen bahwa apa yang kita sudah dibuat komitmen itu ya. Berikutnya ya ada eh dari pengawas itu sebaiknya memberi apresiasi kepada guru yang bagus dalam hal penilaian dan juga diberikan penilaian yang masih kurang panishment namanya ada kurang itulah yang dibimbing yang tentunya tidak ada guru bisa dibimbing teman sebayanya ataukah terkadang guru yang diberi kepercayaan yang sudah baik untuk membimbing.</p> <p>HL (F1.D6.P3)</p> <p>Sebagian ada sebagian tidak.</p> <p>HR (F1.D6.P3)</p> <p>Capaiannya dia bisa melihat bahwa semua guru sudah selesai membuat perangkat pembelajaran.</p> <p>HA (F1.D6.P3)</p> <p>Kalau di bilang capaian si saya juga tidak bisa mengatakan bagaimana ya pertama selama pandemi ini pengawas hanya beberapa kali berkunjung ke sekolah itu pun paling</p>		
--	--	--	--

	<p>memeriksa perangkat pembelajaran karna pembelajaran di kelas tidak mungkin dilaksanakan jadi hanya perbaikan atau supervisi perangkat saja. Jadi mungkin capaian bagi dia oke oke saja jadi karna semua guru sudah memenuhi perangkat pembelajarannya sehingga bisa dikatakan pengawas itu bisa menyimpulkan oh guru-guru di SMAN 14 Maros eh bagus karna perangkat pembelajarannya mereka lengkap dan sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Jadi saya kira itu yang bisa saya sampaikan.</p> <p>RD (F1.D6.P3)</p> <p>Kurang tau ka itu, capaiannya kan kalau sudah supervisi eh sudah begitu dia hanya menyampaikan bahwa oh guru ini misalnya supervisi di kelas langsung dia panggil kalau ini kekurangan mu perbaiki tapi kalau supervisi langsung wawancara langsung ji, langsung memang jaki ki di tanya ini di sini ini di sini begitu saja.</p> <p>HN (F1.D6.P3)</p> <p>Eh tentu mereka punya target. Targetnya tahun ini misalnya 50% tuntas semua pemeriksaan</p>		
--	---	--	--

	<p>perangkat pembelajarannya setelah di supervisi eh pada tahun itu targetnya itu menjadi 50 atau 80 % penyelesaian perangkat KDnya dan disamping pemeriksaan perangkat KDnya tentu pengetahuan mereka bisa meningkat kurang paham menjadi paham, dari kurang tau menjadi dia tau menjadi dia tau. Nah itulah yang diharapkan untuk implementasi atau penerapannya.</p>		
--	---	--	--

Lampiran 4 Dokumentasi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



Program Tahunan

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Kimia
 Satuan Pendidikan : SMA Negeri 14 Maros
 Kelas / Semester : XI / Ganjil dan Genap
 Tahun Pelajaran : 2020/2021

Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
1	3.1 Menganalisis struktur dan sifat senyawa hidrokarbon berdasarkan kekhasan atom karbon dan golongan senyawanya	20 JP
	4.1 Membuat model visual berbagai struktur molekul hidrokarbon yang memiliki rumus molekul yang sama	
1	3.2 Menjelaskan proses pembentukan fraksi-fraksi minyak bumi, teknik pemisahan serta kegunaannya	16 JP
	4.2 Menyajikan karya tentang proses pembentukan dan teknik pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi beserta kegunaannya	
	3.3 Mengidentifikasi reaksi pembakaran hidrokarbon yang sempurna dan tidak sempurna serta sifat zat hasil pembakaran (CO ₂ , CO, partikulat karbon)	
	4.3 Menyusun gagasan cara mengatasi dampak pembakaran senyawa karbon terhadap lingkungan dan kesehatan	
1	3.4 Menjelaskan konsep perubahan entalpi reaksi pada tekanan tetap dalam persamaan termokimia	16 JP
	4.4 Menyimpulkan hasil analisis data percobaan termokimia pada tekanan tetap	
	3.5 Menjelaskan jenis entalpi reaksi, hukum Hess dan konsep energi ikatan	
	4.5 Membandingkan perubahan entalpi beberapa reaksi berdasarkan data hasil percobaan	
1	3.6 Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi laju reaksi menggunakan teori tumbukan	16 JP
	4.6 Menyajikan hasil penelusuran informasi cara-cara pengaturan dan penyimpanan bahan untuk mencegah perubahan fisika dan kimia yang tak terkontrol	
	3.7 Menentukan orde reaksi dan tetapan laju reaksi berdasarkan data hasil percobaan	
	4.7 Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi dan orde reaksi	
1	3.8 Menjelaskan reaksi kesetimbangan di dalam hubungan antara pereaksi dan hasil reaksi	16 JP
	4.8 Menyajikan hasil pengolahan data untuk menentukan nilai tetapan kesetimbangan suatu reaksi	
	3.9 Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran arah kesetimbangan dan penerapannya dalam industri	
	4.9 Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran arah kesetimbangan	
2	3.10 Menjelaskan konsep asam dan basa serta kekuatannya dan kesetimbangan	16 JP

Program Semester

PROGRAM SEMESTER

Tahun Pelajaran : 2020/2021
 Mata Pelajaran : Kimia

Kelas/Semester : XI / Ganjil
 Alokasi Waktu : 4 Jam / Minggu

Materi Pokok / Kompetensi Dasar	Jml JP	JULI				Agustus					September				Oktober				November					Desember				Ket				
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4					
Senyawa Hidrokarbon	20 JP	X	X	X	X	X	X	X	X																							
Minyak bumi	16 JP	X	X	X	X	X	X	X	X																							
Termokimia	16 JP	X	X	X	X																											
Laju Reaksi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	16 JP	X	X	X	X																											
Kesetimbangan Kimia dan Pergeseran Kesetimbangan	16 JP	X	X	X	X																											
Jumlah Jam Efektif	84 JP	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
Jumlah Jam Cadangan	0 JP																															
Jumlah Jam Total Semester Ganjil	84 JP	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	

Mengetahui,

Kepala UPT SMAN 14 Maros

Maros, 09 Juli 2020
 Guru Mata Pelajaran

H. NIKMAT, S.Pd
 19691217 200502 1 002

H. RUSNIATI, S.Pd, M.Pd
 NIP. 19731105201101 2 002

Instrumen Pelaksanaan Supervisi Akademik



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar 90254
Telepon 585257, 586063, 587079, 588091, 587090, 586087, 584081, 583747, 587747, 587089 Fax. 584959
Surel: info@didik.sulselprov.go.id Website: http://didik.sulselprov.go.id

**INTRUMEN PEMBINAAN GURU
DALAM MELAKSANAKAN ADMINISTRASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

NAMA GURU : RUSNIATI, S.Pd, M.Pd	SEKOLAH : SMAN 14 Maros
NIP/NUPTK : 19731103 2011 01 200 2	KELAS / PROGRAM : XI / IPA
PANGKAT / GOL : Pembn Tk. I/II. d	MP dan KD : KIMIA / 3.1.1.
TAHUN SERTIFIKASI : 2011	

NO	Indikator Komponen Administrasi Perencanaan Pembelajaran	Nilai	Tindak Lanjut	Keterangan
1	Prota	4		Skor : 4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = cukup 1 = Kurang
2	Prosem	4		
3	Silabus	4		
4	Keterkaitan SKL, KI, KD	4		
5	Rumusan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) berdasarkan KD	3		$NA = \frac{SP}{SS} \times 100$ Nilai Akhir (NA) =
6	Pengembangan Materi Pembelajaran	3		
7	Kriteria Mata Pelajaran dikaitkan muatan local dengan pramuka	3		
8	Skenario Pembelajaran	3		
9	Kalender Pendidikan	4		
10	Jadwal Tatap Muka	4		
11	Agenda Harian	4		
12	Daftar Nilai	3		
13	KKM	4		
14	Absen Siswa	4		
15	Buku Pegangan Guru	4		
16	Buku Teks Siswa	4		

Mengetahui,
Guru

NIP. 19731103 2011 01 200 2

Maros,

Pengawas Sekolah

H. Abdul Latif Salam, S.Pd, M.Pd
NIP. 19610121 198403 1 010



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN**

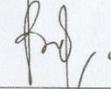
Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar 90254
Telepon 585257, 586083, 587079, 586091, 587090, 586087, 584081, 585747, 587747, 587089 Fax. 584959
Surel: info@disdik.sulselprov.go.id Website: http://disdik.sulselprov.go.id

**INTRUMEN PEMBINAAN GURU
PENYUSUNAN RPP BERDASAR STANDAR PROSES KURIKULUM 2013**

NAMA GURU : HUSN/ATI, S.Pd, M.Pd KELAS / PROGRAM : XI / IPA
NIP/ NUPTK : 19731103 2011 01 MATA / MATERI PELAJARAN : KIMIA
PANGKAT / GOL : Penata Tk. I / D. d. HARI / TANGGAL / JAM KE :

NO	Indikator Komponen Administrasi Perencanaan Pembelajaran	Nilai	Tindak Lanjut	Keterangan
1.	Identitas RPP	4		Skor : 4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = cukup 1 = Kurang $NA = \frac{SP}{SS} \times 100$ SS = 36 Nilai Akhir (NA) =
2.	Kompetensi Inti (KI)	4		
3.	Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi	4		
4.	Tujuan Pembelajaran	4		
5.	Materi Pembelajaran	.		
	Pertemuan 1	4		
	Pertemuan 2	4		
6.	Kegiatan			
	Pendahuluan			
	Inti :			
	a. Genre- based Approach	3		
	b. Pendekatan Saintifik	3		
	c. Discovery Learning	3		
	d. Problembased Learning	3		
	e. Projectbased Learning	3		
	f. Inquiry Learning	3		
	Penutup	3		
7.	Penilaian			
	1. Tehnik Penilaian			
	a. Pengetahuan	4		
	b. Keterampilan :			
	- Pengamatan	4		
	- Penilaian Praktek	4		
	- Penilaian Lampiran	4		
8.	Sumber (Buku dan Internet)	4		
9.	Lampiran :			
	- Mata Pelajaran	4		
	- LKPD	4		
	- Media	3		
	- Instrumen Penilaian	4		

Mengetahui,
Guru


NIP. 19731103 2011 01 2002

Maros,

Pengawas Sekolah


H. Abdul Latif Salam, S.Pd, M.Pd
NIP. 19610121 198403 1 010

Model Format RPP Sesuai Surat Edaran Kemendikbud No 14 Tahun 2019 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

No.

Nama Satuan Pendidikan : SMAN 14 Maros
Mata Pelajaran/Tema : Kimia
Kelas/Semester : IV/Ganjil
Materi Pokok : Senyawa Hidrokarbon
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

1. Tujuan Pembelajaran

- Mengidentifikasi senyawa hidrokarbon dalam kehidupan sehari-hari, misalnya plastik
- Memahami kekhasan atom karbon yang menyebabkan banyaknya senyawa karbon.
- Memahami rumus umum alkana, alkena, dan alkuna berdasarkan analisis rumus struktur.
- Menghubungkan rumus struktur dan rumus molekul dengan rumus umum senyawa hidrokarbon

2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Alat dan Bahan

Alat : Penggaris, spidol, papan tulis

Bahan : Laptop dan Infocus

Pertanyaan

1. Bagaimana cara mengidentifikasi senyawa hidrokarbon?
2. Sebutkan kekhasan atom karbon

Siswa berlatih praktik / mengerjakan tugas halaman buku

Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu

1. Senyawa hidrokarbon
2. kekhasan atom karbon

Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran

Keimpulan Pembelajaran

Senyawa hidrokarbon ditandai dengan adanya atom karbon dan hidrogen yang terdiri dari senyawa alkana, alkena dan alkuna.

Penilaian

- sikap : lembar pengamatan
- keterampilan : Kinerja dan
- Pengetahuan : LK peserta didik
- observasi distug

..... 20....

Guru Mata Pelajaran/Kelas


H. A. WATI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19731105 20101 2 002



*Catatan : Komponen lainnya sebagai pelengkap.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar 90254
Telepon 585257, 586083, 587079, 586091, 587080, 586087, 584081, 585747, 587747, 587089 Fax. 584959
Surel: info@disdik.sulselprov.go.id Website: http://disdik.sulselprov.go.id

**INTRUMEN PEMBINAAN GURU
SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS BERDASARKAN KURIKULUM 2013**

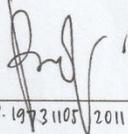
NAMA GURU : RUSNIAI, S.Pd, M.Pd SEKOLAH : SMAN 14 Maros
NIP/ NUPTK : 19731103 2011 01 2002 KELAS / PROGRAM : XI / IPA
PANGKAT / GOL : Penata Tk. I / III. b MATA / MATERI PELAJARAN : KIMIA
HARI / TANGGAL / JAM KE :

NO	Indikator Komponen Administrasi Perencanaan Pembelajaran	Keterlaksanaan		Tindak Lanjut	Keterangan
		Ya	Tidak		
A	Kegiatan Pendahuluan				Skor : 4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = cukup 1 = Kurang $NA = \frac{SP}{SS} \times 100$ SS = 36 Nilai Akhir (NA) =
1.	Mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan	4			
2.	Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan	3			
3.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari	4			
4.	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan	4			
5.	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan	4			
B	Kegiatan Inti				
1.	Pengelolaan Pembelajaran				
	a. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik	4			
	b. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu	4			
	c. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan	4			
	d. Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar	3			
	e. Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber yang ada di sekolah maupun di luar sekolah	3			
	f. Guru memanfaatkan teknologi dan informasi				
2.	Penerapan Pendekatan / Model pembelajaran*)				
	Pendekatan Saintifik				
	a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati	3			
	b. Memancing/memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan	4			
	c. Memfasilitasi peserta didik dalam mengumpulkan informasi / mencoba	4			
	d. Memfasilitasi peserta didik dalam mengolah/ menganalisis informasi untuk	4			

	membuat kesimpulan		
e.	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh	3	
f.	Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan mencipta.	3	
Genre – based Approach			
a.	Melaksanakan tahap <i>Building knowledge of the Field (BkOf)</i>	3	
b.	Melaksanakan tahap <i>Modelling of the Texts (MoT)</i>	3	
c.	Melaksanakan tahap <i>Joint Construction of the Text (JCoT)</i>	3	
d.	Melaksanakan tahap <i>Independent Construction Of the text (IcoT)</i>	3	
Problem –based Learning			
a.	Melaksanakan tahap 1 Orientasi terhadap masalah	3	
b.	Melaksanakan tahap 2 Organisasi belajar	3	
c.	Melaksanakan tahap 3 penyelidikan individual maupun kelompok	3	
d.	Melaksanakan tahap 4 pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah	3	
e.	Melaksanakan tahap 5 Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah	3	
Project – based Learning			
a.	Melaksanakan tahap 1 penentuan	3	
b.	Melaksanakan tahap 2 Perancangan langkah – langkah penyelesaian	3	
c.	Melaksanakan tahap 3 penyusunan jadwal pelaksanaan	3	
d.	Melaksanakan tahap 4 Penyelesaian dengan fasilitas dan monitoring guru	3	
e.	Melaksanakan tahap 5 penyusunan laporan dan presentasi / publikasi hasil	3	
f.	Melaksanakan tahap 6 Evaluasi proses dan hasil	3	
Inquiry / Discovery Learning			
a.	Siswa merumuskan pertanyaan, masalah, atau topik yang akan diselidiki	3	
b.	Siswa merencanakan prosedur atau langkah – langkah pengumpulan dan analisis data	3	
c.	Siswa mengumpulkan informasi, fakta, maupun data, dilanjutkan dengan kegiatan menganalisis	3	
d.	Siswa menarik simpulan – simpulan (jawaban atau penjelasan ringkas)	3	
e.	Siswa menerapkan hasil dan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan lanjutan untuk mencari jawabannya	3	
f.	Guru memancing atau menggali pertanyaan – pertanyaan dari siswa	3	
g.	Guru memfasilitasi siswa pada saat mengumpulkan informasi sampai menganalisisnya	3	
h.	Guru membimbing siswa dalam menarik simpulan – simpulan	3	
i.	Guru memancing diskusi diantara siswa	3	

	dalam penerapan hasil temuan		
	j. Guru mengeksplorasi pertanyaan, masalah, atau topic lanjutan	3	
3.	Pelaksanaan Penilaian :		
	a. Melaksanakan penilaian / pencatatan perkembangan Sikap	3	
	b. Melaksanakan penilaian Pengetahuan	3	
	c. Melaksanakan penilaian Keterampilan	3	
4.	Pelaksanaan Kecakapan abad 21 (Gerakan PPK)		
	a. Kecakapan berfikir Kritis dan kreatif	3	
	b. Penguasaan bahasa dan komunikasi	3	
	c. Kecakapan bekerja sama	3	
	d. Kecakapan beradaptasi dan menyesuaikan diri	3	
	e. Semangat ingin tahu, berimajinasi dan literasi	3	
C.	Kegiatan penutup		
1.	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman / simpulan kegiatan pembelajaran	3	
2.	Melakukan penilaian dan / atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	3	
3.	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	3	
4.	Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	3	
5.	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	3	

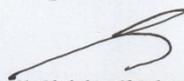
Mengetahui,
Guru



NIP. 19731105 2011 01 2002

Maros,

Pengawas Sekolah



H. Abdul Latif Salam, S.Pd, M.Pd

NIP. 19610121 198403 1 010

Rekomendasi :



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN**

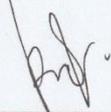
Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar 90254
Telepon 585257, 586083, 587079, 586091, 587090, 586087, 584081, 585747, 587747, 587089 Fax. 584959
Surel: info@didik.sulselprov.go.id Website: http://didik.sulselprov.go.id

**INTRUMEN PEMBINAAN GURU
ADMINISTRASI PENILAIAN PEMBELAJARAN GURU**

NAMA GURU : RUSNIATI, S.Pd, M.Pd KELAS / PROGRAM : XI / IPA
NIP/NUPTK : 19731103 2011 01 MATA / MATERI PELAJARAN : KIMIA
PANGKAT / GOL : Penata Tk-I / III-d HARI / TANGGAL / JAM KE :

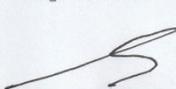
NO	Indikator Komponen Administrasi Penilaian Pembelajaran	Nilai	Tindak Lanjut	Keterangan
1.	Buku nilai	3		Skor :
2.	Penilaian otentik :			4 = Sangat Baik
	a. Pengetahuan	3		3 = Baik
	b. Sikap	3		2 = cukup
	c. Keterampilan	3		1 = Kurang
3.	Melakukan analisis ulangan harian	3		
4.	Pengayaan dan remedial	3		
5.	Melakukan penilaian semester ganjil dan genap	3		$NA = \frac{SP}{SS} \times 100$
6.	Melakukan analisis nilai UNBK dan USBN	3		SS = 44
7.	Target Nilai Rata-rata :			Nilai Akhir (NA) =
	g. USBN	3		
	h. UNBK	3		
8.	Menulis soal HOTS	3		
9.	Bank Soal	3		
10.	Penentuan KKM per KD :			
	a. Rata – rata Kelas	3		
	b. Rata – rata peningkatan	3		
	c. KKM Satuan pendidikan	3		
11.	Nilai Penugasan	3		

Mengetahui,
Guru


NIP. 19731103 2011 01 2012

Maros,

Pengawas Sekolah


H. Abdul Latif Salam, S.Pd, M.Pd
NIP. 19610121 198403 1 010



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENDIDIKAN WILAYAH MAROS
Alamat: Jl. Dr Ratulangi No 28 Kabupaten Maros

INSTRUMEN SUPERVISI STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

SEKOLAH : SMAN 14 MAROS
ALAMAT : Jln. POROS MONCONGLOE, DESA MONCONGLOE BULU, KEC.
KEPALA SEKOLAH : H. NIKMAT, S.Pd
HARI/TANGGAI : SABTU / 03 FEBRUARI 2018
MATERI PEMBINAAN : STANDAR ISI

No.	Indikator Pemenuhan Standar	SKOR
1	Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap spiritual siswa sesuai dengan tingkat kompetensi.	
	A 91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual	
	B 81%-90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual	
	C 71%-80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual	
	D 61%-70% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual	
	E Kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual	
2	Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap sosial siswa sesuai dengan tingkat kompetensi.	
	A 91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial	
	B 81%-90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial	
	C 71%-80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial	
	D 61%-70% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial	
	E Kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial	
3	Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi pengetahuan siswa sesuai dengan tingkat kompetensi.	
	A 91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi pengetahuan	
	B 81%-90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi pengetahuan	
	C 71%-80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi pengetahuan	
	D 61%-70% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi pengetahuan	
	E Kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi pengetahuan	

4	Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi pengetahuan siswa sesuai dengan tingkat kompetensi.		
	<input checked="" type="radio"/> A 91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi keterampilan		
	B 81%-90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi keterampilan		
	C 71%-80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi keterampilan		
	D 61%-70% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi keterampilan		
	E Kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi keterampilan		
5	Sekolah/madrasah mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi pembelajaran pada setiap tingkat kelas.		
	<input checked="" type="radio"/> A Mengembangkan 91%-100% perangkat pembelajaran.		
	B Mengembangkan 81%-90% perangkat pembelajaran.		
	C Mengembangkan 71%-80% perangkat pembelajaran.		
	D Mengembangkan 61%-70% perangkat pembelajaran.		
	E Mengembangkan kurang dari 61% perangkat pembelajaran.		
6	Kepala sekolah/madrasah bersama guru mengembangkan kurikulum sesuai dengan pedoman pengembangan KTSP dengan melibatkan beberapa unsur: (1) konselor/guru BK, (2) pengawas sekolah/madrasah, (3) narasumber, (4) komite sekolah/madrasah, (5) penyelenggara lembaga pendidikan.		
	A Melibatkan 4 unsur atau lebih		
	<input checked="" type="radio"/> B Melibatkan 3 unsur		
	C Melibatkan 2 unsur		
	D Melibatkan 1 unsur		
	E Tidak melakukan pengembangan kurikulum		
7	Sekolah/madrasah menyusun KTSP yang meliputi: (1) visi, misi dan tujuan, (2) pengorganisasian muatan kurikuler, (3) pengaturan beban belajar siswa dan beban kerja guru (4) penyusunan kalender pendidikan, (5) penyusunan silabus muatan pelajaran, (6) penyusunan RPP.		
	A Meliputi 6 komponen		
	<input checked="" type="radio"/> B Meliputi 5 komponen		
	C Meliputi 4 komponen		
	D Meliputi 1-3 komponen		
	E Tidak menyusun KTSP		
8	Sekolah/madrasah mengembangkan kurikulum sesuai dengan prosedur operasional pengembangan KTSP yang meliputi tahapan berikut: (1) analisis, (2) penyusunan, (3) penetapan, (4) pengesahan.		
	<input checked="" type="radio"/> A Melaksanakan 4 tahapan		
	B Melaksanakan 3 tahapan		
	C Melaksanakan 2 tahapan		
	D Melaksanakan 1 tahapan		
	E Tidak mengembangkan kurikulum berdasarkan tahapan		

9	Sekolah/madrasah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan: (1) mengikuti struktur kurikulum, (2) penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 60%, (3) beban kerja guru dan beban belajar siswa sesuai ketentuan, (4) mata pelajaran seni budaya, prakarya, dan kewirausahaan diselenggarakan minimal dua aspek, (5) menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri dan cara penilaiannya.		
A	Melaksanakan kurikulum yang memuat 5 ketentuan		
B	Melaksanakan kurikulum yang memuat 4 ketentuan		
C	Melaksanakan kurikulum yang memuat 3 ketentuan		
D	Melaksanakan kurikulum yang memuat 2 ketentuan		
E	Melaksanakan kurikulum yang memuat kurang dari 2 ketentuan		

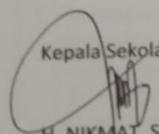
Total Perolehan Skor	
Presentase Kinerja	

KETERANGAN :

$\text{Skor Maksimal} = \text{Jumlah komponen} \times 5 =$ $\text{Presentase kinerja} = (\text{Total Perolehan Skor} / \text{Skor Maksimal}) \times 100\% =$
--

KESIMPULAN

SARAN PEMBINAAN


 Kepala Sekolah
 H. NIKMAT, S. Pd.
 NIP 19691217 2005021 002

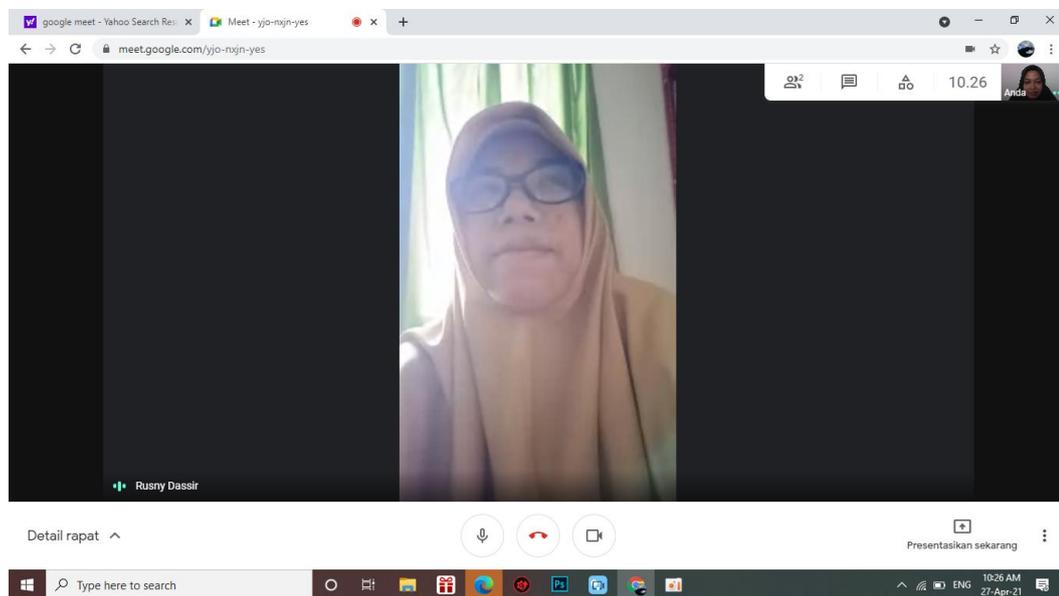
Pengawas,

 H. ABDUL LATIF SALAM, S.Pd., M.I
 NIP 19610112 198403 1 010

Wawancara



Pengawas Sekolah



Wakasek Kurikulum



Guru





Ruang Kelas

PERSURATAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Kampus Tidung UNM tlp.884457-883076 fax (0411)883076
Laman : www.unm.ac.id

PENGUSULAN JUDUL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nasrah
Nim : 1743040001
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Program Studi : Administrasi Pendidikan (S1)

Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan judul skripsi. Adapun judul yang saya ajukan adalah:

1. Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 19 Makassar

~~2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru di SMA Negeri 19 Makassar~~ *keberja*

3. Peranan Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan ~~Efektifitas~~ *Motivasi* Pembelajaran di SMA Negeri 19 Makassar *Siswa*

Makassar, 19 Maret 2020

Mengetahui

Penasehat Akademik

Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd
NIP. 19531230 198003 1 005

Mahasiswa yang mengajukan

judul

Nasrah
Nim. 1743040001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Alamat: JL. Tamalate I Kampus Tidung UNM
Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
Laman :

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal penelitian dengan judul “Supervisi Akademik Pengawas di SMA Negeri 14 Maros”

Nama : Nasrah
NIM : 1743040001
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Pembimbing I;

Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd
NIP. 19531230 198003 1 005

Makassar, 20 Januari 2021

Pembimbing II;

Sumarljin Mus, S.Pd, M.Pd
NIP. 19831202 201012 1 008

Disahkan:

Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan



Dr. Ed/ Faridah, S.T. M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Laman: www.ap.fip.unm.ac.id; E-mail: apfipunm@unm.ac.id

Nomor : 005/Pan-Seminar/2021
Lamp. : 2 Eks.
Hal : Undangan Seminar Proposal Penelitian

28 Januari 2021

Kepada Yth.
Bapak/Ibu

Dr. Wahira, M.Pd
Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd
Sumarlin Mus, S.Pd, M.Pd
Drs. M. Bachtiar, M.Si
Dr. Andi Nurochmah, M.Pd

Pimpinan
Pembimbing I
Pembimbing II
Penanggap I
Penanggap II

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing/Penanggap pada kegiatan Seminar Proposal Penelitian mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan;

Nama : NASRAH
NIM : 1743040001

Insya Allah dilaksanakan pada:
Hari/Tanggal : Rabu/10 Februari 2021
Pukul : 09.00 – 10.30 Wita
Tempat : *Virtual Meeting-Zoom Cloud Meeting*

Atas kerja sama dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Ec. Faridah, ST. M.Sc.
NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Alamat: Jl. Tamalate I Kampus Tidung UNM
Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
Laman: <http://www.unm.ac.id/>

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2021, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara(i) di bawah ini :

Nama : Nasrah
NIM : 1743040001
Program Studi/Jurusan : Administrasi Pendidikan
Judul : Implementasi Supervisi Akademik Pengawas di SMA Negeri 14 Maros

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembahas utama dan peserta seminar, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahap selanjutnya.

Makassar, 01 April 2021

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd
NIP. 19531230 198003 1 005

Pembimbing II

Sumarlin Mus, S.Pd, M.Pd
NIP. 19831202 201012 1 008

Disahkan :



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mustafa, M.Si
NIP. 19660525 199203 1 002



Ketua Jurusan AP FIP UNM

Dr. E. Faridah, S.T. M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 2508/UN36.4/LT/2021

20 April 2021

Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nasrah
NIM : 1743040001
Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan
Judul Skripsi : Implementasi Supervisi Akademik Pengawas di SMA Negeri 14 Maros

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mustafa, M.Si

NIP 196605251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 13760/S.01/PTSP/2021
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 2508/UN36.4/LT/2021 tanggal 20 April 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **NASRAH**
Nomor Pokok : 1743040001
Program Studi : Adm. Pendidikan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DI SMA NEGERI 14 MAROS "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **26 April s/d 26 Mei 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian. Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**. Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 22 April 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 22-04-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231



RIWAYAT HIDUP



Nasrah, lahir pada tanggal 5 Januari 1999 di Maros, Desa Moncongloe Lappara, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros. Nasrah adalah anak kedua dari tiga bersaudara, Putra dari bapak Rusdi, S.Hi dan Ibu Wahida. Pendidikan yang pernah di tempuh yakni di SD Negeri 12 Pamanjengan sekarang (SDN 55 Pamanjengan) pada tahun 2005-2011 kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 20 Makassar pada tahun 2011-2014. Pada tahun yang sama, Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 19 Makassar, dan tamat pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri yakni Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, jurusan Administrasi Pendidikan.